



BADAN STANDAR, KURIKULUM  
DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
KEMENDIKDASMEN

**PANDUAN**

# Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**Fase D dan E**



SMP/MTs/Paket B Kelas VII, VIII, IX dan  
SMA/SMK/Paket C Kelas X



BADAN STANDAR, KURIKULUM  
DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
KEMENDIKDASMEN

**PANDUAN**

# **Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**Fase D dan E**

---

## Panduan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

### Pengarah

Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc., Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

### Penanggung Jawab

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

### Penyusun

Mina Holilah, S.Pd., M.Pd., Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Eni Kuswati, S.Pd., M.Pd., Forum Guru IPS Seluruh Indonesia (FOGIPSI)

Emat Sulaemat, S.Pd., M.Pd., Sekolah Bosowa Bina Insani Bogor

### Penelaah

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dr. Yogi Anggraena, M.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

M. Heru Iman Wibowo, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dwi Setiyowati, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Nina Purnamasari, M.Ak., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dra. Maria Chatarina, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Prof. Dr. Enok Maryani, MS., Universitas Pendidikan Indonesia

Wuri Handajani, S.Pd., SMP Negeri 15 Bogor

Dr. Leny Noviani, M.Si., Universitas Sebeles Maret

### Kontributor

Dini Andriani, S.Pd., SMP Negeri 4 Padalarang

Yeni Fitriani, S.Pd., Gr., SMA Al Wildan Islamic School

### Ilustrasi

Ahmad Saad Ibrahim

Ratra Adya Airawan

### Tata Letak

Joko Setiyono

Haris Dhaifullah Mz

### Penerbit:

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia

2025

# Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terbitnya Panduan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini. Berdasarkan proses umpan balik dan penyesuaian dengan regulasi terbaru, terdapat kebutuhan adanya dokumen yang memandu pendidik dalam menerjemahkan Capaian Pembelajaran ke dalam pembelajaran di kelas dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Panduan mata pelajaran IPS disusun untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan memahami dan menganalisis kemampuan yang esensial dibangun pada murid yang termuat dalam Capaian Pembelajaran IPS.

Kurikulum merupakan salah satu alat bantu utama untuk mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua. Panduan mata pelajaran IPS merupakan acuan dalam pembelajaran intrakurikuler yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mempelajari dan mendiskusikan lebih dalam isi dari Capaian Pembelajaran IPS, untuk kemudian dapat merancang pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tahap perkembangan dan berpusat pada murid dengan mengakomodasi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid dalam mengemukakan gagasan, mampu memilih, menemukan hal yang diminati, mengembangkan kemampuan, dan mampu memecahkan masalah. Sebagaimana tertera dalam Standar Proses, pembelajaran adalah kegiatan belajar yang diselenggarakan dalam suasana belajar; interaktif; inspiratif; menyenangkan; menantang; memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif; dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis murid. Panduan ini berupaya membantu pendidik memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut. Hal ini tentunya didukung dengan menciptakan iklim satuan pendidikan dan kepemimpinan kepala satuan pendidikan yang mendukung murid berdaya dan menjadi pelajar sepanjang hayat.

Panduan mata pelajaran IPS merupakan dokumen yang berisi penjelasan dari kemampuan apa saja yang penting dibangun dan dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran IPS, contoh cara murid menunjukkan ketercapaian kemampuan tersebut, dan contoh hal-hal yang dapat dilakukan pendidik untuk dapat mendukung ketercapaian kemampuan murid. Selain itu, panduan ini juga memberikan contoh alur tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran dan contoh perencanaan pembelajaran yang dapat dikembangkan dari alur tujuan pembelajaran tersebut. Panduan ini melengkapi Panduan Pembelajaran dan Asesmen serta panduan dan buku pendidik lainnya yang telah diterbitkan terkait kurikulum, pembelajaran, dan asesmen.

---

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, penelaah, dan kontributor, beserta tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi.

Kepala Badan Standar, Kurikulum,  
dan Asesmen Pendidikan



Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc.

# Daftar Isi

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iv</b>
<b>A Pendahuluan .....</b>	<b>2</b>
1. Latar Belakang .....	2
2. Tujuan .....	3
3. Sasaran .....	3
4. Struktur Panduan .....	3
<b>B Capaian Pembelajaran .....</b>	<b>5</b>
1. Deskripsi Capaian Pembelajaran .....	5
2. Komponen Capaian Pembelajaran .....	7
a. Rasional .....	7
b. Tujuan .....	9
c. Karakteristik .....	9
d. Capaian Pembelajaran .....	12
<b>C Pemetaan Materi Esensial .....</b>	<b>16</b>
<b>D Penggunaan Capaian Pembelajaran .....</b>	<b>68</b>
1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam .....	68
2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran .....	78
3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam .....	86
4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam .....	86
<b>E Glosarium .....</b>	<b>129</b>

# Pendahuluan



# Pendahuluan

## 1. Latar Belakang

Dinamika kehidupan manusia di masa kini dan masa depan harus direspon secara cepat melalui optimalisasi kualitas pendidikan berupa penguatan literasi, numerasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada seluruh mata pelajaran di satuan pendidikan. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan membekali murid mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari dan berkontribusi positif di masyarakat. IPS mengintegrasikan ilmu sosial dan humaniora untuk memahami kehidupan manusia dalam konteks ruang, waktu, sosial, ekonomi, dan budaya. Pembelajaran IPS yang berpusat pada murid bertujuan meningkatkan kompetensi, komitmen, serta kesadaran terhadap nilai-nilai sosial agar mampu berkolaborasi di tingkat lokal, nasional, dan global. Namun demikian, tujuan ideal tersebut seringkali tidak dapat tercapai akibat beberapa permasalahan yang terjadi di satuan pendidikan. Penafsiran pendidik terhadap kurikulum seringkali berbeda-beda, sehingga memunculkan miskonsepsi terhadap perancangan perencanaan pembelajaran di kelas. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (pendidik) dan perkembangan setiap wilayah berbeda-beda, sehingga perlu adanya penyamaan persepsi pendidik mengenai implementasi pembelajaran IPS di satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan keragaman potensi dan keunggulan di setiap wilayah. Selain itu, perlu adanya inovasi perancangan pembelajaran dengan memperhatikan potensi sarana prasarana yang tersedia di lingkungan satuan pendidikan.

Panduan mata pelajaran ini disusun untuk memperdalam pemahaman terhadap Capaian Mata Pelajaran IPS agar tujuan kurikulum dapat tercapai. Dengan pendekatan pembelajaran mendalam, IPS diharapkan mampu menjelaskan fenomena sosial serta menawarkan solusi terhadap berbagai permasalahan masyarakat. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif murid, penghargaan terhadap nilai kemanusiaan, pengembangan budaya belajar yang inovatif, pemanfaatan teknologi digital, dan penggunaan pendekatan multidisipliner. Panduan bertujuan membantu pendidik menyajikan pembelajaran IPS yang bermakna, berbasis perspektif IPS, serta mendorong murid menyusun solusi atas isu-isu sosial dan lingkungan. Kajian terhadap fenomena sosial dilakukan melalui prosedur ilmiah yang sistematis dengan dukungan data akurat.



---

## 2. Tujuan

Panduan ini disusun dalam rangka memandu pendidik untuk memahami dan menerapkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kurikulum guna menjawab kebutuhan murid sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

## 3. Sasaran

Sasaran panduan ini adalah pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fase D (Kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs/Paket B) dan Fase E (Kelas X SMA/SMK/Paket C).

## 4. Struktur Panduan

Panduan ini terdiri dari 5 (lima) komponen yang terdiri dari:

- a. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, tujuan, sasaran, dan struktur panduan. Pada bagian ini menjelaskan latar belakang permasalahan dalam pembelajaran IPS serta pendekatan pembelajaran mendalam sebagai solusi permasalahan tersebut.
- b. Capaian Pembelajaran. Bagian ini memuat deskripsi capaian pembelajaran serta komponen utama dalam capaian pembelajaran IPS, meliputi rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, dan capaian pembelajaran di setiap fase.
- c. Pemetaan Materi Esensial. Pada bagian ini berisi tabel materi di setiap fase dan berisi penjelasan kompetensi dan materi esensial di setiap fase tentang mengapa materi tersebut penting dalam mata pelajaran IPS dan kontekstualisasi materi dalam pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam.
- d. Perencanaan Pembelajaran Mendalam pada Mata Pelajaran IPS. Bagian ini berisi kerangka kerja pembelajaran mendalam, langkah penyusunan alur tujuan pembelajaran dan bagaimana menerapkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam, serta contoh perencanaan pembelajaran di jenjang SMP/MTs/Paket B dan SMA/SMK/Paket C.
- e. Glosarium. Berisi istilah-istilah penting yang digunakan dalam panduan ini.

# Capaian Pembelajaran



# Capaian Pembelajaran

## 1. Deskripsi Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid di akhir setiap fase. Capaian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ditargetkan untuk Fase D. CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan, terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, tetapi cukup mengacu pada CP. Dalam pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk tiap mata pelajaran. Bagi murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Di sisi lain, murid berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual dapat menggunakan SMP/MTS/Program Paket B, dan SMA/MA/Program Paket C, ini dengan menerapkan prinsip akomodasi kurikulum.

Pemerintah menetapkan CP sebagai kompetensi yang ditargetkan. Meskipun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai tiap murid, CP masih umum untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, pengembang kurikulum atau pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler berupa alur tujuan pembelajaran dan dokumen perencanaan pembelajaran.



**Gambar 1.** Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Menganalisis CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran. Untuk dapat merancang pembelajaran mata pelajaran IPS dengan baik, CP mata pelajaran IPS perlu dipahami

secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran IPS. Dokumen ini dirancang untuk membantu guru pengampu mata pelajaran IPS memahami CP mata pelajaran ini. Oleh karena itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan agar pendidik berpikir reflektif setelah membaca tiap bagian dari CP mata pelajaran IPS.

Pengembangan CP IPS menggunakan Taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*) karena taksonomi tersebut dinilai relevan dengan karakteristik pengalaman belajar dalam pendekatan pembelajaran mendalam. Dalam konteks IPS, pengalaman belajar dimulai dari tahap memahami yang sesuai dengan tahapan unistruktural dan multistruktural pada Taksonomi SOLO, di mana murid mengingat kembali pengetahuan dasar seperti konsep ruang, waktu, aktivitas ekonomi, dan interaksi sosial, serta mampu menyebutkan berbagai ide atau informasi yang berkaitan dengan materi IPS.

Selanjutnya, pada tahap mengaplikasikan dan merefleksikan, murid mencapai tahapan relasional dan extended abstract. Pada tahapan ini, murid diharapkan mampu menghubungkan berbagai konsep dalam IPS misalnya, bagaimana kondisi geografis memengaruhi kegiatan ekonomi atau bagaimana interaksi sosial membentuk struktur masyarakat serta memperluas pemahamannya untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab sebagai warga negara.

Taksonomi SOLO menawarkan kerangka bertingkat yang memungkinkan pendidik dan murid melihat kemajuan belajar dari pemahaman awal (*unistructural dan multistructural*) menuju pemahaman yang terintegrasi dan bermakna (*relational*), hingga akhirnya mampu menggeneralisasi dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks baru (*extended abstract*). Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran mendalam, yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, keterhubungan konsep, refleksi, dan aplikasi dunia nyata. Dalam konteks IPS, misalnya, murid tidak hanya belajar tentang penyebab konflik sosial, tetapi juga didorong untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan kemudian merumuskan solusi yang kontekstual dan bernilai kemasyarakatan. Proses berpikir semacam ini tidak cukup hanya diukur melalui level-level kognitif, tetapi membutuhkan pendekatan yang menilai kualitas pemahaman secara progresif dan terstruktur seperti yang ditawarkan oleh Taksonomi SOLO.



Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen tersebut secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase. Pendidik perlu juga mengetahui CP untuk fase-fase sebelumnya untuk mengetahui perkembangan yang telah dialami oleh murid. Begitu juga pendidik di fase-fase lainnya.

---

## 2. Komponen Capaian Pembelajaran

### a. Rasional

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang sadar akan kompleksitas kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Upaya yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pengalaman belajar memahami, merefleksi, dan mengaplikasi. Murid tidak hanya mengenali konsep-konsep sosial, tetapi juga mengembangkan kemampuan keterampilan berpikir kritis, reflektif, kreatif dan analitis serta menyelesaikan berbagai permasalahan sosial dalam kehidupan nyata, sehingga murid dapat menafsirkan realitas sosial secara komprehensif dan mengambil keputusan yang tepat.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting yang sangat relevan untuk mempersiapkan dan mencetak generasi muda yang memiliki keterampilan, karakter sosial yang kuat, melalui delapan dimensi profil lulusan dalam pembelajaran yang dapat mendorong murid untuk berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat, menghargai perbedaan, dan berinovasi dalam menghadapi tantangan baik tingkat lokal maupun global. Selain itu dalam pembelajaran IPS, murid diajarkan tentang keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME melalui pemahaman nilai moral dan etika dalam kehidupan sosial, seperti berbuat adil dan menghormati keberagaman, murid juga dilatih menjadi warga negara yang peduli dengan lingkungan dan sesama melalui proyek layanan masyarakat. Kreativitas murid diasah dengan mengembangkan ide untuk mengatasi masalah sosial, sementara kemandirian murid ditingkatkan dengan mencari solusi terhadap isu di sekitar. Kemampuan komunikasi diperkuat melalui diskusi kelompok yang mendorong penyampaian pendapat dengan jelas dan sikap saling mendengarkan. Murid belajar menyadari pentingnya kesehatan yang ditanamkan melalui pemahaman faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat, serta partisipasi dalam kampanye hidup sehat. Dalam hal ini kolaborasi menjadi bagian penting dalam proyek kelompok, misalnya murid diajak untuk melakukan kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan, penyuluhan pola hidup bersih, atau menyusun menu makan sehat dan bergizi secara kelompok. Selain itu, murid dilatih berpikir kritis dengan menganalisis berita dan memverifikasi informasi di era *big data* sebelum menyebarkannya, sehingga murid menjadi konsumen informasi yang bijak.

Pembelajaran IPS perlu dirancang dengan pendekatan pembelajaran berkesadaran di mana murid diajak untuk memahami pentingnya materi yang dipelajari dan menyadari relevansinya dalam kehidupan. Melalui pembelajaran menggembirakan murid juga dapat mengalami proses pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif murid. Sementara itu, pembelajaran bermakna memastikan

bahwa materi yang dipelajari murid tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan praktik kehidupan nyata serta berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran IPS mampu mengasah kecerdasan intelektual yang dapat membentuk individu yang bijaksana dalam bertindak serta memperkaya wawasan murid.

Secara filosofis, IPS berpijak pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dalam sistem yang dinamis. Interaksi ini terus berkembang akibat berbagai faktor, seperti kemajuan teknologi, perubahan kebijakan, serta dinamika ekonomi dan budaya. Oleh karena itu, IPS menekankan pemahaman hubungan kausal dalam kehidupan sosial serta peran individu dan kelompok dalam membangun masyarakat yang berkeadaban.

Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, IPS juga berkaitan erat dengan perubahan sosial yang sering kali dipengaruhi oleh inovasi sains dan teknologi, seperti revolusi industri yang mengubah sistem ekonomi dan ketenagakerjaan, serta kecerdasan Artificial dan digitalisasi yang mempengaruhi pola komunikasi dan interaksi sosial serta mengajarkan perkembangan teknologi dengan mengkaji dampaknya terhadap tatanan sosial, kebijakan ekonomi, serta nilai-nilai kemanusiaan.

Sebagai bidang kajian interdisipliner, IPS memiliki keterkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu. Geografi memberikan wawasan tentang hubungan manusia dengan ruang, lingkungan, serta sumber daya alam. Ekonomi membekali murid dengan pemahaman tentang keuangan, mekanisme pasar, dan dampak kebijakan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, serta aktivitas ekonomi dari era Revolusi Industri 1.0 sampai dengan era digital. Sosiologi memahami norma, nilai sosial, perubahan sosial di masyarakat. Antropologi menekankan pada keragaman budaya di masyarakat. Sejarah membantu memahami dinamika peradaban dan perubahan sosial dari waktu ke waktu. Sementara itu, politik dan hukum memberikan wawasan tentang peran kebijakan pemerintah dan sistem hukum dalam membentuk kehidupan sosial. Dengan pendekatan komprehensif ini, IPS menjadi mata pelajaran yang membekali murid dengan wawasan luas, keterampilan analitis, serta kesadaran sosial yang mendalam.



Setelah membaca bagian Rasional,

- 1) Apakah dapat dipahami bahwa mata pelajaran ini penting?
- 2) Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

## b. Tujuan

Tujuan mata pelajaran IPS adalah agar murid mampu memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, serta dapat mengaplikasikan dan merefleksikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatif, adaptif, dan solutif di tengah perkembangan global, sehingga murid dapat berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan sosial serta berkontribusi positif bagi masyarakat. Tujuan mata pelajaran IPS dengan menambahkan aspek pengalaman belajar mencakup:

- 1) Memahami dan merefleksikan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan manusia dalam ruang dan waktu, meliputi bidang sosial, budaya, dan ekonomi, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, membangkitkan kreativitas, dan berkolaborasi dalam masyarakat global melalui pengalaman belajar yang berbasis eksplorasi dan pemecahan masalah.
- 3) Menumbuhkan komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, kemanusiaan, dan lingkungan dengan merefleksikan pengalaman serta mengaplikasikannya dalam tindakan nyata untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa dan negara.
- 4) Menunjukkan hasil pemahaman konsep pengetahuan serta mengasah keterampilan melalui karya atau aksi sosial yang bermakna sebagai bentuk penerapan dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah diperoleh.



Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada dimensi profil lulusan?

Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

## c. Karakteristik

Karakteristik mata pelajaran IPS pada Fase D dan E mencerminkan keterpaduan berbagai disiplin ilmu seperti Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Sejarah dan Antropologi dalam memahami kehidupan manusia dalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi. Pemahaman terhadap

konsep–konsep dasar dari berbagai disiplin ilmu ini menjadi landasan dalam menganalisis fenomena sosial serta perubahan ruang dan waktu yang memengaruhi kehidupan masyarakat.

Pada Fase D, pembelajaran IPS dilakukan secara terpadu, sedangkan pada Fase E, pendekatan dapat bersifat disiplin ilmu tersendiri melalui mata pelajaran Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Sejarah dan Antropologi atau dapat dilaksanakan terpadu dengan menggunakan integrasi antardisiplin seperti pada Fase D.

Dalam proses pembelajaran, konsep–konsep ilmu sosial diaplikasikan melalui kajian terhadap fenomena nyata di masyarakat. Pendekatan berbasis proyek dan diskusi tentang problema menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Pada Fase E, penerapan pembelajaran mendalam memungkinkan eksplorasi isu sosial dari berbagai perspektif ilmu sosial guna menemukan solusi yang tepat. Kegiatan berbasis aksi sosial juga menjadi bagian dari pembelajaran untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat.

Refleksi terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman dan efektivitas penerapan konsep ilmu sosial dalam kehidupan nyata. Evaluasi terhadap solusi yang dikembangkan dalam proyek menjadi bagian dari pembelajaran yang berkelanjutan. Kesadaran terhadap peran dalam masyarakat serta nilai–nilai sosial yang diperoleh melalui pembelajaran IPS membantu membentuk sikap tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap bangsa dan negara.

Terdapat dua elemen utama dalam IPS, yaitu pemahaman konsep dan keterampilan proses. Dalam melaksanakan pembelajaran, keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak diturunkan menjadi tujuan pembelajaran terpisah. Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut.



Elemen	Deskripsi
Pemahaman konsep	Mata pelajaran IPS diawali dengan pemahaman mendalam terhadap materi meliputi definisi dan konsep yang dikaitkan dengan peristiwa dan fenomena manusia pada bidang sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Pemahaman konsep mata pelajaran IPS difokuskan pada materi yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan kunci sehingga perlu direkomendasikan materi ajar yang relevan. Elemen pemahaman konsep mengarahkan murid untuk dapat mendefinisikan, menafsirkan, dan merumuskan konsep atau teori dengan bahasa mereka sendiri. Pada elemen ini, murid tidak hanya hafal secara verbal, tetapi juga memahami konsep dan konteks dari masalah atau fakta yang ditanyakan.
Keterampilan proses	Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan yang fokus pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas murid dalam memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan proses dalam mata pelajaran IPS meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, mengevaluasi, merefleksi, dan merencanakan proyek lanjutan untuk memahami lebih dalam peristiwa dan fenomena yang terjadi pada kehidupan manusia. Hal ini untuk mempersiapkan murid menjadi warga negara yang berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat yang berkebinekaan global.



- Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan murid dari fase ke fase?
- Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

## d. Capaian Pembelajaran

### Fase D

#### 1. Pemahaman Konsep

Pada akhir Fase D, murid menjelaskan keberagaman kondisi geografis Indonesia, konektivitas antarruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam, faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam; memprediksi dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya masyarakat serta merefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim dan upaya mitigasi bencana untuk menunjang sustainable development goals (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan global; mengidentifikasi upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional; menelaah peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital, serta potensi Indonesia menjadi negara maju; mengelaborasi proses interaksi sosial, lembaga sosial, dinamika sosial dan perubahan sistem sosial budaya dalam masyarakat yang majemuk untuk mewujudkan integrasi bangsa dengan prinsip kebhinekaan; menjelaskan konsep dasar ilmu sejarah yaitu manusia, ruang, waktu, kronologi, perubahan; menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang ketika mempelajari sejarah lokal dan toponimi wilayah serta berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional dan global terkait asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur rempah nusantara.

#### 2. Keterampilan Proses

Pada akhir Fase D, murid menerapkan pemahaman konsep melalui pendekatan keterampilan proses dengan cara mengamati fenomena dan peristiwa secara sistematis dengan menggunakan pancaindra serta menemukan persamaan dan perbedaannya; menanya dengan panduan pendidik, mengajukan pertanyaan untuk menggali dan klarifikasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan memprediksinya; mengumpulkan informasi secara berkolaborasi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi dengan sumber primer, dan mendokumentasikannya; berkolaborasi, mengolah informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu; menguji dan menerapkan konsep melalui eksperimen, simulasi, studi kasus, atau situasi nyata untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan; mengevaluasi dan merefleksi serta melakukan perbaikan untuk menarik simpulan hasil penyelidikan dengan tepat; mengomunikasikan dan menyajikan hasil penyelidikan dengan menggunakan media informasi yang tepat; dan menyusun rencana tidak lanjut dari hasil penyelidikan yang telah dihasilkan secara kolaboratif.

## Fase E

### 1. Pemahaman Konsep

Pada akhir Fase E, murid mampu menjelaskan konsep dasar geografi, fenomena geografi fisik melalui litosfer, atmosfer, dan hidrosfer sebagai ruang hidup, serta mengimplementasikan teknologi geospasial berupa peta, penginderaan jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG); menelaah hakikat ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya; membedakan produk keuangan bank dan nonbank sebagai dasar dalam menggunakan produk dan layanan, risiko keuangan dan menyusun laporan keuangan pribadi; menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang secara kritis, analitis, kreatif, dan solutif mengkaji masyarakat. menelaah status dan peran individu dalam kelompok sosial dan memberikan contoh berbagai ragam gejala sosial yang ada di dalam masyarakat; menganalisis keragaman manusia dan budayanya sebagai bagian dari masyarakat multikultural; menelaah konsep dasar ilmu sejarah dan mengimplementasikan penelitian sejarah untuk merefleksikan keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang melalui berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional dan global mulai dari masa kerajaan Hindu-Buddha hingga masa kerajaan Islam.

### 2. Keterampilan Proses

Pada akhir Fase E, murid mengamati fenomena kehidupan manusia dalam dimensi ruang dan waktu secara sistematis serta menemukan persamaan dan perbedaannya dan potensinya; membuat pertanyaan secara mandiri untuk menggali informasi tentang fenomena kehidupan manusia dalam dimensi ruang dan waktu secara sistematis; mengumpulkan informasi dari sumber primer dan/atau sekunder, melakukan observasi, dan mendokumentasikannya; menarik simpulan berdasarkan dari informasi yang diperoleh dari sumber primer dan/atau sekunder, hasil observasi dan hasil dokumentasi; mengomunikasikan hasil analisis informasi yang diperoleh dari sumber primer dan/atau sekunder, data hasil observasi, dan hasil dokumentasi dalam bentuk media digital dan/atau non digital; dan merefleksikan hasil analisis informasi yang diperoleh dari sumber primer dan/atau sekunder, hasil observasi, dan hasil dokumentasi serta menyusun rencana tindak lanjut.



Penomoran pada elemen Capaian Pembelajaran bukan merupakan suatu urutan pembelajaran, melainkan hanya penomoran sesuai dengan kaidah penulisan regulasi. Oleh karena itu, penyusunan alur tujuan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tidak harus mengikuti urutan elemen.



### Refleksi Pendidik

Menganalisis CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Menganalisis CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai murid?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh murid untuk mencapai CP?
- Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai CP?
- Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas atau seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian pendidik dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan hasil umpan balik, bagi sebagian pendidik CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

- 1) Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
- 2) Pendidik bisa membuat alur tujuan pembelajaran sendiri atau mengikuti contoh yang sudah disediakan oleh panduan. Pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.

# Pemetaan Materi Esensial



# Pemetaan Materi Esensial

Sebelum menguraikan kompetensi dan materi esensial, silahkan simak pemetaan materi esensial pada Fase D dan Fase E pada tabel berikut.

Materi Esensial	
Fase D	Fase E
Keberagaman kondisi geografis Indonesia, konektivitas antarruang	Konsep dasar geografi, fenomena geografi fisik melalui litosfer, atmosfer, dan hidrosfer sebagai ruang hidup, serta teknologi geospasial berupa peta, penginderaan jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG).
Upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam	Hakikat Ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui pilihan-pilihan ekonomi yang dilakukan oleh konsumen dan produsen, serta interaksi dalam mekanisme pasar.
Faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim	Produk keuangan bank dan nonbank sebagai dasar dalam mengelola, menggunakan produk dan layanan,
Potensi bencana alam.	Risiko keuangan dan membuat laporan keuangan pribadi
Dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya masyarakat	Fungsi sosiologi sebagai ilmu yang secara kritis, analitis, kreatif, dan solutif mengkaji masyarakat.
Pola adaptasi terhadap perubahan iklim	Status dan peran individu dalam kelompok sosial dan berbagai ragam gejala sosial yang ada di dalam masyarakat.

Materi Esensial	
Fase D	Fase E
Upaya mitigasi bencana untuk menunjang Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan global	Keragaman manusia dan budayanya sebagai bagian dari masyarakat multikultural.  Konsep dasar ilmu sejarah serta mengenali penelitian sejarah untuk menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa depan  Berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional dan global mulai dari masa kerajaan Hindu-Budha hingga masa kerajaan Islam.
Upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi.	
Harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional	
Peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital	
Potensi Indonesia menjadi negara maju	
Proses interaksi sosial, lembaga sosial, dinamika sosial dan perubahan sistem sosial budaya dalam masyarakat yang majemuk	
Integrasi bangsa dengan prinsip Kebhinekaan	
Konsep dasar ilmu sejarah (manusia, ruang, waktu, kronologi, perubahan) dalam menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang	

Materi Esensial	
Fase D	Fase E
Sejarah lokal dan toponimi wilayah serta berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional, dan global	
Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur rempah Nusantara	

## 1. Fase D (Kelas VII, VIII dan IX SMP/ MTs/Paket B)

Berdasarkan pemetaan materi esensial, kemudian perlu dipahami mengenai kompetensi yang diharapkan. Berikut rasional materi esensial, kompetensi, dan kontekstualisasi untuk fase D, yaitu:

### a. Keberagaman kondisi geografis Indonesia dan konektivitas antarruang

#### 1. Kompetensi dan Materi

Materi Keberagaman Kondisi Geografis Indonesia dan Konektivitas Antarruang membahas tentang keragaman bentuk fisik wilayah Indonesia, seperti pegunungan, dataran rendah, sungai, dan wilayah kepulauan yang tersebar luas. Materi ini penting dipelajari karena membantu murid memahami bagaimana kondisi geografis yang berbeda-beda memengaruhi kehidupan masyarakat di berbagai daerah, termasuk dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Selain itu, materi ini juga memperkenalkan konsep konektivitas antarruang, yaitu keterhubungan antarwilayah, baik melalui transportasi, komunikasi, maupun pertukaran sumber daya. Dengan mempelajari hal ini, murid dapat menyadari pentingnya pemerataan pembangunan dan integrasi wilayah sebagai upaya memperkuat persatuan Indonesia.

Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui materi ini mencakup kemampuan menganalisis pengaruh kondisi geografis terhadap kehidupan masyarakat dan memahami pentingnya konektivitas antarwilayah untuk mendukung pembangunan nasional. Selain itu, murid diharapkan mampu mengolah dan menyajikan informasi dalam bentuk laporan, peta konsep, atau visualisasi sederhana, serta menumbuhkan sikap peduli dan menghargai keberagaman wilayah di Indonesia. Pembelajaran ini tidak



---

hanya membekali murid dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan penalaran kritis dan sikap yang mendukung integrasi nasional.

## 2. Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Materi keberagaman kondisi geografis Indonesia dan konektivitas antarruang sangat relevan dalam kehidupan nyata karena mencerminkan kondisi wilayah tempat murid tinggal serta peran geografis Indonesia dalam konteks lokal, nasional, hingga global. Dalam kehidupan sehari-hari, murid dapat mengamati perbedaan antara daerah pegunungan, pesisir, dan dataran rendah di sekitar mereka serta dampaknya terhadap pekerjaan, gaya hidup, hingga pola konsumsi masyarakat. Isu lokal seperti akses jalan di daerah terpencil atau kendala transportasi antar pulau menjadi contoh nyata dari pentingnya konektivitas. Di tingkat nasional, konektivitas antarruang menjadi kunci pemerataan pembangunan dan pengurangan kesenjangan antarwilayah. Sementara secara global, letak strategis Indonesia sebagai jalur perdagangan dunia juga menempatkan pentingnya pemahaman geografis dalam konteks hubungan internasional.

Materi ini juga memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran lain, seperti Geografi untuk aspek lokasi dan interaksi ruang; Matematika untuk membaca data, grafik atau peta; Bahasa Indonesia untuk menyusun laporan atau presentasi; IPA untuk memahami kondisi lingkungan fisik; serta Informatika untuk membuat peta digital atau infografis. Pendekatan interdisipliner ini memperkaya pemahaman murid dengan melihat suatu fenomena dari berbagai sudut pandang ilmu.

Dalam konteks pembelajaran mendalam, pembelajaran diarahkan pada penguatan dimensi profil lulusan, terutama pada dimensi penalaran kritis, kolaborasi, dan kewargaan. Murid diajak untuk mengeksplorasi pertanyaan besar seperti: Mengapa wilayah pegunungan di daerahku lebih sulit dibangun jalan dibandingkan wilayah datar? Apa saja keuntungan yang dimiliki daerah pesisir seperti tempat tinggalku dalam bidang ekonomi? Mengapa teman-temanku di desa sulit mendapat sinyal internet dibanding di kota? Bagaimana bentuk tanah dan cuaca di daerahku memengaruhi pekerjaan orang-orang di sekitarku? Apa pengaruh letak geografis sekolahku terhadap akses transportasi murid setiap hari? Prinsip pembelajaran yang digunakan adalah berpusat pada murid, berbasis konteks lokal, kolaboratif, dan mengaitkan pengetahuan dengan tindakan nyata.

Untuk mendapatkan pengalaman belajar **memahami**, murid diajak untuk mengeksplorasi konsep dasar mengenai keberagaman kondisi geografis Indonesia dan pentingnya konektivitas antarruang. Proses ini dilakukan dengan kegiatan membaca teks sumber, mengamati peta, menonton video pembelajaran, dan berdiskusi mengenai karakteristik wilayah Indonesia. pendidik dapat mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar murid,

misalnya dengan menanyakan bagaimana kondisi geografis di daerah mereka dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari, seperti pekerjaan utama penduduk atau akses transportasi.

Untuk mendapatkan pengalaman belajar **mengaplikasikan**, murid diminta untuk menerapkan pemahaman yang telah mereka peroleh dalam kegiatan kontekstual. Contohnya, mereka dapat melakukan studi lapangan sederhana untuk memetakan akses jalan dan sarana transportasi di daerah sekitar, melakukan wawancara dengan penduduk mengenai kendala geografis yang mereka hadapi, atau membuat laporan tentang bagaimana keterhubungan antar daerah memengaruhi kehidupan mereka. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) sangat efektif di tahap ini, karena murid tidak hanya belajar teori, tetapi juga menghasilkan produk nyata seperti peta konektivitas lokal, infografis, atau video dokumenter yang menunjukkan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata.

Untuk mendapatkan pengalaman belajar **merefleksi**, murid diminta untuk melihat kembali apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana proses belajar tersebut memengaruhi pemahaman mereka tentang dunia sekitar. Refleksi ini dilakukan melalui jurnal harian, diskusi kelompok kecil, atau esai pendek yang berisi pemikiran murid tentang pentingnya konektivitas antarruang bagi kemajuan bangsa. Di sini, murid tidak hanya merenungkan pengetahuan yang telah diperoleh, tetapi juga mengembangkan kesadaran sosial, empati terhadap ketimpangan wilayah, dan semangat kebangsaan serta solidaritas dalam membangun Indonesia yang lebih terhubung dan merata.

Asesmen dalam pembelajaran mendalam bersifat formatif dan sumatif, dilakukan secara holistik. Asesmen formatif bisa berupa jurnal refleksi, diskusi kelas, atau presentasi sementara asesmen sumatif bisa berupa proyek akhir seperti laporan studi wilayah, infografis, atau pameran hasil penelitian sederhana. Penilaian tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga proses dalam penalaran kritis, kolaborasi, kreativitas dan keterlibatan murid selama proses belajar.

## **b. Upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam**

### **1. Materi dan Kompetensi**

Materi mengenai pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam sangat penting untuk dipelajari, terutama mengingat peran sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari dan pembangunan ekonomi. Indonesia sebagai negara dengan kekayaan alam yang melimpah, seperti hutan, air, pertanian, dan mineral, perlu memahami bagaimana cara mengelola dan memanfaatkannya secara bijak untuk kesejahteraan

---

masyarakat. Di sisi lain, penting untuk memperkenalkan konsep pelestarian sumber daya alam agar potensi tersebut dapat dinikmati tidak hanya oleh generasi sekarang, tetapi juga oleh generasi yang akan datang. Tanpa pengelolaan yang tepat, pemanfaatan sumber daya alam dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang berdampak buruk pada kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Kompetensi yang ingin dikembangkan dari materi ini adalah kemampuan murid untuk mengenali berbagai jenis sumber daya alam yang ada di Indonesia, memahami pentingnya pelestarian, serta mengetahui cara-cara yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Murid diharapkan dapat mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaan sumber daya alam dan memberikan solusi yang berbasis pada prinsip keberlanjutan, serta memahami peran mereka sebagai individu dalam menjaga kelestarian alam. Selain itu, materi ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan menyadarkan murid tentang tanggung jawab terhadap pemanfaatan yang bijak dan pelestarian sumber daya alam sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya terhadap Tuhan YME.

## **2. Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam**

Kontekstualisasi materi esensial ini dengan pembelajaran mendalam, topik-topik terkait sangat relevan dalam kehidupan nyata, baik secara lokal, nasional, maupun global. Secara lokal, murid dapat melihat pemanfaatan sumber daya alam di sekitar mereka, seperti penggunaan hasil pertanian, perikanan, dan hutan untuk kehidupan sehari-hari. Di tingkat nasional, isu seperti deforestasi, perburuan liar, dan polusi menjadi topik penting yang memerlukan perhatian dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Secara global, masalah perubahan iklim dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh eksploitasi sumber daya alam menjadi isu besar yang mempengaruhi seluruh dunia.

Materi ini juga berkaitan dengan mata pelajaran lain secara interdisipliner. Dalam Geografi, murid akan mempelajari distribusi sumber daya alam dan pengaruhnya terhadap pembangunan. Biologi berperan dalam memahami ekosistem dan dampak eksploitasi sumber daya alam terhadap kelestariannya. Mata pelajaran Ekonomi, murid dapat menganalisis hubungan antara pemanfaatan sumber daya alam dengan pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutannya. Pendidikan Pancasila mengajarkan murid mengenai pentingnya peran aktif dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam.

Pembelajaran mendalam dalam materi ini dapat dilakukan dengan memfokuskan pada pemahaman konsep secara menyeluruh. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan meliputi kesehatan, kreativitas, penalaran kritis dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan alam. Pembelajaran ini dapat menggunakan prinsip berpusat pada murid, yang memungkinkan murid untuk lebih aktif mengeksplorasi masalah

nyata yang ada di sekitar mereka. murid diajak untuk berkontribusi dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Dalam pengalaman belajar, murid dapat dimulai dengan **memahami** melalui kegiatan membaca/ menyimak video/ mengamati keadaan sekitar tentang sumber daya alam dan dampak eksploitasi serta pelestarian, seperti artikel atau laporan tentang isu-isu terkini, dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk mendalami lebih lanjut.

Pengalaman belajar **mengaplikasi**, murid bisa diajak untuk melakukan proyek lapangan, seperti melakukan observasi terhadap kegiatan pemanfaatan sumber daya alam di daerah mereka, atau merancang kampanye pelestarian alam. Mereka juga bisa melakukan wawancara dengan masyarakat atau pemerintah lokal untuk melihat bagaimana upaya pelestarian dilakukan.

Pengalaman belajar **merefleksi**, murid diajak untuk menilai apa yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan tindakan yang bisa mereka lakukan untuk menjaga sumber daya alam di sekitar mereka. Refleksi ini bisa dilakukan melalui jurnal pribadi, pembuatan poster atau infografis, atau presentasi tentang upaya pelestarian sumber daya alam yang mereka anggap penting. Hal ini mengajarkan mereka agar memiliki penalaran kritis dan memiliki komitmen dalam menjaga keberlanjutan alam.

Asesmen murid dapat dinilai melalui berbagai cara. Asesmen formatif bisa dilakukan dengan mengamati partisipasi murid dalam diskusi, wawancara, dan kegiatan lapangan, serta penilaian terhadap laporan atau proyek yang mereka hasilkan. Asesmen sumatif bisa dilakukan melalui tes atau ujian yang mengukur pemahaman konsep, serta evaluasi terhadap proyek akhir seperti laporan pelestarian sumber daya alam, presentasi, atau video dokumenter yang dihasilkan oleh murid.

## c. Faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim

### 1. Materi dan Kompetensi

Materi mengenai faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim sangat penting untuk dipelajari karena aktivitas manusia, seperti industri, pertanian, dan penggunaan bahan bakar fosil, berkontribusi besar terhadap emisi gas rumah kaca yang menyebabkan pemanasan global. Pemahaman tentang bagaimana aktivitas manusia memengaruhi perubahan iklim ini memberikan kesadaran akan tanggung jawab individu dan kolektif dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Materi ini juga relevan untuk memahami dampak perubahan iklim yang sudah terjadi, seperti cuaca ekstrem, naiknya permukaan air laut, dan bencana alam, serta pentingnya upaya mitigasi dan adaptasi untuk mengurangi dampaknya.

---

Kompetensi yang ingin dikembangkan dari materi ini adalah kemampuan murid untuk mengenali berbagai aktivitas manusia yang menyebabkan perubahan iklim, seperti pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan polusi industri. Murid diharapkan dapat menganalisis dampak dari aktivitas tersebut terhadap ekosistem dan kehidupan manusia, serta memahami solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan memperlambat laju perubahan iklim. Selain itu, kompetensi yang diharapkan adalah kemampuannya dalam penalaran kritis dan kreativitas dalam mencari solusi berkelanjutan serta tanggung jawab terhadap perubahan iklim.

## 2. Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Materi ini sangat relevan dengan kehidupan nyata dan isu-isu lokal, nasional, serta global. Secara lokal, murid bisa melihat bagaimana polusi udara dari kendaraan bermotor atau penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan sekitar mereka berkontribusi terhadap perubahan iklim. Di tingkat nasional, Indonesia sebagai negara dengan tingkat deforestasi yang tinggi juga berperan besar dalam emisi karbon, yang memperburuk dampak perubahan iklim. Secara global, perubahan iklim adalah isu yang memengaruhi seluruh dunia, dengan dampak seperti fenomena cuaca ekstrem, perubahan pola cuaca, dan bencana alam yang semakin sering terjadi. Isu ini juga menjadi agenda utama dalam kesepakatan internasional seperti Perjanjian Paris yang bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca.

Dalam kaitannya dengan mata pelajaran lain, materi ini memiliki keterkaitan dengan Geografi, yang membahas tentang pola iklim dan fenomena cuaca, serta dampaknya terhadap kehidupan. Biologi juga relevan, karena perubahan iklim memengaruhi keanekaragaman hayati dan ekosistem. Fisika berperan dalam menjelaskan konsep gas rumah kaca dan pemanasan global, serta perubahan energi yang terjadi di atmosfer. Di sisi lain, Ekonomi dapat digunakan untuk menganalisis biaya ekonomi dari perubahan iklim, seperti kerugian akibat bencana alam atau kebijakan karbon. Pendidikan Pancasila mengajarkan murid tentang tanggung jawab sosial dan peran mereka dalam menangani perubahan iklim.

Untuk pembelajaran mendalam, pendekatan ini dapat dilakukan dengan memfokuskan pada dimensi profil lulusan, seperti penalaran kritis, keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, serta berkolaborasi. Pembelajaran sebaiknya berpusat pada murid, yang mengedepankan pengembangan kemampuan murid dalam menganalisis masalah nyata dan mencari solusi yang relevan. Pembelajaran berbasis masalah atau *project-based learning* (PBL) bisa menjadi metode yang efektif, di mana murid diajak untuk meneliti dan mengatasi masalah perubahan iklim di lingkungan mereka atau mengembangkan kampanye untuk mengurangi jejak karbon. Pengalaman belajar dimulai dengan pengalaman belajar **memahami** melalui eksplorasi topik-topik dasar, seperti apa

itu perubahan iklim, bagaimana aktivitas manusia berperan dalam perubahan iklim, dan dampak-dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. murid bisa diajak untuk membaca artikel, menonton video, dan mendiskusikan isu-isu terkait perubahan iklim di tingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk mendapatkan pengalaman belajar **mengaplikasi**, murid dapat diminta untuk melakukan riset lebih mendalam atau proyek lapangan yang melibatkan pengamatan langsung terhadap sumber polusi di lingkungan mereka, menganalisis data tentang jejak karbon, atau merancang solusi untuk mengurangi emisi di satuan pendidikan atau komunitas. Mereka juga dapat membuat infografis, presentasi, atau video kampanye yang mengedukasi masyarakat tentang cara mengurangi dampak perubahan iklim. Selanjutnya pengalaman belajar **merefleksi** memberikan kesempatan bagi murid untuk mengevaluasi pembelajaran mereka dan merenungkan tindakan yang bisa mereka ambil untuk membantu mengatasi perubahan iklim. Refleksi bisa dilakukan melalui penulisan jurnal, diskusi kelompok, atau presentasi tentang bagaimana mereka bisa berkontribusi dalam upaya mitigasi perubahan iklim. Untuk asesmen, penilaian bisa dilakukan secara formatif melalui pengamatan terhadap keterlibatan murid dalam diskusi, penelitian, dan proyek lapangan. murid juga bisa dinilai melalui produk akhir seperti laporan riset, poster, video, atau kampanye yang mereka buat sebagai hasil dari pembelajaran mereka. Asesmen sumatif dapat dilakukan dengan tes tertulis yang menguji pemahaman murid mengenai konsep perubahan iklim dan solusi mitigasi yang dapat dilakukan.

#### d. Potensi Bencana Alam

##### 1. Materi dan Kompetensi

Materi mengenai potensi bencana alam sangat penting untuk dipelajari karena Indonesia merupakan negara yang rawan bencana alam, seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, tsunami, banjir, dan tanah longsor. Pemahaman tentang potensi bencana alam ini membantu murid mengenali jenis-jenis bencana, penyebabnya, serta dampaknya terhadap kehidupan manusia dan lingkungan. Selain itu, pengetahuan tentang cara-cara mitigasi bencana, langkah-langkah evakuasi, serta upaya pemulihan pasca bencana sangat relevan untuk membekali murid dengan keterampilan dan sikap yang dapat membantu mereka bertahan dan mengurangi risiko saat menghadapi bencana.

Kompetensi yang ingin dikembangkan dari materi ini mencakup pemahaman murid tentang potensi bencana alam di sekitar mereka, penyebab terjadinya bencana, serta upaya pencegahan dan mitigasi yang dapat dilakukan. murid diharapkan mampu menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya bencana alam dan memahami pentingnya kesiap-siagaan bencana baik secara individu maupun kolektif.

Selain itu, kompetensi yang diharapkan adalah kemampuan murid untuk berpikir kritis dan tanggap dalam menghadapi situasi darurat serta berpartisipasi aktif dalam upaya mitigasi dan pemulihan pasca bencana.

## 2. Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Materi tentang potensi bencana alam sangat relevan dengan kehidupan nyata sehari-hari dan isu-isu lokal, nasional, serta global. Secara lokal, murid dapat melihat bagaimana wilayah tempat tinggal mereka rentan terhadap bencana alam tertentu, seperti gempa bumi di daerah yang dekat dengan patahan lempeng, atau banjir di daerah yang rawan genangan air. Di tingkat nasional, Indonesia berada di jalur Cincin Api (*Ring of fire*), sehingga memiliki potensi besar terhadap bencana seperti gempa bumi dan letusan gunung berapi. Secara global, bencana alam seperti tsunami, kebakaran hutan, dan bencana iklim lainnya menjadi perhatian utama yang mempengaruhi banyak negara. Isu ini membutuhkan kolaborasi internasional dalam mitigasi dan penanggulangan bencana.

Dalam kaitannya dengan mata pelajaran lain, materi ini berhubungan dengan Geografi untuk mempelajari distribusi bencana alam dan peta risiko bencana. Fisika relevan dalam menjelaskan mekanisme terjadinya bencana, seperti gempa bumi dan tsunami, serta dampaknya terhadap struktur bangunan. Biologi juga penting untuk memahami dampak bencana terhadap ekosistem dan kehidupan flora serta fauna. Di sisi lain, Pendidikan Pancasila mengajarkan tentang tanggung jawab sosial dalam kesiapsiagaan bencana dan kerja sama dalam menangani bencana secara kolektif.

Pembelajaran mendalam untuk materi ini dapat dilakukan dengan mengacu pada dimensi profil lulusan, seperti berpikir kritis, peduli terhadap lingkungan, dan gotong royong. Pembelajaran ini juga harus berpusat pada murid, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung dan penyelidikan. Pendekatan *project-based learning* (PBL) bisa digunakan untuk melibatkan murid dalam proyek yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana, misalnya dengan membuat rencana evakuasi untuk satuan pendidikan atau lingkungan sekitar mereka.

Pengalaman belajar dimulai dengan **memahami** konsep dasar tentang potensi bencana alam melalui studi literatur, video dokumenter, atau peta risiko bencana di wilayah mereka. murid dapat melakukan diskusi kelompok untuk memahami penyebab bencana alam dan peran manusia dalam mengurangi risikonya. Untuk mendapatkan pengalaman belajar **mengaplikasi**, murid dapat diajak untuk terlibat dalam simulasi bencana atau kegiatan kesiapsiagaan bencana, seperti latihan evakuasi atau membuat peta risiko bencana untuk satuan pendidikan mereka. Mereka juga bisa diajak untuk

merancang kampanye kesadaran bencana, seperti pembuatan poster atau video edukasi tentang bagaimana bertindak saat terjadi bencana alam.

Selanjutnya pengalaman belajar **merefleksi**, murid diajak untuk mengevaluasi pengalaman belajar mereka dan berpikir tentang apa yang mereka dapat lakukan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana. Refleksi dapat dilakukan melalui jurnal pribadi atau diskusi kelompok yang mengidentifikasi pelajaran yang dipetik dari pembelajaran dan bagaimana mereka dapat membantu masyarakat sekitar untuk lebih siap menghadapi bencana.

Asesmen dapat dilakukan dengan cara formatif maupun sumatif. Asesmen formatif dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi murid dalam diskusi, kegiatan simulasi, dan proyek yang dilakukan. murid dapat dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dalam tim, membuat rencana atau kampanye mitigasi bencana, serta kesadaran mereka tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengurangi risiko bencana. Asesmen sumatif bisa berupa tes tertulis yang mengukur pemahaman murid tentang konsep bencana alam, jenis-jenisnya, serta cara-cara mitigasi dan penanggulangannya. murid juga dapat dinilai berdasarkan hasil karya proyek mereka, seperti peta risiko bencana, rencana evakuasi, atau video edukasi yang mereka buat.

## **e. Dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya masyarakat**

### **1. Materi dan Kompetensi**

Materi ini membahas bagaimana perubahan iklim, yang ditandai oleh naiknya suhu bumi, perubahan pola cuaca, dan meningkatnya frekuensi bencana alam, memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Dampaknya tidak hanya terasa pada sektor lingkungan, tetapi juga merambah ke sektor ekonomi seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata yang sangat bergantung pada kestabilan iklim. Di sisi sosial, perubahan iklim dapat menyebabkan migrasi penduduk, meningkatnya kemiskinan, hingga konflik sosial akibat perebutan sumber daya yang semakin terbatas. Secara budaya, kebiasaan, tradisi, dan warisan lokal yang berkaitan erat dengan kondisi alam pun turut terancam. Materi ini penting dipelajari agar murid mampu memahami keterkaitan antara perubahan lingkungan global dengan keseharian masyarakat serta pentingnya peran mereka dalam mitigasi dan adaptasi terhadap dampaknya.

Kompetensi yang dikembangkan dari materi ini meliputi kemampuan murid dalam menganalisis hubungan antara perubahan iklim dan berbagai aspek kehidupan masyarakat, memahami dampak-dampak yang mungkin terjadi secara konkret, serta



menyusun langkah-langkah mitigasi dan adaptasi yang dapat dilakukan secara lokal. murid juga diharapkan dapat menunjukkan kepedulian sosial, kemampuan dalam penalaran kritis, dan keterampilan komunikasi dalam menyampaikan gagasan serta solusi terhadap tantangan perubahan iklim yang berdampak luas terhadap masyarakat.

## 2. Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Materi ini sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, mulai dari harga pangan yang meningkat akibat gagal panen, risiko kesehatan dari gelombang panas, hingga terganggunya upacara adat atau tradisi lokal karena perubahan musim. Secara lokal, murid dapat meneliti bagaimana perubahan cuaca memengaruhi petani, nelayan, atau masyarakat adat di wilayah mereka. Di tingkat nasional, isu seperti banjir rob di wilayah pesisir atau kekeringan di daerah pertanian merupakan dampak nyata dari perubahan iklim. Globalisasi juga memperlihatkan bagaimana masyarakat di belahan dunia lain mengalami krisis air, migrasi iklim, hingga konflik sosial yang timbul dari perebutan lahan dan sumber daya.

Materi ini terkait erat dengan berbagai mata pelajaran lain. Dalam Geografi, murid belajar tentang dinamika iklim dan interaksinya dengan aktivitas manusia. Dalam Ekonomi, mereka menganalisis dampak perubahan iklim terhadap produksi dan distribusi barang. Di Sosiologi dan Antropologi, murid memahami perubahan struktur sosial dan budaya akibat kondisi lingkungan yang berubah. Dalam Bahasa Indonesia, mereka bisa menuangkan gagasan melalui esai atau debat. Bahkan dalam Matematika atau Informatika, murid bisa memvisualkan data perubahan iklim dan dampaknya melalui grafik, statistik, atau peta digital.

Pembelajaran mendalam terhadap materi ini dapat diarahkan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan berbasis nilai, pengalaman, dan aksi nyata. pendidik dapat mengembangkan skenario pembelajaran yang mengacu pada delapan dimensi profil lulusan abad ke-21, yaitu: penalaran kritis dan pemecahan masalah, Kreativitas, Komunikasi, Kolaborasi. Dimensi-dimensi ini dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar **memahami**, murid di ajak mempelajari konsep dasar perubahan iklim dan dampaknya melalui artikel, video dokumenter, data kasus nyata, dan diskusi kelas. pendidik bisa memfasilitasi eksplorasi isu lokal, seperti dampak banjir terhadap ekonomi keluarga atau perubahan musim tanam. Untuk mendapatkan pengalaman belajar **mengaplikasi**, murid melaksanakan proyek kontekstual seperti survei lapangan kepada petani, nelayan, atau warga terdampak bencana, serta membuat laporan analisis dampak perubahan iklim terhadap mata pencaharian atau tradisi budaya tertentu. murid juga bisa menyusun solusi sederhana seperti desain kampanye

edukasi, pameran informasi, atau simulasi adaptasi terhadap dampak iklim. Selanjutnya untuk mendapatkan pengalaman belajar **merefleksi**, murid mengevaluasi proses pembelajaran dan dampaknya terhadap pemahaman serta sikap mereka terhadap isu perubahan iklim. Mereka diajak menulis refleksi pribadi, mengikuti forum diskusi, atau mempresentasikan hasil proyek di depan kelas atau komunitas. Refleksi ini juga menjadi ruang untuk menanamkan nilai empati, tanggung jawab sosial, dan motivasi untuk berkontribusi secara aktif di tengah perubahan global.

Untuk asesmen, pendidik dapat menerapkan penilaian formatif seperti lembar observasi partisipasi, penugasan reflektif, dan jurnal harian murid, serta asesmen sumatif dalam bentuk laporan proyek, presentasi multimedia, atau debat ilmiah. Penilaian juga dapat mencakup proses (keterlibatan dan kerja sama) serta produk (hasil analisis atau solusi yang ditawarkan), sehingga mencerminkan pemahaman konseptual sekaligus kemampuan berpikir aplikatif murid.

## **f. Upaya mitigasi bencana untuk menunjang *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan global**

### **1. Materi dan Kompetensi**

Materi ini membahas berbagai strategi mitigasi bencana yang dilakukan dalam upaya mengurangi risiko dan dampak bencana terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, pentingnya materi ini terletak pada pengenalan keterkaitan langsung antara mitigasi bencana dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-11 (Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan) dan ke-13 (Penanganan Perubahan Iklim). murid diajak untuk memahami bahwa bencana tidak hanya persoalan alam, tetapi juga berkaitan dengan tata kelola, kebijakan pembangunan, dan partisipasi masyarakat.

Materi ini penting dipelajari agar murid memiliki pemahaman bahwa pembangunan yang berkelanjutan hanya dapat tercapai jika risiko bencana dapat diminimalkan melalui perencanaan yang matang dan partisipasi aktif masyarakat. Hal ini sangat relevan dengan situasi geografis Indonesia yang rawan bencana, serta peran Indonesia sebagai bagian dari komunitas global yang ikut mendukung agenda pembangunan berkelanjutan.

Kompetensi yang dikembangkan dari materi ini meliputi kemampuan murid dalam memahami konsep mitigasi bencana secara komprehensif, mengenali hubungan antara mitigasi dengan keberlanjutan, serta mampu mengidentifikasi upaya mitigasi di lingkungan lokal maupun global. murid juga dilatih untuk berpikir sistematis dalam

---

merancang solusi mitigasi yang berbasis data dan kebutuhan komunitas, serta mampu menyampaikan gagasan secara efektif dan berkolaborasi dalam konteks lintas disiplin.

## 2. Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Topik mitigasi bencana sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari dan berbagai isu kontemporer. Di konteks lokal, murid dapat mengkaji kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir, tanah longsor, atau kebakaran hutan. Secara nasional, mereka dapat mempelajari kebijakan pemerintah seperti pembangunan shelter evakuasi, sistem peringatan dini, dan pengelolaan wilayah rawan bencana. Sementara dalam konteks global, topik ini berkaitan erat dengan kerja sama antarnegara, dukungan internasional dalam penanggulangan bencana, serta integrasi mitigasi ke dalam kebijakan pembangunan global. Materi ini dapat terhubung dengan berbagai mata pelajaran lain secara multidisiplin. Dalam Geografi, murid belajar tentang lokasi rawan bencana dan peta risiko. Dalam Sosiologi, murid memahami dampak sosial dari bencana dan peran komunitas dalam mitigasi. Dalam Ekonomi, topik ini membahas dampak kerugian ekonomi akibat bencana dan investasi dalam pembangunan berketahanan. Di Bahasa Indonesia, murid dilatih menyusun teks argumentatif atau persuasif terkait kampanye mitigasi bencana. Sementara dalam Matematika atau Informatika, murid dapat memvisualisasikan data bencana, membuat peta digital, atau simulasi evakuasi.

Pembelajaran mendalam terhadap materi ini dapat diarahkan melalui pendekatan berbasis proyek, kajian masalah, dan keterlibatan masyarakat secara nyata. Pendekatan ini mendukung penguatan pengembangan delapan dimensi profil lulusan sebagai berikut: penalaran kritis dan pemecahan masalah, menganalisis risiko bencana dan merumuskan strategi mitigasi, kreativitas dan inovasi, merancang solusi seperti sistem peringatan berbasis komunitas. Komunikasi, menyampaikan gagasan mitigasi secara persuasif dalam bentuk kampanye. Kolaborasi bekerja sama dalam tim lintas bidang dalam proyek mitigasi. Literasi informasi dan teknologi, menggunakan data spasial dan media digital dalam perencanaan mitigasi. Inisiatif dan kemandirian, merancang proyek komunitas yang berdampak. Kesadaran sosial dan budaya global, memahami peran mitigasi bencana dalam SDGs.

Pengalaman belajar **memahami**, di mana murid mengeksplorasi konsep dasar mitigasi bencana dan kaitannya dengan SDGs melalui studi pustaka, infografis, video edukatif, dan diskusi kelas. pendidik dapat memberikan kasus nyata seperti banjir Jakarta atau gempa Lombok sebagai pemantik.

Untuk mendapatkan pengalaman belajar **mengaplikasi**, murid terlibat dalam proyek kontekstual, seperti menyusun peta risiko bencana satuan pendidikan, merancang jalur evakuasi, membuat kampanye mitigasi di media sosial, atau bahkan mengembangkan

model sederhana sistem peringatan dini menggunakan teknologi sensor. murid juga dapat bekerja sama dengan pihak luar seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Palang Merah Indonesia (PMI), atau organisasi lingkungan setempat untuk memperoleh wawasan praktis.

Selanjutnya untuk mendapatkan pengalaman belajar **merefleksi** menjadi kesempatan bagi murid untuk meninjau ulang apa yang telah mereka pelajari dan lakukan, serta mempertimbangkan bagaimana kontribusi mereka sebagai pelajar dapat membantu pencapaian SDGs. Refleksi dapat dilakukan melalui jurnal belajar, portofolio proyek, atau diskusi kelompok tentang tantangan dan pembelajaran yang mereka alami selama proyek.

Untuk asesmen, pendidik dapat menggunakan asesmen autentik yang menilai baik proses maupun produk. Asesmen formatif dilakukan melalui observasi, rubrik keterampilan kerja kelompok, dan umpan balik selama proyek berlangsung. Sedangkan asesmen sumatif mencakup presentasi proyek, laporan tertulis, media kampanye mitigasi, atau simulasi lapangan. Penilaian juga dapat melibatkan refleksi murid terhadap kontribusi mereka terhadap pembangunan berkelanjutan.

## **g. Upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi**

### **1. Materi dan Kompetensi**

Materi ini membahas bagaimana masyarakat melakukan berbagai kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan ini meliputi sektor pertanian, perdagangan, jasa, perikanan, dan industri, yang saling berkaitan dalam sistem perekonomian. Materi ini penting karena membekali murid dengan pemahaman mengenai peran ekonomi dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana faktor lingkungan, sumber daya, serta teknologi memengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Selain itu, murid belajar memahami bagaimana kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tujuan mempelajari materi ini adalah agar murid memahami keterkaitan antara kebutuhan, sumber daya, dan pilihan dalam ekonomi. Mereka juga diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar dan menganalisis pengaruhnya terhadap kehidupan sosial dan lingkungan. Kompetensi yang dikembangkan meliputi kemampuan berpikir sistematis, menganalisis hubungan sebab-akibat, serta membangun kesadaran sosial dan ekonomi dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab.

## 2. Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Topik ini sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari karena hampir setiap aktivitas manusia berhubungan dengan kegiatan ekonomi. Murid dapat mengamati berbagai bentuk usaha lokal seperti petani yang menjual hasil panennya, warung yang melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat, atau usaha jasa transportasi. Di tingkat lokal, mereka bisa melihat potensi dan tantangan ekonomi di desa atau kota tempat tinggal. Di tingkat nasional, mereka dapat mempelajari struktur ekonomi Indonesia yang bergantung pada sektor tertentu. Sementara di tingkat global, topik ini berkaitan dengan perdagangan internasional, ekonomi digital, dan dampak globalisasi terhadap kegiatan ekonomi masyarakat.

Topik ini juga berkaitan dengan mata pelajaran lain secara multidisiplin. Dalam Ekonomi, murid mempelajari prinsip dasar kegiatan ekonomi. Geografi membantu memahami hubungan antara kondisi wilayah dan jenis kegiatan ekonomi. Dalam Matematika, murid dapat menganalisis data pendapatan dan pengeluaran. Bahasa Indonesia mendukung keterampilan menulis laporan hasil observasi atau wawancara pelaku ekonomi, dan Pendidikan Pancasila menanamkan nilai tanggung jawab sosial dalam kegiatan ekonomi.

Untuk menerapkan pembelajaran mendalam, pendidik dapat mengembangkan skenario belajar yang menumbuhkan kesadaran ekonomi yang berkelanjutan dan beretika. Pembelajaran dapat diarahkan pada penguatan dimensi profil lulusan seperti: memiliki penalaran kritis dalam memecahkan masalah, saat murid menganalisis masalah ekonomi lokal. Kreativitas dan inovasi, dalam merancang model usaha kecil berbasis potensi lokal. Komunikasi, saat melakukan wawancara dan menyampaikan gagasan ekonomi. Kemandirian, dalam mengambil keputusan ekonomi yang bijak dan realistis.

Prinsip pembelajaran yang digunakan adalah berbasis kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada tindakan nyata, sehingga murid tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengalami langsung realitas kegiatan ekonomi masyarakat.

Pengalaman belajar diawali dari memahami, di mana murid mengeksplorasi konsep kebutuhan, kegiatan ekonomi, dan jenis-jenis usaha melalui studi literatur, pengamatan lingkungan, serta diskusi kelompok. Mereka dapat mengenali peran pelaku ekonomi dan faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas ekonomi di sekitarnya. Selanjutnya mengaplikasi, murid dapat melakukan observasi lapangan atau wawancara dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), petani, atau pedagang lokal untuk mengetahui bagaimana mereka menjalankan kegiatan ekonomi, kendala yang dihadapi, dan strategi yang mereka gunakan. Murid juga dapat merancang simulasi kegiatan

ekonomi seperti pasar mini atau merancang proposal usaha sederhana berbasis potensi lokal.

Untuk mendapatkan pengalaman belajar merefleksi dilakukan melalui diskusi atau jurnal, di mana murid mengkaji kembali apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana pemahaman tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sendiri. Refleksi ini juga menjadi ruang untuk menyadari pentingnya etika, keberlanjutan, dan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Asesmen dilakukan secara formatif dan sumatif. Asesmen formatif mencakup observasi keterlibatan murid, penugasan individu dan kelompok, serta umpan balik saat diskusi. Asesmen sumatif bisa berupa laporan hasil wawancara, presentasi ide usaha, atau produk nyata seperti peta potensi ekonomi lokal. Penilaian tidak hanya pada pengetahuan, tetapi juga sikap, proses kolaborasi, dan solusi kreatif yang ditawarkan murid.

## **h. Harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional**

### **1. Materi dan Kompetensi**

Materi ini mencakup empat elemen penting yaitu harga, pasar, lembaga keuangan, dan perdagangan internasional. Pasar dipahami sebagai sarana terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi barang dan jasa. Di pasar, terjadi proses tawar-menawar yang menjadi dasar pembentukan harga. Harga berfungsi sebagai indikator nilai suatu barang dan sebagai sinyal yang memengaruhi keputusan konsumen dan produsen. Murid belajar bagaimana harga terbentuk melalui permintaan dan penawaran, serta dampaknya terhadap perilaku ekonomi masyarakat. Lembaga keuangan seperti bank dan koperasi diperkenalkan sebagai lembaga yang membantu masyarakat dalam menyimpan uang, memberikan pinjaman, dan mendukung kegiatan ekonomi produktif. Pemahaman ini penting agar murid memiliki literasi keuangan dasar yang baik. Perdagangan internasional dikenalkan sebagai bentuk kerja sama antarnegara dalam aktivitas ekspor dan impor. Murid diajak memahami manfaat perdagangan internasional bagi negara, seperti pemenuhan kebutuhan, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kualitas hidup.

Materi ini penting dipelajari karena memberikan pemahaman dasar mengenai kegiatan ekonomi dari lingkup lokal hingga global. Melalui pembelajaran ini, murid dapat memahami bagaimana aktivitas ekonomi seperti transaksi di pasar, pembentukan harga, layanan lembaga keuangan, hingga kegiatan ekspor-impor saling berkaitan dan memengaruhi kehidupan sehari-hari. Murid menjadi lebih sadar akan peran mereka sebagai konsumen yang bijak, calon pelaku ekonomi, serta warga negara yang terlibat dalam sistem ekonomi yang kompleks dan dinamis. Dengan memahami materi ini, murid dapat mengembangkan kesadaran terhadap pentingnya pengambilan keputusan

---

ekonomi yang bertanggung jawab, baik dalam lingkup individu maupun sosial. Selain itu, pembelajaran ini juga memperkuat literasi ekonomi dasar yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan

Kompetensi yang dikembangkan antara lain kemampuan menganalisis fungsi pasar, menganalisis peran lembaga keuangan dalam kegiatan ekonomi serta manfaatnya bagi individu dan masyarakat, menganalisis manfaat dan tantangan perdagangan internasional terhadap perekonomian nasional dan kesejahteraan rakyat. Dengan demikian, dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis dan reflektif, memahami keterkaitan antara pelaku ekonomi dan kebijakan ekonomi. Menumbuhkan sikap kritis, tanggung jawab, serta kesadaran akan pentingnya sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

## 2. Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Materi tentang pasar, harga, lembaga keuangan, dan perdagangan internasional sangat kontekstual dengan kehidupan sehari-hari murid. Pada lingkup lokal, murid dapat mengamati aktivitas pasar tradisional di lingkungan mereka, membandingkan harga barang kebutuhan pokok, mengenal koperasi di satuan pendidikan, hingga memahami pentingnya kebiasaan menabung di bank. Pada lingkup nasional, murid diajak memahami isu-isu sederhana seperti naik turunnya harga kebutuhan pokok, pentingnya menabung di bank atau koperasi, serta mengenal peran lembaga seperti Bank Indonesia dan OJK dalam menjaga kestabilan nilai uang dan melindungi masyarakat sebagai pengguna layanan keuangan. Pada lingkup global, murid diperkenalkan dengan dinamika perdagangan internasional, misalnya dampak perang atau perubahan tarif dagang terhadap harga barang dan aktivitas ekonomi di Indonesia.

Pengalaman belajar dikembangkan melalui **memahami**, murid belajar konsep pasar, harga, peran bank atau koperasi, dan perdagangan internasional melalui teks, video, studi kasus, simulasi pasar di kelas, atau diskusi. Pendidik dapat mengaitkan pembelajaran dengan kondisi ekonomi lokal seperti pasar terdekat atau koperasi satuan pendidikan. **Mengaplikasikan**, membandingkan harga barang di e-commerce dan pasar tradisional, membuat laporan kunjungan ke bank/koperasi, atau menganalisis dampak ekspor-impor terhadap ekonomi lokal (misalnya harga kedelai, minyak goreng, atau gadget impor). Mereka juga bisa menyusun proyek bisnis sederhana berbasis potensi lokal dan memperhitungkan aspek keuangan dasar. Selanjutnya **merefleksi**, kegiatan yang dilakukan yaitu murid mengevaluasi pengalaman belajarnya dan mengaitkannya dengan realitas ekonomi yang mereka hadapi. Refleksi bisa dilakukan melalui jurnal, diskusi kelompok, atau video pendek berisi opini tentang perdagangan internasional yang adil dan dampaknya terhadap ekonomi nasional.

Asesmen dilakukan secara formatif melalui pengamatan saat diskusi, tugas individu dan kelompok, serta kuis singkat tentang konsep harga, pasar, dan lembaga keuangan. Sumatif melalui produk akhir proyek (misalnya laporan kunjungan lembaga keuangan, infografis perdagangan internasional), presentasi, atau tes tertulis berbasis studi kasus ekonomi.

## **i. Peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital**

### **1. Materi dan Kompetensi**

Materi ini membahas bagaimana masyarakat dan negara berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan teknologi digital. Di era digital, aktivitas ekonomi berkembang pesat melalui *e-commerce*, *fintech*, digital marketing, layanan transportasi daring, serta penggunaan big data dan AI dalam proses bisnis. Negara berperan dalam menciptakan regulasi yang mendukung inovasi digital, perlindungan data konsumen, serta pengembangan infrastruktur digital yang merata.

Materi ini penting dipelajari karena murid hidup di tengah transformasi digital yang memengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk cara memproduksi, bertransaksi, dan bekerja. Pemahaman ini membekali murid dengan wawasan ekonomi modern sekaligus kesiapan untuk berkontribusi dalam ekonomi digital secara cerdas, etis, dan inovatif.

Kompetensi yang dikembangkan meliputi kemampuan mengenali dinamika ekonomi digital, menganalisis peran berbagai aktor ekonomi (individu, komunitas, dan pemerintah), serta mengembangkan gagasan kreatif berbasis digital untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, murid dilatih berpikir kritis terhadap tantangan seperti ketimpangan digital, keamanan data, dan dampak sosial dari digitalisasi ekonomi.

### **2. Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam**

Topik ini sangat kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari murid, karena mereka hidup di era digital yang memengaruhi cara orang berbelanja, berjualan, dan bekerja. Murid dapat belajar bahwa mereka bukan hanya pengguna teknologi, tetapi juga bagian dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi digital.

Secara lokal, murid dapat mengamati pelaku usaha kecil seperti warung atau pedagang pasar yang mulai menggunakan media sosial untuk promosi atau alat pembayaran digital seperti QRIS dan e-wallet.

Secara nasional, murid dapat mengeksplorasi bagaimana pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi digital melalui program seperti digitalisasi UMKM, pelatihan



---

literasi digital, dan dukungan terhadap ekonomi kreatif anak muda. Secara global, mereka diajak memahami bagaimana perkembangan teknologi seperti industri 4.0 dan platform digital mengubah dunia kerja dan mendorong kolaborasi lintas negara, sekaligus pentingnya etika dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Topik ini sangat cocok untuk pembelajaran interdisipliner, misalnya IPS/Ekonomi meliputi membahas pertumbuhan ekonomi, peran teknologi, dan kebijakan fiskal digital. TIK/Informatika meliputi mengembangkan keterampilan digital, pemrograman dasar, dan keamanan siber. Bahasa Indonesia meliputi menyusun artikel opini atau proposal usaha digital. Matematika meliputi analisis data ekonomi digital dan pertumbuhan transaksi daring. Pendidikan Pancasila, menelaah hak-hak konsumen digital dan regulasi privasi data.

Dalam pendekatan pembelajaran mendalam, murid perlu mengalami proses yang memungkinkan mereka memahami, mengeksplorasi, serta menciptakan solusi terhadap tantangan ekonomi digital di sekitarnya. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan, antara lain Berpikir kritis dan analitis, saat mengevaluasi dampak positif dan negatif ekonomi digital. Inovasi dan kreativitas dalam menciptakan ide bisnis atau solusi digital berbasis lokal. Komunikasi dan kolaborasi saat membuat proyek kelompok atau simulasi wirausaha digital. Kemandirian dan literasi teknologi untuk menjelajahi peluang ekonomi digital secara etis dan produktif.

Pengalaman belajar dimulai dari **memahami** yaitu kegiatan yang mengajak murid mempelajari peran negara dan masyarakat dalam ekonomi digital melalui video, artikel berita, infografis, dan diskusi. pendidik dapat mengajak murid untuk menganalisis bagaimana belanja online, *start-up* lokal, dan digitalisasi UMKM berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Diskusi juga bisa diarahkan pada tantangan seperti digital divide dan risiko keamanan data. **Mengaplikasi** melalui kegiatan murid dalam membuat proyek seperti simulasi usaha digital (misalnya bisnis kuliner berbasis aplikasi), menyusun profil UMKM lokal yang menggunakan teknologi digital, atau merancang kampanye literasi digital untuk komunitas. Bisa juga dengan membuat podcast, vlog, atau *e-brosure* untuk mempromosikan produk/jasa berbasis ekonomi digital. Untuk mendapatkan pengalaman belajar **merefleksi**, kegiatan murid merefleksikan proses pembelajaran dan keterkaitannya dengan kehidupan nyata mereka. Refleksi bisa berbentuk jurnal digital, forum diskusi, atau esai reflektif tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Asesmen formatif dilakukan dengan cara melalui pertanyaan terbuka, observasi kerja tim, log refleksi, dan kuis ringan berbasis studi kasus. Asesmen sumatif berupa produk digital (presentasi, video, website sederhana, proposal bisnis digital), laporan hasil observasi, atau debat kelas terkait etika ekonomi digital.

## j. **Potensi Indonesia menjadi negara maju**

### 1. **Materi dan Kompetensi**

Materi tentang potensi Indonesia menjadi negara maju bertujuan untuk mengajak murid memahami berbagai kekuatan dan peluang yang dimiliki Indonesia dalam mewujudkan visi sebagai negara maju di masa depan. Materi ini mencakup aspek sumber daya alam, jumlah penduduk usia produktif, letak geografis yang strategis, keberagaman budaya, serta perkembangan teknologi dan inovasi. Pentingnya materi ini terletak pada upaya membentuk kesadaran generasi muda terhadap posisi Indonesia dalam peta global dan bagaimana mereka dapat mengambil peran aktif dalam pembangunan bangsa. Dengan memahami potensi tersebut, murid tidak hanya melihat Indonesia sebagai negara berkembang, tetapi juga memiliki harapan dan kepercayaan bahwa Indonesia dapat sejajar dengan negara-negara maju jika mampu mengelola sumber dayanya secara optimal dan berkelanjutan.

Kompetensi yang dikembangkan dari materi ini meliputi kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis data pembangunan, memahami indikator negara maju seperti pendapatan per kapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manusia di suatu daerah atau negara, dan kemajuan teknologi, serta mampu mengidentifikasi tantangan dan strategi menuju pembangunan berkelanjutan. Murid juga dilatih dalam membangun sikap nasionalisme yang rasional, optimis, dan berorientasi pada solusi. Materi ini tidak hanya membangun pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter dan semangat kontribusi murid dalam pembangunan.

### 2. **Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam**

Dalam konteks pembelajaran mendalam, topik ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata murid. Di tingkat lokal, murid dapat mengeksplorasi potensi daerah mereka seperti sektor pertanian, pariwisata, atau industri kreatif yang dapat mendukung pembangunan nasional. Di tingkat nasional, mereka dapat menelaah kebijakan pembangunan jangka panjang seperti Visi Indonesia Emas 2045, pembangunan Ibu Kota Nusantara, atau transformasi digital. Sedangkan di tingkat global, murid dapat membandingkan pengalaman negara-negara lain yang berhasil menjadi negara maju, serta memahami posisi Indonesia dalam organisasi dunia seperti G-20 dan ASEAN. Topik ini juga terhubung dengan mata pelajaran lain seperti IPS meliputi pertumbuhan ekonomi, demografi, dan peran pemerintah, Geografi meliputi kondisi wilayah dan sumber daya, Ekonomi meliputi pembangunan dan kesejahteraan, Bahasa Indonesia meliputi kemampuan menulis opini dan argumentasi, dan Matematika meliputi analisis data statistik pembangunan.

Pembelajaran dilakukan dengan prinsip kontekstual, kolaboratif, dan transformatif, di mana murid tidak hanya memahami konsep tetapi juga terlibat dalam kegiatan belajar yang bermakna. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan dalam pembelajaran ini mencakup berpikir kritis dan analitis, kemampuan komunikasi dan kolaborasi, kreativitas, serta kesadaran sosial dan nasionalisme. Untuk mendapatkan pengalaman belajar **memahami**, murid diajak untuk mengeksplorasi data dan informasi mengenai posisi Indonesia saat ini dalam berbagai indikator pembangunan. Mereka dapat membaca grafik pertumbuhan ekonomi, menonton dokumenter tentang pembangunan Indonesia, atau berdiskusi tentang tantangan ketimpangan wilayah.

Untuk mendapatkan pengalaman belajar **mengaplikasi**, murid dapat membuat peta potensi daerahnya, menyusun proposal pembangunan berbasis lokal, membuat infografis tentang indikator negara maju, atau mengadakan simulasi debat visi pembangunan Indonesia. Mereka juga bisa menyusun kampanye kesadaran publik tentang pentingnya kontribusi generasi muda dalam pembangunan. Selanjutnya **merefleksi** dilakukan melalui diskusi kelompok, penulisan jurnal reflektif, atau presentasi tentang peran mereka dalam mewujudkan Indonesia maju. Refleksi ini membantu murid menyadari bahwa masa depan bangsa bergantung pada upaya kolektif dan kontribusi aktif dari setiap warganya, termasuk mereka sebagai pelajar.

Asesmen dilakukan melalui penilaian proses dan produk. Asesmen formatif dapat berupa lembar observasi saat diskusi, kuis, atau jurnal harian. Asesmen sumatif dapat berbentuk proyek infografis, video kampanye, esai reflektif, atau presentasi hasil studi kasus. Penilaian menekankan pada pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, kemampuan mengkomunikasikan gagasan, dan sikap terhadap pembangunan bangsa. Pembelajaran ini pada akhirnya bertujuan menumbuhkan keyakinan bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi negara maju, sekaligus memupuk tanggung jawab murid untuk turut mewujudkannya.

## **k. Proses interaksi sosial, lembaga sosial, dinamika sosial dan perubahan sistem sosial budaya dalam masyarakat yang majemuk**

### **1. Materi dan Kompetensi**

Materi mengenai proses interaksi sosial, lembaga sosial, dinamika sosial, dan perubahan sistem sosial budaya dalam masyarakat yang majemuk bertujuan agar murid memahami cara individu dan kelompok saling berhubungan, berperan, serta membentuk tatanan sosial yang kompleks. Materi ini penting dipelajari karena masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan budaya yang menjadikan interaksi sosial sebagai dasar kehidupan bersama. Dalam konteks ini, murid belajar mengenali lembaga-lembaga sosial seperti keluarga, pendidikan, agama, ekonomi, dan politik yang mengatur

perilaku dan membentuk struktur sosial. Selain itu, mereka diajak memahami bahwa perubahan sosial budaya adalah hal yang wajar dalam masyarakat yang dinamis, yang dapat terjadi karena perkembangan teknologi, globalisasi, konflik, atau perubahan nilai dan norma.

Materi ini mengembangkan kompetensi murid dalam memahami konsep-konsep dasar sosiologi, menganalisis hubungan antara individu dan struktur sosial, serta menyadari pentingnya toleransi, kerja sama, dan adaptasi dalam masyarakat multikultural. Murid juga dibekali dengan kemampuan berpikir reflektif dan kritis terhadap isu-isu sosial di lingkungan mereka, serta mampu mengidentifikasi bentuk perubahan sosial dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan bermasyarakat.

## 2. Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Dalam pembelajaran mendalam, topik ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata murid. Secara lokal, murid bisa mengamati dinamika interaksi di lingkungan satuan pendidikan atau komunitas mereka, misalnya bagaimana kelompok-kelompok sosial berinteraksi atau bagaimana lembaga adat berperan dalam kehidupan warga. Secara nasional, isu seperti intoleransi, kesenjangan sosial, atau modernisasi menjadi bahan kajian. Secara global, murid bisa melihat bagaimana budaya asing memengaruhi cara hidup masyarakat atau bagaimana media sosial memicu perubahan dalam sistem nilai masyarakat. Topik ini pun terintegrasi secara multidisiplin, misalnya dengan Pendidikan Pancasila dalam hal toleransi dan nilai demokrasi, Bahasa Indonesia untuk keterampilan menyampaikan opini dan gagasan, serta Sejarah untuk memahami akar perubahan budaya dan sosial.

Pembelajaran dilakukan dengan prinsip kolaboratif, kontekstual, dan reflektif, di mana murid terlibat langsung dalam proses memahami realitas sosialnya. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan di antaranya adalah empati dan kesadaran sosial, kemampuan komunikasi lintas budaya, berpikir kritis dalam melihat permasalahan sosial, serta keterampilan kerja sama dalam keragaman. Untuk mendapatkan pengalaman belajar **memahami**, murid diajak mempelajari teori interaksi sosial, bentuk lembaga sosial, serta dinamika perubahan sosial melalui studi kasus, diskusi, dan pengamatan lingkungan. Pendidik bisa mendorong murid untuk mengidentifikasi jenis interaksi sosial di kelas, menelusuri peran lembaga keluarga dalam kehidupan mereka, atau meneliti perubahan budaya yang mereka alami akibat penggunaan media digital.

Untuk mendapatkan pengalaman belajar **mengaplikasi** dapat dilakukan melalui proyek kecil seperti menyusun dokumentasi video tentang interaksi sosial di lingkungan mereka,

---

melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat mengenai fungsi lembaga sosial, atau membuat peta perubahan sosial di sekitar tempat tinggal akibat pembangunan atau teknologi. murid juga dapat menyusun kampanye toleransi dan keberagaman untuk satuan pendidikan mereka sebagai bentuk konkret penerapan nilai dari materi ini. Selanjutnya merefleksi, murid diajak untuk melihat kembali proses interaksi sosial yang mereka alami, tantangan dalam masyarakat majemuk, dan sikap mereka sendiri terhadap perbedaan. Refleksi bisa dilakukan dalam bentuk jurnal, diskusi kelas, atau esai yang mengulas pengalaman mereka berinteraksi dengan orang dari latar belakang berbeda dan pelajaran sosial yang mereka petik.

Asesmen dilakukan secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan keterampilan. Asesmen formatif bisa berbentuk lembar observasi selama diskusi dan kerja kelompok, catatan refleksi, dan kuis pemahaman konsep. Sementara asesmen sumatif dapat berupa proyek sosial, presentasi hasil wawancara atau observasi, serta laporan yang menganalisis dinamika sosial di lingkungan sekitar. Penilaian menekankan pada pemahaman konsep, kemampuan menerapkan gagasan dalam konteks nyata, dan kesadaran terhadap pentingnya hidup dalam keberagaman.

## **I. Konsep dasar ilmu sejarah (manusia, ruang, waktu, kronologi, perubahan) dalam menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.**

### **1. Materi dan Kompetensi**

Materi mengenai konsep dasar ilmu sejarah seperti manusia, ruang, waktu, kronologi, dan perubahan bertujuan membekali murid dengan pemahaman fundamental dalam melihat sejarah sebagai ilmu yang mengkaji kehidupan manusia secara menyeluruh dan lintas waktu. Materi ini penting dipelajari karena murid perlu memahami bahwa sejarah bukan hanya kumpulan peristiwa masa lalu, tetapi merupakan ilmu yang membantu manusia menganalisis keterkaitan antara masa lampau, masa kini, dan masa depan. Melalui konsep-konsep ini, murid dapat menelusuri proses perubahan, kesinambungan, dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Misalnya, bagaimana peristiwa kolonialisme membentuk struktur sosial saat ini atau bagaimana peradaban masa lalu memengaruhi kehidupan dan kebudayaan masa kini.

Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui materi ini mencakup kemampuan berpikir historis (*historical thinking*), mengenali hubungan sebab-akibat dalam sejarah, mengidentifikasi perubahan dan keberlanjutan, serta menafsirkan informasi sejarah berdasarkan sumber yang valid. murid juga dilatih untuk berpikir kritis terhadap narasi sejarah, memahami keberagaman perspektif, dan membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai sejarah untuk pembangunan masa depan.

## 2. Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Dalam pembelajaran mendalam, topik ini sangat kontekstual dengan kehidupan nyata. Di tingkat lokal, murid bisa mengkaji sejarah desa atau kota mereka dan perubahan sosial yang terjadi selama beberapa dekade. Di tingkat nasional, mereka dapat menelusuri keterkaitan perjuangan kemerdekaan dengan identitas bangsa saat ini. Secara global, mereka bisa melihat dampak Revolusi Industri atau Perang Dunia terhadap perkembangan dunia dan hubungan antarnegara. Topik ini sangat relevan untuk dikaitkan secara interdisipliner dengan mata pelajaran Sejarah sebagai materi utama dalam membedah konsep waktu dan perubahan. Mata pelajaran geografi dalam kaitannya dengan ruang, lokasi peristiwa, dan pengaruh geografis terhadap peristiwa sejarah. Bahasa Indonesia untuk melatih kemampuan menulis esai sejarah, narasi, dan teks eksplanatif. Seni dan Budaya dalam menggali warisan budaya dan transformasi nilai-nilai sejarah. Informatika untuk mengembangkan media digital seperti timeline interaktif atau peta sejarah berbasis aplikasi.

Pembelajaran dirancang dengan pendekatan berbasis inkuiri, eksploratif, dan reflektif agar murid benar-benar mengalami dan membangun pemahamannya sendiri atas konsep-konsep sejarah. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan antara lain berpikir kritis dan reflektif, kemampuan meneliti dan menganalisis informasi, kesadaran sejarah dan budaya, serta kolaborasi dan komunikasi. Untuk mendapatkan pengalaman belajar memahami, murid diajak untuk mengeksplorasi pengertian manusia sebagai pelaku sejarah, pentingnya ruang dan waktu dalam pembentukan peristiwa sejarah, serta memahami kronologi peristiwa secara sistematis. Sumber belajar bisa berupa buku sejarah, dokumen primer, video dokumenter, dan wawancara dengan tokoh masyarakat.

Untuk mendapatkan pengalaman belajar mengaplikasi dilakukan melalui kegiatan seperti membuat *timeline* sejarah keluarga atau komunitas lokal, menyusun peta perubahan sosial di wilayah mereka, membuat infografis atau media interaktif tentang proses kronologis suatu peristiwa penting, atau mengadakan simulasi sejarah (*historical reenactment*). murid dapat pula menganalisis bagaimana pemahaman masa lalu membantu menjawab masalah sosial masa kini dan mengambil pelajaran untuk masa depan, misalnya terkait toleransi, konflik, atau perubahan iklim.

Selanjutnya merefleksi, murid diajak mengevaluasi proses pembelajaran sejarah, relevansi peristiwa masa lalu dengan kehidupan mereka, dan bagaimana sejarah memberi makna dalam kehidupan pribadi maupun kolektif. Refleksi ini dapat dilakukan melalui penulisan jurnal, diskusi kelas, atau pembuatan video pendek tentang, Apa arti sejarah bagi saya?

Asesmen dilakukan secara menyeluruh, meliputi pemahaman konsep, keterampilan menganalisis dan menyusun kronologi, serta kemampuan menafsirkan makna sejarah. Asesmen formatif dapat berupa kuis singkat, diskusi, atau catatan reflektif. Asesmen sumatif bisa berupa proyek timeline digital, laporan sejarah lokal, esai analisis keterkaitan masa lalu dan masa kini, atau presentasi kreatif.

## **m. Sejarah lokal dan toponimi wilayah serta berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional, dan global**

### **1. Materi dan Kompetensi**

Materi mengenai sejarah lokal dan toponimi wilayah serta berbagai peristiwa penting dalam lingkup lokal, nasional, dan global bertujuan membangun kesadaran historis murid terhadap identitas tempat tinggal mereka dan keterkaitannya dengan peristiwa-peristiwa besar yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Toponimi, atau asal-usul nama tempat, menjadi pintu masuk untuk memahami sejarah lokal secara lebih dekat dan kontekstual, sekaligus menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki nilai sejarah yang penting untuk dijaga dan dihargai. Materi ini penting dipelajari karena dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap daerah, kebanggaan lokal, serta membantu murid mengenali kontribusi daerahnya dalam sejarah nasional dan global.

Kompetensi yang ingin dikembangkan meliputi kemampuan menelusuri dan menafsirkan sejarah dari sumber lokal (seperti nama kampung, tokoh lokal, situs sejarah), keterampilan berpikir historis dan analitis, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan kepedulian terhadap pelestarian sejarah. Murid juga belajar untuk membandingkan peristiwa di berbagai tingkatan (lokal, nasional, global), serta mengidentifikasi hubungan timbal balik antarperistiwa dan dampaknya pada masa kini.

Topik ini sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari murid karena bersentuhan langsung dengan lingkungan mereka. Di tingkat lokal, murid bisa menggali asal-usul nama kampung, desa, atau kota mereka seperti kisah perjuangan tokoh lokal atau peristiwa penting yang pernah terjadi di sekitar mereka. Di tingkat nasional, murid dapat meneliti keterlibatan daerah mereka dalam sejarah kemerdekaan Indonesia, peristiwa reformasi, atau gerakan sosial lainnya. Sementara secara global, mereka bisa melihat bagaimana peristiwa dunia seperti Perang Dunia, kolonialisme, atau globalisasi berdampak pada kehidupan lokal. Topik ini juga bisa dikembangkan secara multidisipliner, seperti melalui mata pelajaran sejarah untuk memahami konteks dan kronologi peristiwa. Bahasa Indonesia untuk menyusun laporan sejarah lisan atau menulis cerita sejarah. Geografi mengkaji lokasi dan perubahan wilayah dari sudut pandang spasial. Seni Budaya menggali dan menampilkan budaya lokal sebagai bagian

dari sejarah. Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK) membuat presentasi digital, video dokumenter, atau peta interaktif sejarah lokal.

## 2. Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kontekstual, berbasis proyek, dan partisipatif. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan antara lain kesadaran budaya dan identitas, kemampuan berpikir kritis dan analitis, literasi informasi, serta kolaborasi dan komunikasi. Untuk mendapatkan pengalaman belajar **memahami**, murid diajak untuk mengeksplorasi makna nama tempat di sekitar mereka, mengumpulkan informasi dari cerita rakyat, peta lama, dokumen sejarah lokal, atau wawancara dengan narasumber seperti sesepuh atau tokoh adat. Mereka belajar memahami keterkaitan peristiwa lokal dengan dinamika nasional dan global, misalnya bagaimana perjuangan di daerah mereka turut memberi kontribusi terhadap kemerdekaan Indonesia.

Untuk mendapatkan pengalaman belajar **mengaplikasi** dilakukan melalui proyek seperti menyusun profil sejarah kampung, membuat peta digital yang menunjukkan perubahan nama atau batas wilayah, menyusun dokumentasi sejarah lisan, atau membuat video pendek tentang situs sejarah lokal. Kegiatan ini memberi ruang bagi murid untuk menghubungkan pembelajaran sejarah dengan dunia nyata, sambil mengembangkan kreativitas dan keterampilan teknologi.

Selanjutnya **merefleksi**, murid diajak untuk menyadari pentingnya mengenal sejarah lokal sebagai bagian dari identitas diri dan kontribusi terhadap sejarah bangsa. Refleksi dapat dilakukan dalam bentuk penulisan esai pribadi, diskusi kelas, atau jurnal pembelajaran tentang nilai-nilai apa yang mereka pelajari dari sejarah daerahnya dan bagaimana mereka dapat ikut menjaga warisan tersebut di masa depan.

Asesmen dilakukan secara formatif maupun sumatif. Asesmen formatif mencakup catatan observasi pendidik saat diskusi, lembar kerja murid, dan tanggapan mereka selama proses pengumpulan informasi. Asesmen sumatif dapat berupa produk proyek sejarah lokal, presentasi multimedia, laporan hasil wawancara, atau artikel populer tentang sejarah toponimi. Penilaian tidak hanya menekankan pada isi materi, tetapi juga pada proses berpikir, kerja sama, dan pemaknaan pribadi terhadap sejarah yang dipelajari.



## n. Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur rempah Nusantara.

### 1. Materi dan Kompetensi

Materi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur rempah Nusantara sangat penting untuk dipelajari karena membentuk pemahaman dasar tentang identitas bangsa, akar peradaban, serta peran strategis Indonesia dalam sejarah dunia. Melalui pembelajaran ini, murid diajak menelusuri asal-usul manusia Indonesia dari migrasi Austronesia hingga teori kedatangan nenek moyang, serta memahami posisi Indonesia dalam jaringan perdagangan global sejak masa lampau. Jalur rempah Nusantara juga menunjukkan betapa Indonesia sudah menjadi pusat perhatian dunia jauh sebelum era modern, sekaligus menjadi pintu masuk kolonialisme. Dengan mempelajari topik ini, murid tidak hanya mengenal sejarah, tetapi juga memahami warisan budaya, kemaritiman, dan dinamika global yang relevan hingga saat ini.

Kompetensi yang ingin dikembangkan mencakup kemampuan berpikir kronologis dan analitis, memahami hubungan sebab-akibat dalam sejarah, menelusuri asal-usul budaya bangsa, serta menghubungkan sejarah lokal dengan sejarah dunia. Selain itu, murid dilatih untuk menggunakan berbagai sumber sejarah (primer dan sekunder), mengembangkan keterampilan literasi sejarah, serta membangun kebanggaan terhadap jati diri dan peran bangsa Indonesia dalam konteks global.

Topik ini relevan dengan berbagai aspek kehidupan nyata. Secara lokal, murid bisa menelusuri jejak jalur rempah atau pelabuhan kuno di daerah mereka. Secara nasional, mereka memahami peran rempah dalam membentuk dinamika sosial-politik Indonesia sejak zaman kerajaan hingga kolonialisme. Secara global, mereka diajak melihat bagaimana rempah dari Nusantara mempengaruhi ekonomi, geopolitik, dan interaksi antarbangsa, serta bagaimana jalur rempah menjadi cikal bakal sistem perdagangan internasional modern. Topik ini juga terhubung secara multidisipliner dengan: mata pelajaran Sejarah untuk mempelajari konteks historis dan kronologis. Geografi untuk mengkaji jalur migrasi dan perdagangan berdasarkan kondisi geografis. Bahasa Indonesia untuk menyusun narasi sejarah dan laporan perjalanan. Seni Budaya dalam memahami budaya hasil akulturasi di jalur perdagangan. Informatika dalam penyajian data digital seperti peta interaktif atau video dokumenter.

### 2. Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran dilakukan secara mendalam dengan pendekatan berbasis inkuiri, proyek, dan berbasis konteks lokal. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup berpikir kritis, kesadaran historis dan budaya, kemampuan kolaboratif, serta kreativitas. Untuk mendapatkan pengalaman belajar **memahami**, murid dikenalkan pada teori

migrasi nenek moyang, bukti arkeologis, dan sejarah jalur rempah. Mereka dapat membaca peta jalur perdagangan rempah, menonton dokumenter sejarah, dan menganalisis sumber sejarah seperti catatan pelaut Eropa atau prasasti kuno. pendidik juga dapat mengaitkan dengan kondisi geografis dan hasil alam daerah setempat. Untuk mendapatkan pengalaman belajar **mengaplikasi** dilakukan melalui proyek seperti membuat peta jalur rempah interaktif, menciptakan video perjalanan sejarah jalur rempah, menyusun silsilah budaya di daerah mereka, atau melakukan wawancara dengan pelaku sejarah lokal (misalnya pengrajin rempah, pedagang tradisional, atau budayawan). murid juga bisa menelusuri bagaimana pengaruh jalur rempah masih hidup hari ini dalam bentuk kuliner, bahasa, arsitektur, dan tradisi.

Selanjutnya **merefleksi**, murid diajak menyadari pentingnya sejarah dalam membentuk identitas bangsa dan relevansinya dalam kehidupan modern. Refleksi bisa dilakukan melalui penulisan esai pribadi, diskusi kelompok, atau membuat jurnal pembelajaran tentang makna jalur rempah bagi kemandirian ekonomi dan posisi strategis Indonesia di dunia saat ini. Ini juga dapat mendorong rasa bangga terhadap warisan budaya leluhur dan menumbuhkan semangat menjaga keberagaman.

Asesmen mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Asesmen formatif dapat berupa diskusi kelas, kuis pemahaman konsep, dan observasi proses proyek. Asesmen sumatif dapat berupa produk akhir seperti peta, laporan proyek sejarah lokal, dokumentasi wawancara, atau presentasi visual tentang jalur rempah. Penilaian ditekankan pada kemampuan menganalisis, mengaitkan informasi, serta menyampaikan gagasan sejarah secara bermakna.

## 2. Fase E (Kelas X SMA/SMK/Paket C)

Berdasarkan pemetaan materi esensial, kemudian perlu dipahami mengenai kompetensi yang diharapkan. Berikut rasional materi esensial, kompetensi, dan kontekstualisasi untuk fase E, yaitu:

Berikut rasional materi esensial, kompetensi, dan kontekstualisasi untuk fase E, yaitu:

### a. Konsep dasar Geografi

#### 1. Materi dan Kompetensi

Konsep dasar geografi mencakup pemahaman tentang ruang dan tempat, interaksi antarruang, pola persebaran fenomena geosfer, hingga dinamika manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam. Materi ini penting karena murid sedang berada

---

pada tahap perkembangan kognitif yang menuntut kemampuan berpikir abstrak dan sistemik; mereka perlu memahami bagaimana lokasi, kondisi fisik, dan aktivitas manusia saling berkaitan, lalu memengaruhi keberlanjutan kehidupan. Dengan mempelajari konsep-konsep seperti skala, lokasi absolut-relatif, peta tematik, serta hubungan antara faktor fisik dan sosial, murid dapat membaca fenomena bencana, ketimpangan wilayah, perubahan iklim, dan urbanisasi secara kritis. Kompetensi yang dikembangkan meliputi keterampilan memetakan data, menafsirkan citra penginderaan jauh, menganalisis hubungan pola-proses di permukaan bumi, merumuskan solusi spasial terhadap permasalahan lingkungan, serta membangun sikap tanggap bencana dan peduli keberlanjutan.

## 2. Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Konsep geografi selalu melekat pada pengalaman nyata murid. Di tingkat lokal mereka dapat menelaah pola banjir di lingkungan permukiman, perubahan tata guna lahan sawah menjadi perumahan, atau potensi wisata geomorfologis di wilayah pegunungan setempat. Pada skala nasional, murid dapat menyingkap sebab-akibat deforestasi di Kalimantan dan implikasinya bagi ekonomi serta kebakaran lahan, sedangkan dalam konteks global mereka menautkan gelombang panas El Niño, migrasi iklim, dan geopolitik energi. Keterkaitan multidisipliner tampak jelas: Matematika diperlukan untuk statistik spasial dan skala peta; Fisika membantu memaknai dinamika atmosfer; Biologi menjelaskan ekosistem; Ekonomi menyoroti kesenjangan pusat-daerah; dan Informatika memungkinkan pemodelan Sistem Informasi Geografis (SIG) berbasis perangkat lunak sumber terbuka.

Pembelajaran ini menguatkan dimensi profil lulusan yaitu beriman dan berakhlak mulia, kebinekaan, komunikasi, mandiri, penalaran kritis, kreatif. Pendidik merancang pengalaman belajar berlapis. Untuk mendapatkan pengalaman belajar **memahami**, murid diajak mengeksplorasi citra satelit, studi kasus bencana, serta diskusi film dokumenter perubahan iklim untuk membangun kerangka pikir spasial. Untuk mendapatkan pengalaman belajar **mengaplikasi** dapat diwujudkan melalui proyek pemetaan partisipatif: murid turun lapangan memetakan titik banjir, mengambil data GPS, lalu mengolahnya dalam SIG sederhana untuk memprediksi area rawan. Selanjutnya **merefleksi**, pendidik mengajak murid menilai kembali akurasi peta, menuliskan dampak sosial-lingkungan, dan merumuskan rekomendasi perbaikan drainase bagi pemerintah desa.

Kerangka pembelajaran disusun dalam model *Project-Based Learning* dengan tahapan yang dilakukan murid yaitu investigasi masalah dan penajaman pertanyaan kunci, pengumpulan data lapangan dan literatur; fokus pada analisis spasial di laboratorium

komputer; menghasilkan produk seperti peta risiko, infografik, atau film pendek; dan diakhiri dengan pameran hasil karya, diskusi panel, serta refleksi personal-kelompok. Seluruh proses dirancang mindful supaya murid sadar akan relevansi setiap langkah, joyful melalui penggunaan perangkat digital interaktif dan simulasi cuaca, serta *meaningful* karena produk akhirnya langsung dipresentasikan kepada pemangku kepentingan setempat.

Asesmen bersifat autentik. Pada awal unit, pendidik menggali persepsi dan pengetahuan awal murid tentang ruang melalui jurnal singkat dan diskusi pemantik. Selama proses, rubrik observasi digunakan untuk memantau kerja tim, ketelitian pengukuran, dan kepemimpinan dalam pengambilan keputusan. Penilaian akhir mencakup portofolio peta risiko banjir, laporan analisis SIG, presentasi publik, dan refleksi tertulis mengenai perubahan sikap terhadap isu lingkungan. Kriteria mencakup akurasi data geospasial, kedalaman argumen, kreativitas visual, dampak sosial, dan kejujuran akademik. Dengan demikian, konsep dasar geografi tidak berhenti pada hafalan definisi, melainkan menyiapkan murid menjadi warga yang kritis, peduli, dan mampu bertindak bijak dalam memanfaatkan ruang bumi secara berkelanjutan.

**b. Fenomena geografi fisik meliputi litosfer, atmosfer, dan hidrosfer sebagai ruang kehidupan, serta teknologi geospasial berupa peta, penginderaan jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG).**

**1. Materi dan Kompetensi**

Materi mengenai fenomena geografi fisik yang mencakup litosfer (lapisan batuan dan tanah), atmosfer (lapisan udara), dan hidrosfer (air di permukaan bumi), serta teknologi geospasial seperti peta, penginderaan jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG), merupakan fondasi utama dalam memahami ruang kehidupan manusia. Materi ini penting karena membantu murid memahami keterkaitan antara proses alam dan kehidupan sosial, serta bagaimana manusia dapat mengelola risiko bencana, perubahan iklim, dan keberlanjutan sumber daya alam secara bijaksana. Teknologi geospasial juga sangat relevan dengan dunia kerja dan ilmu pengetahuan modern, terutama dalam pemantauan lingkungan, mitigasi bencana, dan perencanaan tata ruang.

Kompetensi yang dikembangkan melalui materi ini meliputi kemampuan mengamati dan menganalisis data spasial, memahami dinamika fenomena alam, menginterpretasi peta dan citra penginderaan jauh, serta menggunakan SIG dalam memecahkan masalah nyata. Selain itu, dikembangkan pula keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dalam proyek spasial, literasi teknologi, serta kepekaan terhadap isu lingkungan global.

## 2. Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Topik-topik geografi fisik sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Murid dapat mempelajari litosfer melalui isu tanah longsor di daerah pegunungan, aktivitas vulkanik di Indonesia yang merupakan negara cincin api, atau perubahan struktur tanah akibat pembangunan. Atmosfer dapat dikontekstualisasikan melalui fenomena gelombang panas, badai tropis, dan pencemaran udara yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Hidrosfer dapat dikaji melalui isu banjir musiman, pencemaran sungai, dan konservasi air tanah.

Teknologi geospasial juga menjadi alat penting dalam memahami dan mengatasi persoalan tersebut. Contohnya, murid dapat mengunduh citra satelit untuk melihat perubahan tutupan lahan, menggunakan peta digital untuk menganalisis persebaran titik banjir, atau membuat visualisasi peta SIG tentang area rawan gempa. Topik ini dapat terintegrasi dengan mata pelajaran seperti Biologi (untuk memahami ekosistem), Fisika (untuk cuaca dan gempa), Informatika (pengolahan data dan *software* SIG), dan Matematika (penghitungan skala dan statistik spasial).

Dimensi profil lulusan yang dapat dicapai melalui pembelajaran ini meliputi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia (melalui kepedulian terhadap alam sebagai ciptaan Tuhan), kewargaan (melihat isu lingkungan sebagai masalah lintas negara), kolaborasi (melalui proyek kolaboratif mitigasi bencana berbasis data), kemandirian (dalam merancang solusi dan mengelola data), penalaran kritis (menganalisis penyebab dan dampak fenomena geografi fisik), dan kreativitas (dalam menyajikan data spasial secara visual).

Pembelajaran mendalam terdiri dari pengalaman belajar: **memahami** yaitu murid menggali konsep dasar litosfer, atmosfer, dan hidrosfer melalui studi literatur, pengamatan citra satelit, dan analisis peta-peta tematik. Mereka juga dikenalkan pada teknologi geospasial dan prinsip kerjanya melalui simulasi dan aplikasi digital seperti *Google Earth*, *QGIS*, atau aplikasi web berbasis peta. **Mengaplikasikan**, murid melakukan proyek pemetaan fenomena geografi fisik yang relevan di wilayah mereka. Misalnya, membuat peta sebaran titik longsor berdasarkan kemiringan lereng dan curah hujan, atau membuat peta digital wilayah terdampak kekeringan. Mereka menggunakan data dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Badan Informasi Geospasial (BIG), atau sumber data terbuka lainnya, lalu mengolahnya dengan perangkat lunak sederhana untuk menghasilkan visualisasi data spasial. Selanjutnya **merefleksi** dilakukan dengan cara murid menyampaikan hasil temuannya dalam bentuk laporan analisis, infografik spasial, atau presentasi kepada komunitas satuan

pendidikan. Mereka diajak merefleksi sejauh mana pemahaman dan tindakan mereka dapat berkontribusi terhadap kesadaran dan mitigasi risiko lingkungan.

Pembelajaran mendalam dapat menggunakan pendekatan *Problem-Based Learning* atau *Project-Based Learning* dalam satu unit pembelajaran. Murid dibagi dalam kelompok kecil, menentukan isu lingkungan yang akan dianalisis secara spasial, lalu menyusun rencana kerja dan *timeline*. Pendidik bertindak sebagai fasilitator, memandu literasi data, memberikan bimbingan teknis SIG, serta mengarahkan proses evaluasi dan refleksi kelompok.

Asesmen dilakukan secara autentik dan berkelanjutan melalui beberapa instrumen. Asesmen awal berupa pertanyaan terbuka tentang persepsi murid terhadap litosfer-atmosfer-hidrosfer. Asesmen formatif berupa lembar observasi kolaborasi, rubrik keterampilan interpretasi data spasial, dan jurnal proses belajar. Asesmen sumatif berupa produk proyek spasial (peta, video, laporan analisis), presentasi akhir, serta refleksi pribadi. Penilaian mencakup akurasi data, ketajaman analisis, kualitas visualisasi, keterlibatan tim, dan sikap tanggung jawab terhadap isu lingkungan.

**c. Hakikat ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui pilihan-pilihan ekonomi yang dilakukan oleh konsumen dan produsen, serta interaksi dalam mekanisme pasar.**

**1. Materi dan Kompetensi**

Ilmu Ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari bagaimana individu, kelompok, maupun masyarakat menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tak terbatas. Materi ini penting dipelajari karena setiap manusia dihadapkan pada berbagai pilihan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, bagaimana seseorang memutuskan membeli barang tertentu, bagaimana produsen menentukan jumlah produksi dan harga jual, atau bagaimana interaksi antara permintaan dan penawaran membentuk harga di pasar.

Murid perlu memahami bahwa kegiatan ekonomi sehari-hari mereka, seperti memilih makanan, mengatur uang saku, atau merencanakan pengeluaran jangka panjang. Hal tersebut semuanya berkaitan dengan perilaku konsumen dan produsen dalam menentukan pilihan ekonomi, serta bagaimana mekanisme pasar bekerja untuk menciptakan keseimbangan. Melalui pembelajaran ini, murid tidak hanya diajak memahami konsep kelangkaan dan biaya peluang, tetapi juga bagaimana mereka sebagai konsumen dan produsen membuat keputusan ekonomi secara bijak dalam konteks interaksi pasar.

---

Kompetensi yang dikembangkan dari materi ini mencakup kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memahami keterbatasan sumber daya dan pilihan ekonomi, menginterpretasikan bagaimana perilaku konsumen dan produsen dipengaruhi oleh preferensi, harga, dan informasi, serta memahami proses terbentuknya harga melalui mekanisme pasar. Murid juga diasah kemampuannya dalam mengelola sumber daya secara efisien, mengambil keputusan ekonomi berdasarkan pertimbangan rasional dan etis, serta membentuk sikap bertanggung jawab, adil, dan hemat.

Lebih jauh, murid diharapkan mampu mengaitkan konsep-konsep ekonomi tersebut dengan kehidupan pribadi dan sosial mereka, seperti bagaimana harga kebutuhan pokok terbentuk di pasar lokal, mengapa produsen menaikkan atau menurunkan harga, serta bagaimana pengambilan keputusan ekonomi mereka berdampak terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi tidak hanya memberi bekal pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan kecakapan hidup murid untuk menjadi warga negara yang bijak dan tangguh secara ekonomi.

## **2. Kontekstualisasi Materi dalam Pembelajaran Mendalam**

Dalam konteks kehidupan nyata, ilmu ekonomi hadir dalam berbagai situasi yang relevan dengan pengalaman harian murid. Misalnya, isu lokal seperti kenaikan harga barang pokok di pasar tradisional, pengelolaan uang jajan, atau perencanaan konsumsi keluarga, secara langsung mencerminkan perilaku konsumen dalam menentukan pilihan ekonomi berdasarkan keterbatasan sumber daya. Di sisi lain, kegiatan seperti wirausaha siswa, bazar sekolah, atau simulasi produksi sederhana, mencerminkan perilaku produsen dalam merespons permintaan pasar dan mengatur strategi produksi serta harga.

Pada tingkat yang lebih luas, murid dapat menganalisis bagaimana mekanisme pasar bekerja melalui interaksi antara permintaan dan penawaran, dan bagaimana harga terbentuk hingga tercapainya keseimbangan pasar. Misalnya, mereka dapat berdiskusi dampak kenaikan permintaan terhadap harga produk tertentu, atau bagaimana produsen merespons perubahan harga bahan baku. Secara nasional dan global, murid dapat mendalami isu-isu seperti distribusi bantuan sosial, ketimpangan ekonomi, hingga perdagangan internasional, yang semuanya terkait dengan pengambilan keputusan oleh konsumen dan produsen dalam kerangka pasar yang lebih kompleks.

Materi ini juga bersifat multidisiplin. Dalam Matematika, murid dapat mengolah data hasil survei perilaku konsumsi dan menghitung perubahan harga. Dalam Bahasa Indonesia, mereka dapat menyusun opini atau laporan hasil studi pasar. Dalam Informatika, murid bisa menyajikan grafik digital tentang tren belanja rumah tangga. Dalam Pendidikan Pancasila, pembelajaran ekonomi dapat menanamkan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab, dan solidaritas sosial dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pembelajaran mendalam dimulai dari pengalaman belajar **memahami**, yaitu murid mengeksplorasi konsep dasar ekonomi seperti kebutuhan, kelangkaan, pilihan, biaya peluang, perilaku konsumen, perilaku produsen, dan keseimbangan pasar. Pendidik dapat memulai dengan menayangkan video atau menghadirkan cerita dari kehidupan nyata, misalnya kisah seorang murid yang harus mengatur uang saku untuk kebutuhan sekolah dan uang saku. Guru mengajak murid melakukan simulasi belanja di mana murid harus memilih barang kebutuhan dari sejumlah pilihan dengan anggaran terbatas, lalu menjelaskan biaya peluang dari setiap pilihan yang tidak diambil. Bentuk simulasi yang lain seperti simulasi produksi agar murid dapat mengklasifikasikan jenis biaya, menghitung biaya produksi, laba/rugi. Simulasi jual beli hingga harga keseimbangan tercapai berdasarkan permintaan dan penawaran aktual di kelas. Selanjutnya murid diajak berdiskusi, mengidentifikasi masalah, dan menyimpulkan prinsip dasar dari situasi tersebut.

Untuk mendapatkan pengalaman belajar, murid diminta menyusun anggaran mingguan penggunaan uang saku untuk kebutuhan sekolah, lalu menganalisis pilihan yang harus dikorbankan, melakukan observasi di warung/koperasi sekolah tentang produk yang paling sering dibeli dan alasan di balik pilihan tersebut, murid mewawancarai pemilik kantin sekolah atau pelaku usaha kecil sekitar rumah tentang cara menentukan produk, harga, dan strategi efisiensi. Murid melakukan pengamatan harga komoditas (misalnya cabai, beras) di pasar tradisional dan mini market lalu mencari tahu penyebab fluktuasinya.

Pengalaman belajar merefleksikan menjadi momen penting bagi murid untuk memahami bagaimana konsep ekonomi yang telah mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Murid diajak menulis jurnal reflektif atau membuat infografis yang menggambarkan proses mereka dalam membuat keputusan konsumsi atau produksi sederhana, serta tantangan yang mereka hadapi dalam memilih dan mempertimbangkan biaya peluang. Mereka juga dapat berdiskusi dalam kelompok kecil mengenai dampak keputusan ekonomi terhadap keseimbangan pasar, keluarga, dan masyarakat sekitar. Proses refleksi ini membantu menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab pribadi dalam memilih secara bijak, menghargai keterbatasan sumber daya, serta memahami peran mereka sebagai bagian dari sistem ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan.



Kerangka pembelajaran menggunakan model *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, atau model lainnya di mana murid tidak hanya diajak memahami teori tetapi juga menyelesaikan masalah konkret yang dekat dengan kehidupan mereka. Kegiatan pembelajaran dirancang agar bersifat *mindful* (dalam), *joyful* (menyenangkan), dan *meaningful* (bermakna), misalnya melalui proyek kewirausahaan kecil yang hasilnya disumbangkan untuk kegiatan sosial satuan pendidikan.

Asesmen dilakukan secara autentik dan menyeluruh. Pada awal pembelajaran, asesmen awal digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar murid. Selama proses, asesmen formatif berbentuk observasi terhadap kerja kelompok, catatan belajar, serta diskusi kelas. Di akhir pembelajaran, asesmen sumatif berupa produk proyek ekonomi, laporan kunjungan, infografis anggaran, maupun refleksi pribadi dinilai dengan rubrik yang mencakup aspek kognitif, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi bukan hanya memberi pemahaman teoritis, melainkan juga membentuk karakter dan kemampuan praktis murid untuk hidup bijak dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

#### **d. Produk keuangan bank dan nonbank sebagai dasar dalam mengelola, menggunakan produk dan layanan.**

##### **1. Materi dan Kompetensi**

Materi ini mempelajari berbagai jenis produk dan layanan keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan bank (seperti tabungan, deposito, kredit) maupun nonbank (seperti koperasi simpan pinjam, asuransi, dan *fintech*). Materi ini penting dipelajari karena berkaitan langsung dengan kemampuan murid untuk mengelola keuangan secara cerdas dan bertanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Di era digital dan globalisasi, banyak murid sudah terpapar pada layanan keuangan digital seperti dompet elektronik, pinjaman online, hingga investasi digital, sehingga literasi keuangan yang kuat sangat diperlukan agar mereka tidak terjebak dalam praktik keuangan yang merugikan seperti konsumtifisme, investasi bodong, atau utang online.

Kompetensi yang ingin dikembangkan dari materi ini meliputi pemahaman murid terhadap fungsi dan perbedaan antara lembaga keuangan bank dan nonbank, keterampilan dalam memilih dan menggunakan produk serta layanan keuangan secara tepat, serta sikap kritis dan bijak dalam mengambil keputusan finansial. Murid juga dilatih untuk mampu merencanakan keuangan pribadi dan mengenali hak serta kewajiban sebagai pengguna layanan keuangan.

## 2. Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Topik-topik dalam materi ini sangat relevan dengan kehidupan nyata murid. Dalam konteks lokal, murid dapat mengamati bagaimana orang tua mereka menggunakan produk tabungan atau mengajukan pinjaman di bank atau koperasi. Mereka juga bisa belajar dari pengalaman lingkungan sekitar yang pernah mengalami kesulitan akibat penggunaan layanan pinjaman *online* ilegal. Dalam skala nasional, murid dapat membahas pentingnya inklusi keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dan bagaimana pemerintah mengatur *fintech*. Pada tingkat global, isu literasi keuangan menjadi perhatian banyak negara dalam melindungi generasi muda dari jebakan utang dan penipuan keuangan.

Materi ini bersifat interdisipliner. Dalam Matematika, murid dapat menghitung bunga tabungan, bunga pinjaman, atau simulasi investasi. Dalam Bahasa Indonesia, mereka dapat menyusun teks eksplanasi atau argumentatif tentang pentingnya literasi keuangan. Dalam Informatika, murid bisa membuat aplikasi sederhana pencatatan keuangan pribadi. Dalam Sosiologi, mereka bisa membahas pengaruh lembaga keuangan terhadap mobilitas sosial. Dalam Pendidikan Pancasila, nilai-nilai keadilan ekonomi dan tanggung jawab dalam transaksi dikaitkan dengan nilai Pancasila.

Dimensi profil lulusan yang dicapai dari pembelajaran ini antara lain penalaran kritis, saat murid membandingkan keuntungan dan risiko dari berbagai produk keuangan. Kemandirian, ketika mereka menyusun perencanaan keuangan pribadi dan mengambil keputusan finansial berdasarkan pertimbangan rasional. Kreativitas, saat mereka merancang strategi mengelola uang jajan atau membuat simulasi usaha berbasis pemanfaatan produk keuangan. Berkolaborasi, saat bekerja sama dalam proyek edukasi keuangan bagi masyarakat sekitar. Berakhlak mulia, saat murid menumbuhkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.

Pembelajaran mendalam dapat dimulai dengan pengalaman belajar **memahami**, murid mengeksplorasi berbagai jenis produk keuangan melalui studi kasus, video, dan kunjungan virtual ke lembaga keuangan. Pendidik dapat menghadirkan narasumber dari perbankan atau koperasi untuk berbagi praktik keuangan yang sehat. Murid diajak untuk mengenal fungsi dan risiko masing-masing produk secara mendalam.

Untuk mendapatkan pengalaman belajar **mengaplikasi** murid melakukan kegiatan seperti membuat simulasi pencatatan keuangan pribadi, membandingkan dua jenis produk keuangan (misalnya kredit bank bersaing dengan layanan pinjaman online), atau merancang kampanye literasi keuangan digital di lingkungan satuan pendidikan. Murid

---

juga dapat merancang dan menyimulasikan pembukaan rekening bank, atau membuat presentasi tentang cara kerja asuransi dan manfaatnya bagi kehidupan.

Selanjutnya **merefleksi**, pendidik mengajak murid menyusun jurnal keuangan pribadi dan mengevaluasi kebiasaan konsumtif, menuliskan pengalaman dalam mengatur uang saku secara bijak, atau membuat vlog edukatif tentang literasi keuangan yang ditujukan bagi teman sebaya. Refleksi juga bisa diarahkan pada nilai-nilai yang mereka peroleh dari pengalaman tersebut, seperti kejujuran, kehati-hatian, dan kepedulian sosial.

Kerangka pembelajaran menggunakan pendekatan *Project-Based Learning* dan *Inquiry-Based Learning*, di mana murid terlibat aktif dalam proses menyelidiki, merancang, dan menyampaikan solusi terhadap tantangan pengelolaan keuangan dalam kehidupan remaja. Pembelajaran disusun secara *mindful* (membawa kesadaran penuh pada makna dan dampak keputusan keuangan), *joyful* (menggunakan media digital dan permainan simulasi keuangan), dan *meaningful* (mengaitkan langsung dengan kehidupan nyata murid dan keluarga mereka).

Asesmen dilakukan secara autentik dengan berbagai teknik, seperti asesmen awal untuk mengetahui pemahaman dan kebiasaan finansial murid, asesmen proses berupa observasi kerja kelompok dan diskusi kelas, serta asesmen akhir berbasis proyek seperti portofolio keuangan, laporan hasil survei penggunaan produk keuangan di lingkungan sekitar, dan presentasi strategi pengelolaan uang. Rubrik penilaian mencakup pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, kerja kolaboratif, dan nilai-nilai karakter yang ditumbuhkan. Pembelajaran ini diharapkan membekali murid menjadi warga negara yang cakap finansial dan mampu berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

## **e. Risiko keuangan dan membuat laporan keuangan pribadi.**

### **1. Materi dan Kompetensi**

Risiko keuangan dan penyusunan laporan keuangan pribadi merupakan pokok bahasan yang esensial bagi murid karena sejak remaja mereka telah berhadapan dengan pengambilan keputusan finansial mulai dari mengelola uang saku, bertransaksi secara daring, hingga mempertimbangkan pinjaman pendidikan atau peluang investasi kecil-kecilan. Melalui materi ini, murid memahami bahwa setiap pilihan keuangan membawa potensi risiko, seperti kehilangan nilai uang akibat inflasi, keterlambatan pembayaran yang memicu denda, penipuan digital, atau kerugian investasi. Kesadaran terhadap risiko mendorong mereka menggunakan instrumen perencanaan yang tepat, salah satunya laporan keuangan pribadi yang memotret aliran kas, aset, kewajiban, dan target keuangan.

Kompetensi yang dikembangkan mencakup kemampuan mengidentifikasi berbagai jenis risiko keuangan, menilai tingkat kerentanannya, serta merancang strategi mitigasi seperti dana darurat, asuransi, atau diversifikasi tabungan. Murid juga dilatih membaca dan membuat laporan keuangan sederhana, mencatat pemasukan, pengeluaran, serta perubahan aset dan utang secara periodik sehingga mereka mampu mengukur kesehatan finansial diri sendiri dan menetapkan tujuan yang realistis. Sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab ikut dipupuk sepanjang proses, mengingat akurasi data dan komitmen pada rencana keuangan sangat menentukan keberhasilan pengelolaan risiko.

## 2. Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Risiko keuangan hadir dalam realitas harian murid: harga kebutuhan pokok yang fluktuatif, promosi belanja impulsif di media sosial, atau tawaran pinjaman instan yang muncul di aplikasi ponsel. Di tingkat lokal, pendidik dapat mengajak murid meneliti penyebab tunggakan iuran koperasi sekolah atau kisah keluarga yang kesulitan karena tak memiliki dana darurat. Pada skala nasional, diskusi dapat menyinggung tren utang konsumtif generasi muda, kebijakan suku bunga, atau penyalahgunaan data finansial. Secara global, murid dapat menganalisis dampak krisis ekonomi dunia terhadap nilai tukar rupiah dan daya beli masyarakat.

Kebermaknaan materi diperkuat lewat keterhubungannya dengan mata pelajaran lain. Dalam Matematika, murid menerapkan konsep persentase dan bunga majemuk saat mensimulasikan pertumbuhan dana darurat. Di Bahasa Indonesia, mereka menulis refleksi kritis tentang pengalaman kekeliruan dalam pengelolaan uang. Informatika memungkinkan murid membuat spreadsheet anggaran atau aplikasi sederhana pencatat pengeluaran. Dalam Sosiologi, mereka menelaah implikasi sosial dari ketimpangan ekonomi. Pendidikan Pancasila menekankan etika pengelolaan uang yang adil dan bertanggung jawab.

Pembelajaran mendalam berproses melalui tiga pengalaman belajar, yaitu pengalaman belajar **memahami** dimana pendidik memantik rasa ingin tahu murid dengan studi kasus nyata, misalnya video tentang remaja yang terjerat pinjaman daring, lalu membedah jenis risiko serta prinsip laporan keuangan pribadi. Untuk mendapatkan pengalaman belajar **mengaplikasikan** pendidik mengajak murid menyusun catatan pemasukan dan pengeluaran selama sebulan, menganalisis pola boros, serta merancang strategi perbaikan seperti alokasi dana darurat dan batas belanja daring. Murid juga dapat melakukan proyek survei literasi keuangan di lingkungan satuan pendidikan, menyusun infografis risiko belanja impulsif, atau mensimulasikan manajemen portofolio sederhana. Selanjutnya **merefleksikan** dengan memberi ruang pada murid meninjau kembali

perubahan kebiasaan, menuliskan pelajaran penting, dan berdialog terbuka tentang tantangan menjaga disiplin finansial.

Dimensi profil lulusan yang dihasilkan mencakup penalaran kritis, terlihat saat murid menimbang risiko dan manfaat sebelum bertransaksi; kemandirian saat mereka memegang kendali atas anggaran pribadi; kolaborasi terlihat dalam kolaborasi tim menyusun kampanye literasi keuangan; berakhlak mulia ketika murid mempraktikkan kejujuran dalam pencatatan; serta berkebinekaan saat mereka membandingkan praktik pengelolaan risiko di berbagai negara dan menyaring mana yang sesuai dengan konteks lokal.

Kerangka pembelajaran dirancang berbasis proyek, memprioritaskan prinsip belajar yang *mindful*, *joyful*, dan *meaningful*. Murid menelusuri masalah keuangan yang nyata, bekerja dalam kelompok heterogen, mempresentasikan temuan di forum satuan pendidikan, dan melihat langsung dampak positif perubahan pola konsumsi.

Asesmen bersifat autentik dan menyeluruh. Di awal, pendidik memetakan pemahaman murid melalui pertanyaan reflektif tentang kebiasaan keuangan. Selama proses, keterlibatan dan sikap murid diamati, misalnya ketelitian mereka memasukkan data dan kolaborasi saat memecahkan masalah. Pada akhir unit, portofolio laporan keuangan pribadi, rencana mitigasi risiko, video kampanye, atau presentasi riset literasi keuangan dinilai dengan rubrik yang menimbang akurasi konsep, kedalaman analisis, kreativitas solusi, dan integritas. Dengan demikian, materi risiko keuangan dan laporan keuangan pribadi tidak hanya menjadi teori di kelas, tetapi menjelma bekal hidup bagi murid untuk membangun masa depan finansial yang sehat dan bertanggung jawab.

## **f. Fungsi sosiologi sebagai ilmu yang secara kritis, analitis, kreatif, dan solutif mengkaji masyarakat.**

### **1. Materi dan Kompetensi**

Materi mengenai fungsi sosiologi penting dipelajari karena memberikan pemahaman mendalam kepada murid tentang bagaimana kehidupan masyarakat bekerja, berubah, dan dapat diperbaiki. Sosiologi tidak hanya sebagai ilmu pengetahuan yang menjelaskan fakta sosial, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk pemikiran kritis dan kepekaan sosial dalam menghadapi persoalan nyata di sekitar mereka. Melalui materi ini, murid akan mengembangkan kompetensi dalam memahami konsep-konsep dasar sosiologi, seperti struktur sosial, interaksi sosial, dan perubahan sosial. Mereka juga dilatih untuk berpikir kritis terhadap fenomena sosial, menganalisis data, menemukan solusi, serta menumbuhkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

## 2. Kontekstualisasi Materi Esensial dalam Pembelajaran Mendalam.

Materi fungsi sosiologi sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks isu-isu lokal seperti kemiskinan, pengangguran, urbanisasi, intoleransi, hingga isu-isu global seperti perubahan iklim dan ketimpangan digital. Dalam pembelajaran, pendidik dapat mengaitkan materi ini dengan mata pelajaran lain seperti Matematika (statistik sosial), Bahasa Indonesia (menyusun opini), Pendidikan Pancasila (nilai-nilai kebangsaan), dan IPA (dampak lingkungan terhadap masyarakat).

Pembelajaran difokuskan pada pencapaian beberapa dimensi profil lulusan seperti bernalar kritis, kreatif, kolaborasi, mandiri, dan berkebhinekaan global. Murid diajak untuk memahami materi, mengaplikasikan melalui proyek berbasis masalah, seperti menyelidiki fenomena sosial di sekitar mereka, menyusun solusi, lalu mempresentasikan hasil temuannya.

Proses pembelajarannya dilakukan secara mendalam, dimulai dari **memahami** (menggali fenomena dan konsep), untuk mendapatkan pengalaman belajar **mengaplikasi** (melakukan riset, wawancara, observasi, hingga aksi sosial). Selanjutnya **merefleksi** (menyusun jurnal refleksi pribadi, diskusi kelompok, atau dialog dengan narasumber).

Untuk menguatkan pengalaman belajar yang *mindful, joyful, dan meaningful*, murid dapat diajak melakukan kunjungan lapangan, bermain peran, membuat kampanye sosial, atau menghasilkan karya kreatif berbasis data sosial. Asesmen dilakukan secara formatif dan sumatif, baik melalui observasi, penilaian produk, maupun presentasi, dengan rubrik yang mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, serta kontribusi nyata terhadap lingkungan sosialnya. Asesmen dirancang untuk menilai pemahaman konseptual murid, kemampuan menganalisis gejala sosial, serta keterampilan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Asesmen formatif dilakukan sepanjang proses pembelajaran, melalui observasi keterlibatan murid dalam diskusi, catatan pendidik, respon terhadap studi kasus, dan hasil kerja kelompok. Pendidik juga dapat menggunakan refleksi harian atau jurnal untuk mengetahui cara berpikir dan perkembangan sikap murid terhadap isu sosial yang dibahas. Asesmen sumatif dilakukan dengan menilai proyek akhir, seperti laporan hasil pengamatan sosial, presentasi solusi atas suatu gejala sosial, kampanye edukatif, atau produk kreatif (poster, infografis, vlog).

### g. Status dan peran individu dalam kelompok sosial dan berbagai ragam gejala sosial yang ada di dalam masyarakat.

#### 1. Materi dan Kompetensi

Materi ini penting dipelajari karena membantu murid memahami posisinya sebagai individu dalam kelompok sosial serta peran yang dimainkan dalam kehidupan

bermasyarakat. Pemahaman ini membentuk kesadaran sosial, empati, serta kemampuan beradaptasi dan berinteraksi secara sehat dengan lingkungan sosial.

Gejala sosial yang muncul di masyarakat, seperti konflik, kenakalan remaja, kemiskinan, atau ketimpangan sosial, juga memberikan konteks nyata agar murid mampu menganalisis sebab-akibat dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai sosial dan keadilan.

Kompetensi yang ingin dikembangkan meliputi kemampuan berpikir kritis terhadap fenomena sosial, keterampilan berinteraksi sosial secara sehat, serta kesadaran diri dalam menjalankan peran di masyarakat. Murid juga dilatih untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap persoalan sosial di sekitarnya.

## 2. Kontekstualisasi Materi dalam Pembelajaran Mendalam

Materi tentang status dan peran individu dalam kelompok sosial serta berbagai gejala sosial sangat kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Murid dapat mengaitkan materi ini dengan pengalaman langsung di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, maupun masyarakat, seperti ketika menjalankan peran sebagai anak, teman, atau anggota organisasi. Gejala sosial seperti perundungan, diskriminasi, ketimpangan sosial, dan konflik kelompok juga sering dijumpai dalam kehidupan nyata dan menjadi isu penting baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Topik ini dapat diintegrasikan secara multidisiplin dengan mata pelajaran lain seperti Pendidikan Pancasila (nilai dan norma), Bahasa Indonesia (analisis teks sosial), Matematika (pengolahan data sosial), dan IPA (dampak lingkungan terhadap masyarakat). Integrasi ini memperkuat pemahaman dan penerapan konsep sosial secara holistik. Dimensi profil lulusan yang dikembangkan mencakup bernalar kritis (melalui analisis masalah sosial), mandiri (dalam memahami dan menjalankan peran sosial), berkebinekaan global (dalam menghargai perbedaan status dan peran dalam masyarakat), serta kolaborasi (dalam mencari solusi atas permasalahan sosial secara bersama-sama).

Pembelajaran dilakukan secara mendalam pengalaman belajar **memahami**, murid mengeksplorasi konsep status, peran, dan gejala sosial melalui diskusi, membaca, atau mengamati lingkungan sekitar.

Untuk mendapatkan pengalaman belajar **mengaplikasi**, murid melakukan studi lapangan sederhana, wawancara, atau membuat proyek sosial untuk melihat secara langsung dinamika sosial.

Selanjutnya **merefleksikan**, berupa penulisan jurnal, diskusi kelas, atau presentasi untuk meninjau kembali pengalaman belajar dan keterkaitannya dengan kehidupan mereka. Dengan pendekatan pembelajaran mendalam yang kontekstual dan bermakna, murid tidak hanya memahami teori, tetapi juga tumbuh sebagai individu yang peduli, kritis, dan solutif dalam menghadapi permasalahan sosial di sekitarnya.

Asesmen dirancang untuk menilai pemahaman konseptual murid, kemampuan menganalisis gejala sosial, serta keterampilan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Asesmen formatif dilakukan sepanjang proses pembelajaran, melalui observasi keterlibatan murid dalam diskusi, catatan pendidik, respon terhadap studi kasus, dan hasil kerja kelompok. Pendidik juga dapat menggunakan refleksi harian atau jurnal untuk mengetahui cara berpikir dan perkembangan sikap murid terhadap isu sosial yang dibahas. Asesmen sumatif dilakukan dengan menilai proyek akhir, seperti laporan hasil pengamatan sosial, presentasi solusi atas suatu gejala sosial, kampanye edukatif, atau produk kreatif (poster, infografis, vlog).

Asesmen ini bersifat otentik dan menyeluruh, mendorong murid untuk tidak hanya mengetahui, tetapi juga peduli dan terlibat secara aktif dalam lingkungan sosialnya.

## **h. Keragaman manusia dan budayanya sebagai bagian dari masyarakat multikultural**

### **1. Materi dan Kompetensi**

Materi mengenai status dan peran individu dalam kelompok sosial serta berbagai gejala sosial dalam masyarakat menjadi pengantar penting bagi murid dalam memahami ilmu antropologi dan realitas sosial-budaya yang kompleks. Dalam kehidupan nyata, individu tidak hidup dalam ruang yang homogen, melainkan berinteraksi dengan beragam latar belakang budaya, agama, adat, dan nilai-nilai kehidupan. Pemahaman terhadap keberagaman ini bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi kebutuhan utama dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan damai. Dengan mempelajari materi ini, murid diharapkan tidak hanya mengetahui tentang perbedaan, tetapi juga mampu melihatnya sebagai sumber kekayaan pengetahuan dan potensi kerja sama antarindividu dan kelompok.

Kompetensi yang dikembangkan melalui pembelajaran ini meliputi kesadaran dan sensitivitas terhadap keberagaman budaya, kemampuan berpikir kritis terhadap *stereotipe* dan prasangka, keterampilan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat di lingkungan multikultural, pemahaman terhadap nilai dan norma sosial budaya, serta sikap empatik dan toleran terhadap perbedaan. Melalui proses pembelajaran yang tepat, murid diharapkan mampu membangun pemahaman



---

bahwa perbedaan bukan ancaman, melainkan kekuatan yang memperkaya kehidupan bersama.

## 2. Kontekstualisasi Materi Esensial dalam Pembelajaran Mendalam

Keragaman manusia dan budayanya dalam masyarakat multikultural merupakan topik yang sangat dekat dengan kehidupan nyata murid, sebab setiap hari mereka berinteraksi di lingkungan yang heterogen, mulai dari perbedaan agama, adat istiadat, bahasa, hingga gaya hidup. Di rumah, di sekolah, bahkan di ruang digital, murid dihadapkan pada pluralitas yang menuntut kemampuan untuk memahami, menghargai, dan bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang berbeda. Relevansi topik ini semakin terasa ketika dikaitkan dengan isu-isu aktual pada tingkat lokal tampak perbedaan budaya di lingkungan satuan pendidikan atau komunitas, pada skala nasional muncul persoalan intoleransi, diskriminasi sosial, dan konflik etnis; sedangkan pada ranah global murid dapat menelaah rasisme, migrasi, dan gerakan toleransi antarbangsa. Pemahaman konteks semacam ini melatih kesadaran sosial sekaligus memperkuat wawasan kebangsaan dan global mereka.

Bersifat interdisipliner, topik keragaman budaya dapat berkelindan erat dengan berbagai mata pelajaran Pendidikan Pancasila, murid mempelajari nilai persatuan, toleransi, dan keadilan sosial; di Bahasa Indonesia mereka menganalisis teks sastra atau berita bertema keberagaman dan menulis refleksi maupun pidato ajakan hidup rukun; dalam rumpun IPS terutama sejarah dan sosiologi mereka menelusuri terbentuknya masyarakat majemuk beserta dinamika sosial budaya di dalamnya; geografi membantu murid memahami persebaran budaya serta keterkaitannya dengan kondisi wilayah; sementara seni budaya membuka ruang eksplorasi ekspresi budaya seperti tari, musik, pakaian, dan kuliner dari berbagai daerah di Indonesia maupun dunia.

Dari proses belajar tersebut, sejumlah dimensi profil lulusan terasah. Pertama, berkebinekaan global, di mana murid memahami dan menghargai perbedaan budaya sambil membangun komunikasi lintas latar belakang. Kedua, bernalar kritis, yang muncul ketika mereka menganalisis isu sosial kompleks dengan mempertimbangkan berbagai perspektif budaya secara objektif. Ketiga, berakhlak mulia, tercermin dalam sikap saling menghormati, empati, dan toleransi. Keempat, gotong royong, karena murid terlatih bekerja sama dalam kelompok heterogen, menyatukan ide, dan menghargai kontribusi setiap anggota tim.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran mendalam dapat diperoleh dari pengalaman belajar **memahami**, yaitu pendidik mengajak murid mengeksplorasi konsep dasar masyarakat multikultural dan bentuk keragaman melalui cerita, video, studi kasus, atau tanya-jawab terbuka, misalnya dengan menonton dokumenter tentang

kehidupan masyarakat adat dan mendiskusikan tantangan hidup berdampingan dalam perbedaan. Untuk mendapatkan pengalaman belajar **mengaplikasi** yaitu menempatkan murid dalam kegiatan bermakna yang menerapkan pemahaman mereka dengan mewawancarai tokoh masyarakat dari latar berbeda, membuat peta keberagaman budaya di satuan pendidikan atau komunitas, atau menyelenggarakan pameran budaya mini yang menampilkan ekspresi teman-teman sekelas. Selanjutnya **merefleksi**, murid meninjau kembali pengalaman belajar dengan pemahaman baru apa yang muncul, tantangan apa yang dirasakan saat berinteraksi dalam keberagaman, dan bagaimana sikap mereka berubah setelah mempelajari topik ini. Refleksi tersebut dapat dituangkan dalam jurnal pribadi, diskusi kelas, atau video pendek berisi pesan toleransi.

Keseluruhan kegiatan dibingkai dalam kerangka *Project-Based Learning* atau *Problem-Based Learning*. Pendidik membuka pembelajaran dengan masalah kontekstual, kemudian memfasilitasi proses kolaboratif, eksploratif, dan reflektif yang bersifat *mindful*, *joyful*, dan *meaningful*. Diharapkan murid memperoleh pemahaman kognitif juga pengalaman emosional dan sosial yang memperkuat sikap inklusif.

Asesmen dirancang autentik dan menyeluruh. Pada awal pembelajaran, pendidik dapat memetakan pemahaman serta sikap awal murid dengan refleksi singkat, pertanyaan pemantik, atau mind map. Selama proses, pendidik mengamati keterlibatan murid dalam diskusi, kerja kelompok, dan interaksi lintas budaya. Di akhir pembelajaran, murid menghasilkan produk proyek seperti poster kampanye multikulturalisme, portofolio dokumentasi budaya, esai reflektif, presentasi kelompok, atau vlog kisah inspiratif hidup berdampingan berdasarkan ketepatan informasi, juga kedalaman refleksi, kreativitas, kerja sama, dan sikap toleransi yang mereka tampilkan. Dengan pendekatan ini, topik keragaman manusia dan budayanya menjadi pengalaman belajar yang utuh dan transformatif bagi murid.

## i. Konsep dasar ilmu sejarah

### 1. Materi dan Kompetensi

Konsep dasar ilmu sejarah mencakup pengertian sejarah, urgensi mempelajarinya dengan cara penulisan sejarah (*historiografi*), serta keterampilan dasar berpikir historis-kronologi, periodisasi, dan hubungan sebab-akibat. Murid diperkenalkan pada berbagai jenis sumber, teknik kritik sumber, dan ragam pendekatan sejarah, termasuk politik, sosial, budaya, ekonomi, maupun gender. Penguasaan konsep ini menjadi fondasi untuk memahami dinamika sejarah Indonesia dan dunia. Tanpa landasan tersebut, murid akan kesulitan menafsirkan masa lalu secara kritis, memahami kondisi masa kini, dan membayangkan masa depan dengan lebih reflektif. Kompetensi inti yang ditargetkan meliputi kemampuan menyusun alur waktu, menganalisis relasi sebab-akibat, melihat

---

peristiwa dari berbagai sudut pandang, menafsirkan serta mengevaluasi sumber sejarah, menyusun narasi berbasis data andal, dan menumbuhkan sikap ingin tahu, kritis, serta bertanggung jawab dalam pelestarian warisan sejarah.

## 2. Kontekstualisasi Materi Esensial dalam Pembelajaran Mendalam

Konsep dasar sejarah dapat dihubungkan langsung dengan keseharian. Di tingkat lokal, murid bisa menelaah asal-usul nama jalan, bangunan, atau tradisi di lingkungan mereka serta mengenali tokoh setempat yang berperan penting. Pada tataran nasional, mereka diajak memahami arti penting Hari Kemerdekaan dan menelusuri dampak kolonialisme hingga sekarang. Secara global, mereka dapat mendiskusikan alasan peringatan Perang Dunia dan pengaruhnya terhadap perubahan sosial internasional. Materi ini bersinggungan dengan Bahasa Indonesia melalui analisis narasi sejarah, dengan Sosiologi melalui telaah perubahan sosial, dengan Pendidikan Pancasila lewat nilai-nilai perjuangan bangsa, dan dengan Geografi lewat hubungan peristiwa sejarah dengan ruang.

Pembelajaran tersebut memperkuat delapan dimensi profil lulusan yaitu beriman dan berakhlak mulia ketika meneladani nilai kearifan lokal dan tokoh inspiratif sejarah, memiliki kewargaan karena melihat sejarah sebagai proses lintas bangsa, menumbuhkan semangat kolaborasi melalui kisah solidaritas masa lampau, menjadi mandiri lewat proyek penelitian otentik, bernalar kritis saat menilai fakta dan menangkal hoaks sejarah, kreatif dalam membuat *timeline*, video, atau pameran digital, literat digital saat menelusuri arsip daring, serta peduli lingkungan dengan mempelajari perubahan lingkungan sepanjang sejarah.

Untuk mendapatkan pengalaman belajar memahami, murid diminta membaca beragam sumber, membedakan fakta dan opini, mendiskusikan hakikat sejarah sebagai ilmu sekaligus seni, serta berlatih menyusun kronologi peristiwa lokal. Untuk mendapatkan pengalaman belajar mengaplikasi, murid menjalankan proyek “Jejak Sejarah di Sekitarku”, meneliti ulang kisah lokal lewat wawancara, foto lama, dan dokumen, kemudian menghasilkan infografis atau film pendek. Kolaborasi kelompok memungkinkan penelaahan historiografi dari aneka perspektif seperti warga, pemerintah, dan media. Selanjutnya merefleksi, murid menulis refleksi pribadi mengenai pelajaran yang diperoleh dan pengaruhnya terhadap identitas diri, mendiskusikan relevansi nilai sejarah, serta mempresentasikan hasil penelitian kepada komunitas satyan pendidikan atau masyarakat.

Kerangka Pembelajaran pada unit tematik ini menggunakan pendekatan *Project-Based Learning* atau *Inquiry Learning* selama proses pembelajaran dengan melakukan eksplorasi konsep dan observasi lapangan, murid difokuskan pada penelitian dan

produksi proyek, selanjutnya presentasi dan refleksi, sedangkan asesmen akhir dan umpan balik. Pendidik bertindak sebagai fasilitator, mengarahkan penggalian data, memandu analisis, dan memastikan proses berjalan *mindful*, menarik, serta bermakna.

## **j. Penelitian sejarah untuk menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang**

### **1. Materi dan Kompetensi**

Materi ini membahas proses dan metode penelitian sejarah sebagai alat untuk memahami keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa depan. Murid diajak untuk menelusuri jejak-jejak sejarah, menganalisis sumber sejarah, merumuskan pertanyaan penelitian, dan menyusun narasi berbasis data sejarah. Dalam konteks ini, sejarah tidak hanya dipelajari sebagai fakta masa lalu, tetapi juga sebagai jembatan untuk memahami permasalahan masa kini serta merancang solusi dan proyeksi masa depan. Materi ini penting karena murid dilatih untuk tidak sekadar mengingat peristiwa, tetapi mampu berpikir reflektif dan analitis terhadap proses-proses sejarah yang masih berpengaruh hingga sekarang. Dengan kemampuan ini, mereka dapat berkontribusi secara kritis dan konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Kompetensi yang ingin dikembangkan dalam materi ini meliputi kemampuan merancang dan melaksanakan penelitian sejarah secara sederhana namun sistematis, menguasai keterampilan menganalisis dan mengkritisi sumber sejarah, memahami keterkaitan antar waktu (masa lampau, masa kini, dan masa depan) dalam berbagai peristiwa sejarah, menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan naratif, visual, maupun digital, serta menumbuhkan rasa ingin tahu, kepekaan terhadap konteks sosial-budaya, dan tanggung jawab dalam melestarikan sejarah dan nilai-nilai luhur bangsa.

### **2. Kontekstualisasi Materi Esensial dalam Pembelajaran Mendalam**

Materi penelitian sejarah ini sangat relevan dalam kehidupan nyata murid. Dalam konteks lokal, murid dapat meneliti sejarah desa atau kota tempat tinggalnya, seperti perkembangan pasar tradisional, sejarah satuan pendidikan mereka, atau asal-usul nama kampung. Dalam konteks nasional, mereka dapat meneliti perubahan sistem pendidikan dari masa ke masa atau dinamika pemilu di Indonesia. Secara global, murid bisa menelusuri perbandingan dampak pandemi masa lalu seperti flu Spanyol terhadap tatanan sosial dengan dampak pandemi COVID-19. Materi ini juga bersinggungan dengan mata pelajaran lain secara multidisipliner. Dalam Bahasa Indonesia, yakni murid belajar menyusun laporan dan narasi sejarah. Dalam Sosiologi dan Ekonomi, mereka menganalisis dampak peristiwa sejarah terhadap perilaku dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Dalam Geografi, mereka memetakan wilayah penelitian dan keterkaitannya

---

dengan kondisi ruang. Dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi, mereka memanfaatkan media digital untuk dokumentasi dan penyebaran hasil penelitian.

Delapan dimensi profil lulusan yang dapat dicapai melalui pembelajaran ini meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia dengan meneladani nilai dan keteladanan tokoh sejarah; berkebinekaan global dengan memahami sejarah sebagai lintasan lintas budaya dan bangsa; komunikasi dan kolaborasi dengan bekerja sama dalam riset kelompok dan menghargai perbedaan perspektif; mandiri dengan melaksanakan penelitian dan laporan secara tanggung jawab; bernalar kritis dengan menelaah fakta sejarah dan mengaitkannya dengan situasi kekinian; kreatif dalam penyusunan laporan digital atau presentasi sejarah; literasi digital dengan pemanfaatan teknologi untuk riset, dokumentasi, dan presentasi; serta peduli lingkungan dengan meneliti sejarah lingkungan setempat dan memahami dampak perubahan lingkungan dalam jangka panjang.

Dalam tahapan pembelajaran mendalam dapat diperoleh melalui pengalaman belajar memahami yaitu murid mempelajari metode penelitian sejarah, cara mengumpulkan data, dan keterkaitan antar waktu dalam peristiwa. Mereka membaca contoh laporan penelitian sejarah dan menganalisis struktur penulisannya. Untuk mendapatkan pengalaman belajar mengaplikasikan, murid menjalankan proyek penelitian sejarah kecil di lingkungan mereka. Mereka merumuskan topik, membuat pertanyaan penelitian, melakukan observasi, wawancara, studi pustaka, lalu menyusun hasil dalam bentuk tulisan, poster digital, atau video dokumenter. Dalam kelompok, mereka berbagi peran dan saling memberi masukan. Selanjutnya merefleksikan dengan cara murid menuliskan pengalaman mereka selama proses penelitian, kesulitan yang dihadapi, serta pemahaman baru yang diperoleh. Mereka juga mendiskusikan bagaimana hasil penelitian dapat memberi manfaat atau pelajaran untuk masa depan. Hasil refleksi dapat dituangkan dalam bentuk jurnal pribadi, esai reflektif, atau presentasi lisan.

Praktek paedagogik dilaksanakan dengan model *Project-Based Learning* (PjBL) atau *Inquiry-Based Learning*. Kegiatan meliputi pengenalan metode penelitian sejarah dan studi literatur. Murid melakukan penelitian lapangan, pengumpulan data, dan penyusunan hasil dan digunakan untuk presentasi dan refleksi, kemudian diakhiri dengan asesmen dan pemberian umpan balik.

Asesmen dilakukan secara beragam. Pada tahap awal, dilakukan asesmen awal dengan pertanyaan pemantik seperti “Peristiwa sejarah apa di lingkunganmu yang masih dirasakan dampaknya hari ini?”. Selama proses berlangsung, asesmen formatif dilakukan melalui observasi kerja kelompok, review proposal penelitian, dan forum

diskusi. Pendidik memberikan umpan balik terkait kejelasan fokus, ketepatan sumber, serta keautentikan data. Pada akhir unit, asesmen sumatif dilakukan melalui penilaian produk penelitian (laporan, video, poster), presentasi hasil, serta refleksi tertulis tentang makna keterhubungan masa lalu, kini, dan masa depan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Dengan pembelajaran ini, murid tidak hanya memahami sejarah secara konseptual, tetapi juga mengalami langsung bagaimana meneliti, menalar, dan mengaitkan peristiwa masa lalu sebagai bekal untuk memahami dan menyikapi realitas saat ini dan masa mendatang secara lebih bijaksana.

Asesmen diawali asesmen awal dapat berupa kuis singkat atau pertanyaan reflektif tentang pengetahuan sejarah lokal. Selama proses, asesmen formatif mencakup observasi kerja tim, pertanyaan terbuka dalam diskusi, dan rubrik penilaian proses berpikir kritis serta analisis sumber. Pada akhir unit, asesmen sumatif menilai produk proyek baik esai, video, peta waktu, maupun poster beserta presentasi dan argumentasi hasil riset, serta refleksi tertulis mengenai nilai pembelajaran sejarah bagi kehidupan pribadi. Dengan rancangan ini, konsep dasar sejarah tidak berhenti sebagai kumpulan fakta, melainkan menjadi sarana bagi murid untuk membangun pemahaman historis yang kritis, kreatif, dan relevan dengan konteks masa kini.

#### **k. Berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional dan global mulai dari masa kerajaan Hindu–Budha hingga masa kerajaan Islam.**

##### **1. Materi dan Kompetensi**

Materi ini membahas berbagai peristiwa penting yang terjadi pada masa kerajaan–kerajaan Hindu–Buddha hingga kerajaan Islam di Nusantara dalam lingkup lokal, nasional, dan global. Materi ini penting karena memberikan pemahaman mendalam kepada murid tentang akar sejarah kebudayaan, pemerintahan, agama, serta interaksi global yang membentuk identitas bangsa Indonesia. Pengetahuan ini menjadi dasar dalam membangun sikap kebangsaan, toleransi, dan apresiasi terhadap keragaman budaya serta nilai-nilai luhur bangsa.

Melalui materi ini, murid dapat memahami kesinambungan sejarah, dinamika kekuasaan, perkembangan sistem sosial, agama, seni, serta hubungan antar bangsa. Kompetensi yang dikembangkan meliputi kemampuan menganalisis proses transformasi sosial–politik dan budaya dari masa ke masa, menjelaskan kontribusi kerajaan–kerajaan terhadap peradaban Indonesia, mengkaji keterkaitan peristiwa sejarah dengan kondisi masa kini, serta menyajikan temuan dalam berbagai bentuk presentasi kreatif. Murid

---

juga dilatih agar mampu bernalar kritis, menyusun argumen berdasarkan sumber sejarah, dan menghargai warisan budaya sebagai bagian dari identitas diri dan bangsa.

## 2. Kontekstualisasi Materi Esensial dalam Pembelajaran Mendalam

Materi ini sangat relevan dalam kehidupan nyata. Di tingkat lokal, murid dapat menggali sejarah situs peninggalan kerajaan Hindu-Buddha atau Islam di daerahnya, seperti candi, masjid kuno, atau tradisi lokal yang masih lestari. Dalam konteks nasional, murid dapat memahami kontribusi kerajaan Sriwijaya, Majapahit, Demak, dan Mataram dalam membangun kebudayaan dan sistem pemerintahan. Di tingkat global, mereka menelusuri interaksi antara kerajaan-kerajaan Nusantara dengan India, Cina, dan dunia Islam melalui jalur perdagangan maritim, penyebaran agama, dan pertukaran budaya.

Materi ini berkaitan erat dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menelaah teks sejarah, dengan Geografi dalam memetakan jalur perdagangan dan lokasi kerajaan, dengan Sosiologi dalam menganalisis struktur sosial masyarakat masa lalu, dan dengan Pendidikan Agama dalam memahami dinamika penyebaran agama-agama di Nusantara. Melalui pendekatan interdisipliner, murid belajar secara utuh dan terhubung lintas konteks.

Pembelajaran ini dapat mengembangkan delapan dimensi profil lulusan secara terpadu. Dimensi beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia terwujud melalui pemahaman nilai-nilai kebaikan yang diwariskan kerajaan-kerajaan Islam. Dimensi kewargaan tercermin dari keterbukaan kerajaan Nusantara terhadap pengaruh luar. Dimensi kolaborasi dan komunikasi dikembangkan melalui kerja kelompok dalam proyek penelitian sejarah. Dimensi mandiri terlihat dalam proses belajar yang menuntut eksplorasi mandiri. Dimensi bernalar kritis dan kreatif terasah saat murid menganalisis peristiwa sejarah dan menyajikannya secara inovatif.

Pembelajaran mendalam diperoleh dengan pengalaman belajar **memahami**, di mana murid mengidentifikasi berbagai peristiwa penting dari masa Hindu-Buddha hingga Islam melalui sumber primer dan sekunder, serta berdiskusi mengenai pengaruh peristiwa tersebut terhadap masyarakat saat itu. Untuk mendapatkan pengalaman belajar **mengaplikasikan**, di mana murid melakukan studi kasus atau proyek lokal, misalnya membuat peta interaktif jalur penyebaran agama Hindu-Buddha dan Islam, atau menyusun profil digital kerajaan lokal dengan menggabungkan unsur sejarah, budaya, dan warisan arsitektur. Selanjutnya **merefleksikan**, di mana murid menulis jurnal pribadi atau esai reflektif yang menggambarkan pemahaman mereka tentang pentingnya merawat sejarah dan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sekarang dan masa depan.

Pembelajaran mendalam dilakukan melalui model *Project-Based Learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut: pendidik memfasilitasi pemahaman konseptual tentang kerajaan-kerajaan besar dan peristiwa penting yang menyertainya; murid memilih fokus wilayah atau tema, mengumpulkan data melalui studi pustaka, observasi situs, atau wawancara dengan tokoh lokal; kemudian mereka menyusun produk proyek sejarah dalam bentuk peta tematik, dokumenter pendek, poster narasi, atau pameran mini; dan diakhiri dengan melakukan presentasi, diskusi hasil, dan refleksi bersama.

Asesmen dilakukan secara menyeluruh. Pada tahap awal, asesmen awal digunakan untuk mengetahui latar belakang pemahaman murid. Selama proses pembelajaran, asesmen formatif berupa umpan balik dari diskusi kelompok, draft proyek, dan jurnal belajar. Asesmen sumatif dilakukan melalui produk akhir proyek sejarah, presentasi, serta refleksi pribadi tertulis atau lisan. Rubrik penilaian mencakup aspek pemahaman isi sejarah, kualitas analisis, kreativitas dalam penyajian, serta kedalaman refleksi terhadap pembelajaran yang dialami.



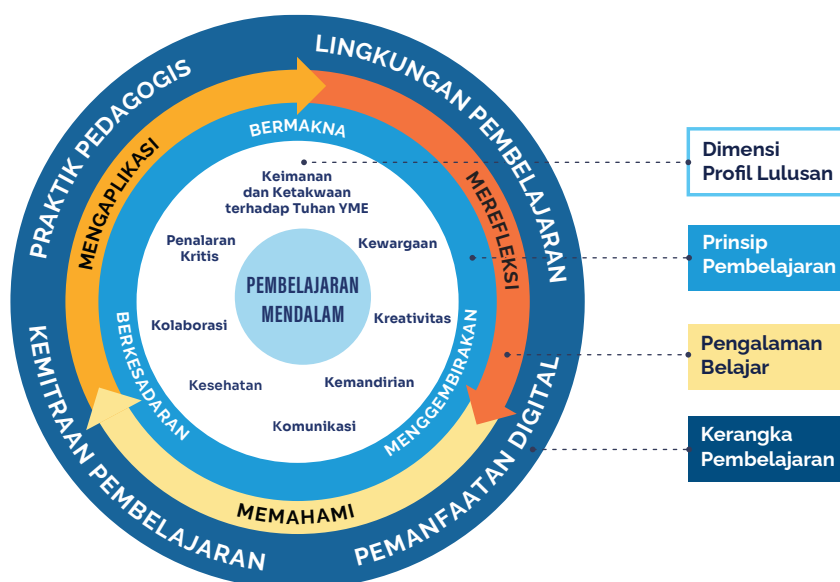
# Perencanaan Pembelajaran Mendalam



# Perencanaan Pembelajaran Mendalam

## 1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Kerangka pembelajaran mendalam dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.** Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan yang merupakan kompetensi dan karakter yang harus dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan.

Delapan dimensi tersebut adalah:

<b>1</b>	<b>Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME</b>	Dimensi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME menunjukkan individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keimanan ini tercermin dalam perilaku yang berakhlak mulia, penuh kasih, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
<b>2</b>	<b>Kewargaan</b>	Dimensi kewargaan menunjukkan individu yang memiliki rasa cinta tanah air, menaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggung jawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan. Fokus kewargaan yaitu kesadaran murid untuk berkontribusi terhadap kebaikan bersama sebagai warga negara dan warga dunia.
<b>3</b>	<b>Penalaran Kritis</b>	Dimensi penalaran kritis menunjukkan individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi. Murid memiliki keterampilan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi argumen, menghubungkan gagasan yang relevan, dan merefleksikan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.
<b>4</b>	<b>Kreativitas</b>	Dimensi kreativitas adalah individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat. Mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghasilkan banyak gagasan, serta menemukan dan mengembangkan alternatif solusi yang efektif.
<b>5</b>	<b>Kolaborasi</b>	Dimensi kolaborasi adalah individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab. Mereka menjalin hubungan yang kuat, menghargai kontribusi setiap anggota tim, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat atau latar belakang.

6 <b>Kemandirian</b>	Dimensi kemandirian artinya murid mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain. Mereka memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, menguasai dirinya, serta gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan.
7 <b>Kesehatan</b>	Dimensi kesehatan menggambarkan murid yang sehat jasmani, menjalankan kebiasaan hidup sehat, memiliki fisik yang bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin ( <i>well-being</i> ).
8 <b>Komunikasi</b>	Murid memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi. Dimensi ini memungkinkan murid untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi serta mempertahankan pendapat, menyampaikan sudut pandang yang beragam, dan aktif terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan interaksi dua arah.

Dalam mencapai dimensi tersebut, pembelajaran mendalam berlandaskan tiga prinsip pembelajaran, yaitu **berkesadaran**, **bermakna**, dan **menggembirakan**. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkelanjutan bagi murid.

## 1 Berkesadaran

Berkesadaran merupakan pengalaman belajar murid yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Murid memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Ketika murid memiliki kesadaran belajar, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pembelajar sepanjang hayat.

## 2 Bermakna

Pembelajaran bermakna terjadi ketika murid dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Proses belajar murid tidak hanya sebatas memahami informasi/penguasaan konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. Kemampuan

ini mendukung retensi jangka panjang. Pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan murid membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan murid dengan isu nyata dalam konteks personal/lokal/nasional/global. Pembelajaran dapat melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

### 3 Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu murid terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika murid menikmati proses belajar, motivasi intrinsik mereka akan tumbuh, mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif. Dengan demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan. Bergembira dalam belajar juga diwujudkan ketika setiap murid merasa nyaman, murid terpenuhi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri.

Ketiga prinsip pembelajaran tersebut di atas dilaksanakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Keempat upaya tersebut adalah bagian integral dari pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya.

#### Olah pikir (intelektual)

Olah pikir adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengasahan akal budi dan kemampuan kognitif, seperti kemampuan untuk memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.

#### Olah hati (etika)

Olah hati adalah proses pendidikan untuk mengasah kepekaan batin, membentuk budi pekerti, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Olah hati berfokus pada pengembangan aspek emosional, etika, dan spiritual murid, sehingga mereka mampu memahami perasaan, memiliki empati, dan menjalankan kehidupan dengan berlandaskan kebenaran, kejujuran, dan kebajikan.

<b>Olah rasa (estetika)</b>	<p>Olah rasa adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan estetika, empati, dan kemampuan menghargai keindahan serta hubungan antar manusia.</p>
<b>Olah raga (kinestetik)</b>	<p>Olah raga adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik, kekuatan tubuh, serta membentuk karakter melalui kegiatan jasmani. Olah raga tidak hanya berfokus pada kebugaran fisik, tetapi juga pada pengembangan disiplin, ketangguhan, dan kerja sama, yang diperlukan untuk mendukung pendidikan holistik.</p>

Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan murid untuk memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan materi pembelajaran secara bermakna. Pengalaman belajar ini mencakup berbagai lingkungan dan situasi, serta melibatkan interaksi dengan materi pembelajaran, pendidik, sesama murid, dan lingkungan sekitarnya.

Pengalaman pembelajaran mendalam diciptakan melalui proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi yang digambarkan dan diuraikan sebagai berikut.

## 1 Memahami

Memahami dalam pendekatan pembelajaran mendalam adalah fase awal pembelajaran yang bertujuan membangun kesadaran murid terhadap tujuan pembelajaran, mendorong murid untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan agar murid dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Jenis pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.

Pengetahuan Esensial	Pengetahuan Aplikatif	Pengetahuan Nilai dan Karakter
Pengetahuan dasar yang fundamental dalam suatu bidang atau disiplin ilmu, yang harus dipahami dan dikuasai untuk membangun pemahaman yang lebih kompleks dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks.	Pengetahuan yang berfokus pada penerapan konsep, teori, atau keterampilan dalam situasi nyata. Pengetahuan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, atau menciptakan sesuatu yang berdampak.	Pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, budaya, dan kemanusiaan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang
<b>Contoh:</b> IPS (Konsep ruang dan waktu, interaksi sosial, struktur sosial, lembaga ekonomi, dan bentuk-bentuk lembaga sosial)	<b>Contoh:</b> IPS (Memahami cara menggunakan peta dan data untuk menganalisis persebaran penduduk, menyusun laporan hasil observasi di lingkungan sosial, atau membuat keputusan tentang dampak interaksi antarruang)	<b>Contoh:</b> IPS (Memahami pentingnya toleransi dalam keberagaman budaya, menunjukkan sikap adil saat berkolaborasi, menghargai nilai demokrasi dan keadilan sosial)

Pada pengalaman belajar memahami, pendidik memantik rasa ingin tahu murid untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dan diaplikasikan dalam berbagai konteks, dengan mengintegrasikan dengan nilai dan karakter. Setelah memperoleh pengetahuan, tahap ini mendorong murid untuk memahami informasi yang diperolehnya. Dengan pendekatan aktif dan konstruktif, murid tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, sehingga membentuk fondasi pemahaman yang menjadi dasar untuk mengaplikasi pengetahuan dalam situasi kontekstual atau tahapan selanjutnya.

**Karakteristik pengalaman belajar memahami:**

- a. Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya
- b. Menstimulasi proses berpikir murid
- c. Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari
- d. Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif
- e. Menanamkan nilai-nilai moral dan etika dan nilai positif lainnya
- f. Mengaitkan pembelajaran dengan pembentukan karakter murid

**2 Mengaplikasi**

Mengaplikasi merupakan pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas murid mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh murid pada tahapan memahami diaplikasikan sebagai proses perluasan pengetahuan. Tahapan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk menerapkan pengetahuan baik secara individu maupun kolaboratif. Pendalaman pengetahuan ini dilakukan dalam bentuk pengalaman belajar pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan lain-lain. Pengaplikasian pengetahuan ini mengimplementasikan kebiasaan pikiran dalam mengaplikasi pengetahuan yang melibatkan penerapan pola pikir yang mendukung proses belajar, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara efektif. Murid melakukan praktik pemecahan masalah/isu yang kontekstual dan memberikan pengalaman nyata murid. Pendidik menghadirkan isu/masalah dalam konteks lokal/nasional/global atau di dalam dunia profesional. Pendekatan multidisiplin dan interdisiplin antar materi pelajaran berperan penting pada tahapan ini. Pada tahap ini, murid membangun solusi kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah konkret, yang hasilnya dapat berupa produk/kinerja murid. Keterlibatan murid ini dapat memberikan manfaat tidak hanya keterampilan akademik namun juga keterampilan hidup sehingga menumbuhkan kepedulian atas perannya sebagai bagian dari lingkungan sosial.



Pada tahap ini berikan kesempatan pada murid untuk menerapkan keterampilan atau pengetahuan tertentu dalam berbagai konteks. *Sebagai pendidik, kita sebaiknya tidak berasumsi bahwa jika murid sudah belajar suatu pengetahuan atau keterampilan, murid secara otomatis dengan sendirinya mengetahui kapan dan di mana menggunakannya. Penting untuk secara jelas pembelajaran memfasilitasi konteks di mana pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat atau tidak dapat diterapkan oleh murid.*



#### Karakteristik pengalaman belajar mengaplikasi:

- a. Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
- b. Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
- c. Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
- d. Berpikir kritis dan mencari solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang ada.

### 3 Merefleksi

Merefleksi merupakan proses saat murid mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. Refleksi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta mengeksplorasi kekuatan, tantangan, dan area yang perlu diperbaiki. Tahap refleksi melibatkan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka.

Regulasi diri memungkinkan murid untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan motivasi intrinsik, dan mencapai tujuan belajar secara efektif. Dalam proses ini, murid menerima umpan balik yang spesifik dan relevan dari pendidik, teman sebaya, komunitas, atau pihak terkait untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi. Refleksi dilakukan secara personal untuk pengembangan diri dan secara kontekstual untuk memahami kontribusi dan peran mereka dalam lingkungan sosial. Dengan refleksi yang efektif, murid tidak hanya menyadari keberhasilan dan kekurangannya, tetapi juga mampu merumuskan langkah-langkah konkret untuk perbaikan di masa depan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Dalam pengalaman belajar merefleksi, murid tidak hanya diminta untuk mengulang atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari, tetapi diarahkan untuk mengonstruksi kembali pemahamannya secara kritis, menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas, serta mengidentifikasi implikasi atau kemungkinan penerapan dalam situasi berbeda. Proses ini melibatkan keterampilan metakognitif, seperti menyadari cara berpikir mereka sendiri, mengevaluasi strategi yang digunakan saat belajar, serta menilai keberhasilan atau hambatan dalam pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, refleksi berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman belajar dan transfer pengetahuan, memungkinkan murid untuk menggeneralisasi prinsip-prinsip inti, memformulasikan pertanyaan baru, serta mengembangkan alternatif ide atau solusi yang dapat diterapkan di luar konteks awal pembelajaran.

Pendekatan ini memperkuat pembelajaran mendalam karena mendorong murid menjadi pelajar aktif, reflektif, dan adaptif. Hal inilah yang menjadi pembeda antara pengalaman belajar merefleksi dengan refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

#### Karakteristik pengalaman belajar merefleksi:

- a. Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar.
- b. Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).
- c. Menerapkan strategi berpikir.
- d. Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran).
- e. Meregulasi emosi dalam pembelajaran.

Pertanyaan pada tahap refleksi dapat mendorong murid untuk berpikir kritis terhadap dirinya dan proses belajarnya, sehingga murid dapat mengevaluasi kebermanfaatan dari ide yang telah diberikan, menganalisis keberhasilan/tantangan dari proyek/produknya yang sudah dihasilkan, merancang strategi yang akan dilakukan untuk lebih berperan atau mengembangkan diri selanjutnya.

Penerapan pembelajaran mendalam juga melibatkan empat komponen penting yang saling mendukung dan membentuk pengalaman belajar yang holistik bagi murid. Keempat komponen ini adalah praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, dan kemitraan pembelajaran.

### 1 Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis merujuk pada strategi mengajar yang dipilih pendidik untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam pendidik berfokus pada pengalaman belajar murid yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi. Pembelajaran mendalam dapat dilaksanakan menggunakan berbagai praktik pedagogis dengan menerapkan tiga prinsip yaitu **berkesadaran**, **bermakna**, **menggembirakan**, contohnya: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran stem (*science, technology, engineering, mathematic*), pembelajaran berdiferensiasi, diskusi, peta konsep, *advance organizer*, kerja kelompok, dan sebagainya.

---

## 2 Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam.

- a. Budaya belajar yang dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan untuk pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan memotivasi murid bereksplorasi, berekspresi, dan kolaborasi.
- b. Optimalisasi ruang fisik sebagai proses interaksi langsung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung pembelajaran mendalam seperti ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, lingkungan satuan pendidikan, perpustakaan, lingkungan/alam sekitar, ruang seni, ruang praktik keterampilan, ruang ibadah, aula/auditorium, museum, dan lainnya.
- c. Pemanfaatan ruang virtual untuk interaksi, transfer ilmu, penilaian pembelajaran tanpa keterbatasan ruang fisik, seperti desain pembelajaran daring, platform pembelajaran daring atau *hybrid*, dan penilaian daring, dan lainnya.

Dengan integrasi ketiga aspek tersebut, proses pembelajaran tidak hanya mendukung perkembangan pengetahuan, tetapi juga membentuk murid yang adaptif dan menjadi pembelajaran mandiri. Misalnya dengan menerapkan Model *Flipped Classroom*, murid dapat mempelajari materi dasar di rumah (melalui video atau bacaan), kemudian menggunakan waktu di kelas untuk berdiskusi dan mengerjakan proyek.

## 3 Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada murid. Peran teknologi digital tidak terbatas hanya sebagai alat presentasi dan penyedia informasi namun teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Murid mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kolaboratif.

Sebagai contoh, dalam perencanaan pembelajaran, teknologi digital dapat digunakan untuk merancang perencanaan pembelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran berbasis proyek, mendesain bahan ajar visual dan infografis, serta membuat konten interaktif seperti kuis dan simulasi. Pada tahap pelaksanaan, teknologi digital memfasilitasi pemanfaatan website sebagai sumber belajar, perpustakaan digital, video edukasi, multimedia interaktif, simulasi, animasi, dan gamifikasi. Sementara itu, dalam asesmen pembelajaran, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk pembuatan tes formatif interaktif, serta pengelolaan portofolio digital. Dengan demikian, teknologi digital menjadi alat yang integral dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

#### 4 Kemitraan pembelajaran

Kemitraan pembelajaran akan membentuk hubungan yang kolaboratif untuk memberikan pengalaman belajar, kebaruan informasi serta umpan balik kepada murid melalui pengetahuan yang kontekstual dan nyata. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari pendidik saja menjadi kolaborasi bersama. Pendidik membangun peran murid sebagai rekan belajar yang aktif mendesain dan mengarahkan strategi belajar mereka. Pendidik dapat melibatkan keluarga, masyarakat, atau komunitas sebagai mitra yang memberikan dukungan serta konteks otentik dalam pembelajaran. Pendidik juga dapat memfasilitasi koneksi dengan ahli atau mitra profesional untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan relevansi pembelajaran.

Kemitraan pembelajaran dapat dibangun dalam berbagai lingkup, seperti lingkungan satuan pendidikan (melibatkan kepala satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan, pendidik, dan murid), lingkungan luar satuan pendidikan (melibatkan MGMP, mitra profesional, dunia usaha, industri, institusi pendidikan, dan media), serta masyarakat (melibatkan orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan atau budaya). Dengan melibatkan berbagai pihak, kemitraan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar murid tetapi juga memperluas jaringan dan sumber daya yang mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.

Integrasi (1) praktik pedagogis, (2) kemitraan pembelajaran, (3) lingkungan pembelajaran, dan (4) pemanfaatan teknologi mewujudkan pembelajaran mendalam yang efektif dan mendukung terwujudnya prinsip pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.

## 2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun setelah adanya penetapan Tujuan Pembelajaran (TP) yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran (CP). Berikut ini adalah contoh pemetaan ATP dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk fase D sebagai berikut:

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Pemahaman Konsep	Murid menjelaskan keberagaman kondisi geografis Indonesia, konektivitas antarruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam, faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam; memprediksi dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya masyarakat serta merefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim dan upaya mitigasi bencana untuk menunjang <i>sustainable development goals (SDGs)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan keberagaman kondisi geografis Indonesia.</li> <li>Menganalisis konektivitas antarruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam.</li> <li>Menganalisis faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim.</li> <li>Menjelaskan potensi bencana alam yang disebabkan oleh faktor aktivitas manusia.</li> <li>Memprediksi dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya masyarakat.</li> <li>Merefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim.</li> </ul>	<p><b>Kelas VII</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan keberagaman kondisi geografis Indonesia.</li> <li>Menganalisis konektivitas antar ruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam.</li> <li>Menganalisis faktor-faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim.</li> <li>Mengidentifikasi upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi.</li> <li>Mengelaborasi proses interaksi sosial, lembaga sosial dan dinamika sosial.</li> <li>Menjelaskan konsep dasar ilmu sejarah yaitu manusia, ruang, waktu, kronologi dan perubahan.</li> </ol>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
	dalam konteks lokal, regional, dan global; mengidentifikasi upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional; menelaah peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital, serta potensi Indonesia menjadi negara maju; mengelaborasi proses interaksi sosial, lembaga sosial, dinamika sosial dan perubahan sistem sosial budaya dalam masyarakat yang majemuk untuk mewujudkan integrasi bangsa dengan prinsip	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merefleksikan upaya mitigasi bencana untuk menunjang sustainable development goals (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan global.</li> <li>• Mengidentifikasi upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi.</li> <li>• Menjelaskan konsep harga, pasar, lembaga keuangan.</li> <li>• Menganalisis perdagangan internasional.</li> <li>• Menelaah peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital.</li> </ul>	<p>7. Menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang pada kajian sejarah lokal dan toponimi wilayah.</p> <p><b>Kelas VIII</b></p> <p>8. Menjelaskan potensi bencana alam.</p> <p>9. Memprediksi dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan atau budaya masyarakat.</p> <p>10. Merefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim.</p> <p>11. Menjelaskan konsep pasar, harga, dan lembaga keuangan.</p> <p>12. Menganalisis perdagangan internasional.</p> <p>13. Mengolah informasi perubahan sistem sosial budaya dalam masyarakat yang majemuk.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
	kebhinekaan; menjelaskan konsep dasar ilmu sejarah yaitu manusia, ruang, waktu, kronologi, perubahan; menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang ketika mempelajari sejarah lokal dan toponimi wilayah serta berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional dan global terkait asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur rempah nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis potensi Indonesia menjadi negara maju.</li> <li>• Mengelaborasi proses interaksi sosial, lembaga sosial, dinamika sosial.</li> <li>• Mengolah informasi perubahan sistem sosial budaya dalam masyarakat yang majemuk</li> <li>• Menganalisis integrasi bangsa dengan prinsip kebhinekaan.</li> <li>• Menjelaskan konsep dasar ilmu sejarah yaitu manusia, ruang, waktu, kronologi, perubahan.</li> </ul>	<p>14. Mengolah informasi peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional, dan global.</p> <p><b>Kelas IX</b></p> <p>15. Merefleksikan upaya mitigasi bencana untuk menunjang sustainable development goals (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan/atau global.</p> <p>16. Menelaah peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital.</p> <p>17. Menganalisis potensi Indonesia menjadi negara maju.</p> <p>18. Menganalisis integrasi bangsa dengan prinsip kebhinekaan.</p> <p>19. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur rempah nusantara.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Keterampilan Proses	Murid menerapkan pemahaman konsep melalui pendekatan keterampilan proses dengan cara mengamati fenomena dan peristiwa secara sistematis dengan menggunakan pancaindra serta menemukan persamaan dan perbedaannya; menanya dengan panduan pendidik, mengajukan pertanyaan untuk menggali dan klarifikasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan memprediksinya; mengumpulkan informasi secara berkolaborasi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi dengan sumber primer,	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang ketika mempelajari sejarah lokal dan toponimi wilayah.</li> <li>Mengolah informasi peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional dan global</li> <li>Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan jalur rempah nusantara.</li> </ul>	



Berikut ini adalah contoh pemetaan ATP dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk fase E:

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Pemahaman Konsep	Murid mampu menjelaskan konsep dasar geografi, fenomena geografi fisik melalui litosfer, atmosfer, dan hidrosfer sebagai ruang hidup, serta mengimplementasikan teknologi geospasial berupa peta, penginderaan jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG); menelaah hakikat ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya; membedakan produk keuangan bank dan non-bank sebagai dasar dalam menggunakan produk dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan konsep dasar Geografi, fenomena geografi fisik meliputi litosfer, atmosfer, dan hidrosfer sebagai ruang kehidupan.</li> <li>Memanfaatkan teknologi geospasial berupa peta, penginderaan jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG).</li> <li>Menelaah hakikat Ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui pilihan-pilihan ekonomi yang dilakukan oleh konsumen dan produsen, serta interaksi dalam mekanisme pasar.</li> </ul>	<p><b>Kelas X</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan konsep dasar Geografi, fenomena geografi fisik meliputi litosfer, atmosfer, dan hidrosfer sebagai ruang kehidupan.</li> <li>Memanfaatkan teknologi geospasial berupa peta, penginderaan jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG).</li> <li>Menelaah hakikat ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui pilihan-pilihan ekonomi yang dilakukan oleh konsumen dan produsen, serta interaksi dalam mekanisme pasar.</li> </ol>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
	<p>layanan, risiko keuangan dan menyusun laporan keuangan pribadi; menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang secara kritis, analitis, kreatif, dan solutif mengkaji masyarakat. menelaah status dan peran individu dalam kelompok sosial dan memberikan contoh berbagai ragam gejala sosial yang ada di dalam masyarakat; menganalisis keragaman manusia dan budayanya sebagai bagian dari masyarakat multikultural; menelaah konsep dasar ilmu sejarah dan mengimplementasikan penelitian sejarah untuk merefleksikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan produk keuangan bank dan non-bank sebagai dasar dalam mengelola, menggunakan produk dan layanan.</li> <li>• Membedakan jenis-jenis risiko keuangan untuk menyusun laporan keuangan pribadi.</li> <li>• Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu secara kritis, analitis, kreatif, dan solutif mengkaji masyarakat.</li> <li>• Menelaah status dan peran individu dalam kelompok sosial serta ragam gejala sosial yang ada di masyarakat.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Membedakan produk keuangan bank dan non-bank sebagai dasar dalam mengelola, menggunakan produk dan layanan.</li> <li>5. Membedakan jenis-jenis risiko keuangan untuk menyusun laporan keuangan pribadi.</li> <li>6. Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu secara kritis, analitis, kreatif, dan solutif mengkaji masyarakat.</li> <li>7. Menelaah status dan peran individu dalam kelompok sosial serta ragam gejala sosial yang ada di masyarakat.</li> <li>8. Menganalisis keragaman manusia dan budayanya sebagai bagian dari masyarakat multikultural.</li> <li>9. Menelaah konsep dasar ilmu sejarah.</li> </ol>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
	keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang melalui berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional dan global mulai dari masa kerajaan Hindu-Buddha hingga masa kerajaan Islam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis keragaman manusia dan budayanya sebagai bagian dari masyarakat multikultural.</li> <li>• Menelaah konsep dasar ilmu sejarah.</li> <li>• Mengimplementasikan penelitian sejarah untuk menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.</li> <li>• Menganalisis berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional, dan global mulai dari masa kerajaan Hindu-Budha hingga masa kerajaan Islam.</li> </ul>	<p>10. Mengimplementasikan penelitian sejarah untuk menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.</p> <p>11. Menganalisis berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional, dan global mulai dari masa kerajaan Hindu-Budha hingga masa kerajaan Islam</p>

### 3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik diharapkan merancang pembelajaran secara mendalam seperti pada gambar berikut.



**Gambar 3.** Perencanaan Pembelajaran dengan Pembelajaran Mendalam

### 4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam

#### Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam Fase D Kelas VII

#### Kenali sejarah lokal dan toponimi wilayah sekitar kita

Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial
Fase/Kelas	Fase D/VII
Materi	Sejarah lokal dan toponimi wilayah
Alokasi Waktu	4 Pertemuan (16 x 40 menit)

#### Identifikasi

##### Murid

Murid kelas VII pada umumnya sudah mengetahui nama tempat (toponimi) disekitarnya, namun sebagian besar belum tahu akan sejarah, asal usul penamaan tempat tersebut, ataupun sejarah lokal yang berada di wilayahnya. Murid memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap sejarah lokal yang dapat dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara tokoh,

dan lainnya agar menciptakan ruang saling berbagi informasi dan pemaknaan sejarah secara kolaboratif yang mendorong keterlibatan murid. Dengan mempelajari toponimi membantu murid lebih mencintai budaya lokal dan mendorong murid rasa ingin tahu dan berpikir kritis, serta menumbuhkan identitas dan kebanggaan terhadap daerahnya.

### **Materi Pelajaran**

- Jenis pengetahuan yang akan dicapai  
Refleksi kritis dan generalisasi dari pemahaman mengenai sejarah lokal wilayah serta mengetahui nama-nama tempat dan latar belakang historisnya.
- Relevansi dengan kehidupan nyata murid  
Dengan mempelajari sejarah lokal dan toponimi wilayah, murid tidak hanya memahami masa lalu tetapi juga membangun kesadaran identitas, kepedulian sosial, dan keterampilan hidup yang relevan dengan masa kini dan masa yang akan datang.
- Tingkat kesulitan pada materi ini  
Sedang dikarenakan murid harus bisa menganalisis sejarah lokal dan toponimi wilayah.
- Struktur materi:
  1. Sejarah lokal: pengenalan sejarah lokal, tradisi budaya khas, nilai-nilai budaya, dan pelestariannya.
  2. Toponimi wilayah: pengertian dan pentingnya toponimi, contoh toponimi di wilayah sekitar (desa, kecamatan, dan/atau kota), asal-usul dan cerita di balik nama wilayah, hubungan toponimi dengan budaya dan sejarah lokal, serta pelestarian dan penghargaan terhadap nama wilayah.
- Integrasi nilai dan karakter  
Toleransi, kemandirian, gotong royong, tanggung jawab dan kreativitas.

### **Dimensi Profil Lulusan**

- Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME
- Penalaran Kritis
- Kolaborasi
- Komunikasi
- Kreativitas

### **Desain Pembelajaran**

#### **Lintas Disiplin Ilmu**

- Bahasa Indonesia: menulis laporan atau cerita pengalaman budaya dan asal-usul nama wilayah.
- Seni Budaya: pertunjukan budaya lokal (misalnya dandangan, rebana, tari sajojo, atau jaipongan yang dapat disesuaikan dengan wilayahnya). Menggambar peta tematik wilayah.
- TIK: pembuatan video dokumenter atau presentasi visual.

### Tujuan Pembelajaran

Menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang ketika mempelajari sejarah lokal dan toponimi wilayah.

### Topik Pembelajaran

Sejarah lokal dan toponimi wilayah

### Praktik Pedagogis

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan model pembelajaran berbasis projek untuk mendorong keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif murid.

### Kemitraan Pembelajaran

- Kolaborasi Pendidik IPS, Seni Budaya, dan Bahasa Indonesia.
- Wawancara dengan tokoh masyarakat, ahli sejarah, kantor desa/kelurahan dan atau narasumber yang relevan.
- Dukungan orang tua dalam pengumpulan data dan dokumentasi.
- Kolaborasi dengan sanggar seni dan/atau komunitas sejarah di daerahnya.

### Lingkungan Pembelajaran

- Budaya belajar: memberikan kesempatan kepada murid untuk aktif di dalam proses kegiatan belajar serta dapat menyampaikan pendapatnya secara kritis melalui kolaborasi dengan kelompok tentang sejarah lokal dan toponimi wilayah.
- Lingkungan fisik: ruang kelas, studi lapangan ke kantor desa, kelurahan, dan/atau kecamatan.
- Ruang virtual: *google classroom*, *padlet*, *youtube*, dan/atau forum diskusi online.

### Pemanfaatan Digital

- Murid membuat vlog atau video dokumenter tentang asal-usul daerahnya.
- Infografis menggunakan Canva.
- Penilaian melalui google form dan e-portofolio.

## Langkah Pembelajaran 1



### Memahami (Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan)

- 1 Pendidik melakukan persiapan pembelajaran dengan mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan.

**2** Murid menjawab asesmen awal dengan soal sebagai berikut:

- Apa yang kamu ketahui tentang sejarah daerah tempat kamu tinggal?
- Adakah cerita rakyat, legenda, atau mitos yang berkembang di daerahmu? Jika ada, coba jelaskan!
- Mengapa sangat penting kita mempelajari sejarah daerah kita sendiri?
- Apa saja dampak jika kita tidak mengenal daerah kita sendiri?

Belum Paham	Paham
Mampu menjawab 1 – 2 pertanyaan	Mampu menjawab lebih dari 3 pertanyaan

**Rencana tindak lanjut**

- Belum paham: Murid dapat bertanya kepada pendidik dan/atau tenaga kependidikan.
- Paham: Murid dapat melakukan wawancara dengan tokoh lokal atau sesepuh masyarakat, serta dapat meminta dukungan orangtua dalam pengumpulan informasi.

**3** Pendidik membangkitkan rasa ingin tahu murid mengenai asal-usul daerah dengan menampilkan gambar-gambar tradisi suatu daerah.

Contoh:



**Gambar 4.** Festival Tabuik (<https://bit.ly/4IPmHVr>)



**Gambar 5.** Tradisi Dandangan (<https://bit.ly/3JIRM9E>)



**Gambar 6.** Seren Taun (<https://bit.ly/4ODVwEA>)



**Gambar 7.** Upacara Pasola (<https://bit.ly/45ojQgh>)

- 4 Murid dibagi menjadi empat kelompok untuk mendiskusikan gambar yang diberikan oleh pendidik.
- 5 Murid berdiskusi dengan kelompoknya mengenai gambar tersebut dan menjawab pertanyaan sebagai berikut:
  - Apa nama tradisi dari gambar yang diamati kalian?
  - Dimana lokasi tradisi tersebut dilakukan?
  - Apa tujuan tradisi ini dilaksanakan?
  - Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi ini?
  - Kapan waktu pelaksanaan tradisi tersebut?
  - Bagaimana gambaran tradisi tersebut secara umum?
- 6 Pendidik memperkuat tradisi yang didiskusikan dengan murid.
- 7 Setiap kelompok memilih tradisi yang ada di lokasi mereka.
- 8 Setiap kelompok menghubungkan tradisi yang ada dengan asal usulnya.
- 9 Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

### Asesmen Formatif

Menuliskan secara singkat tentang sejarah lokal yang ada di tempat tinggalmu.



Nama sejarah lokal	:
Pernah mengikuti (Ya/Tidak)	:
Sejarah singkat asal usulnya	:
Sumber (orang tua, tokoh masyarakat, kepala desa, google, dan lain-lain)	:

## Langkah Pembelajaran 2



### Memahami (Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan)

- 1 Pendidik menyediakan sebuah peta administratif kota/kabupaten baik dalam bentuk digital dan nondigital.
- 2 Murid menjawab pertanyaan pendidik berupa:
  - a. Sebutkan nama tempat tinggalmu!
  - b. Tunjukkan pada peta, lokasi tempat tinggalmu!
  - c. Menurut kalian, adakah asal usul nama tempat (toponimi) wilayah kalian?
- 3 Murid bergabung dengan kelompoknya untuk melakukan diskusi.
- 4 Murid diajak untuk mengetahui pentingnya mempelajari toponimi wilayah dengan cara menggunakan peta. Hal ini untuk memacu minat murid untuk belajar lebih dalam mengenai materi ini.
- 5 Pendidik menjelaskan kepada murid seputar definisi, konsep, dan penetapan toponimi wilayah di Indonesia berdasarkan sumber dan peraturan hukum yang terbaru (lihat Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan nama rupabumi) serta contoh pengaruh toponimi wilayah terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat.
- 6 Murid mendapatkan *handout* yang berisi tentang definisi, konsep, dan penetapan toponimi wilayah di Indonesia berdasarkan sumber dan peraturan hukum yang terbaru (lihat Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan nama rupabumi).

- 7 Setiap kelompok diminta untuk memahami isi dari *handout* tersebut.
  - a. Menuliskan hal penting dari *handout* tersebut.
  - b. Mengaitkan isi *handout* dengan asal usul daerah tempat tinggal.
  - c. Mengidentifikasi apakah ada perubahan nama tempat tinggal atau tidak.
- 8 Murid diminta pendidik untuk menempelkan hasil pekerjaannya di dinding kelas kemudian dua orang tinggal di kelompok dan memberikan informasi ke kelompok tamu. Teman lainnya bertamu ke kelompok lainnya.
- 9 Tiap kelompok kembali ke kelompoknya dan melaporkan temuan yang berbeda dan membahasnya.

### Asesmen Formatif

Lembar kerja untuk memahami Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan nama rupabumi sebagai asesmen formatif.

Indikator	Uraian
Menuliskan hal penting dari <i>handout</i>	
Mengaitkan isi <i>handout</i> dengan asal usul daerah tempat tinggal	
Mengidentifikasi apakah ada perubahan nama tempat tinggal atau tidak	

### Langkah Pembelajaran 3



### Mengaplikasi (Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan)

- 1 Setiap kelompok melakukan studi literatur mengenai sejarah lokal dan toponimi wilayahnya.
- 2 Setiap kelompok menyusun pertanyaan wawancara tentang sejarah lokal dan toponimi kepada: orang tua, tetua kampung, tokoh budaya, pemilik sanggar, kantor desa/kelurahan yang berada disekitarnya. (dapat dilakukan di luar jam sekolah).

- 3 Setiap kelompok dapat melakukan wawancara tentang sejarah lokal dan toponimi yang ada di wilayah tersebut.
- 4 Setiap kelompok menganalisis data keterhubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang pada kajian sejarah lokal dan toponimi wilayah yang telah didapatkan ketika observasi.
- 5 Setiap kelompok berdiskusi untuk membuat proyek dari hasil studi literatur dan wawancara yang telah dilakukan.
- 6 Setiap kelompok dapat memilih produk dari proyek yang telah didiskusikan dengan kelompoknya, misalnya:
  - a. Video Dokumenter  
Merekam proses wawancara dari observasi lapangan disertai dengan instrumen wawancara.
  - b. Infografis “Sejarah Wilayahku”  
Judul cerita, asal cerita, unsur budaya, narasi singkat (asal usul), dan nilai-nilai lokal yang terkandung.
  - c. Pertunjukan Mini atau Virtual Show  
Murid dapat memainkan kembali adegan tradisi “*role play*” sesuai sejarah wilayahnya.

Pilihan produk dan kegiatan dapat disesuaikan dengan satuan pendidikan masing-masing.

### Asesmen Formatif

Membuat perencanaan proyek tentang produk yang akan dilakukan.

Aspek	Uraian
Dimana lokasi wawancara	
Siapa narasumbernya	
Hasil wawancara	
Produk akhir	

#### Langkah Pembelajaran 4



#### Merefleksi (Berkesadaran, Bermakna)

- 1 Berdasarkan proyek yang telah dilakukan murid mengusulkan upaya-upaya untuk melestarikan tradisi yang ada di wilayahnya.
- 2 Kemudian murid membuat buku saku tentang sejarah wilayah tempat tinggalnya (sejarah lokal, peta lokasi, asal usul wilayah, dan nilai budaya yang terkandung didalamnya).
- 3 Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek dan kelompok lain menanggapi.
- 4 Kumpulan karya dapat dibuat e-portofolio dan diunggah di media sosial.
- 5 Murid mendapatkan umpan balik dari teman-temannya dan pendidik sebagai motivasi dan meningkatkan pemahaman.
- 6 Murid dan pendidik membuat kesimpulan dan melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan:
  - a. Apa yang kalian sudah pelajari pada pertemuan ini?
  - b. Apa yang kalian rasakan setelah mempelajari tradisi di daerah kalian?
  - c. Apakah kamu pernah memikirkan mengapa wilayah tempat tinggalmu dinamai seperti sekarang?
  - d. Apa yang harus kalian lakukan sebagai generasi muda untuk melestarikan budaya?
  - e. Bagaimana sejarah lokal ini membuat lebih bangga terhadap daerahmu?
  - f. Jika nama tempat bisa diubah, apa nama yang menurutmu cocok dan mengapa demikian?
- 7 Murid menyimak pesan pendidik tentang nilai dan moral yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

#### Asesmen Sumatif

Mempresentasikan hasil proyek sejarah lokal dan toponimi wilayah.

## Asesmen Pembelajaran

### *Assessment as Learning*

Peer assessment pada saat presentasi dan jurnal refleksi diri

- Menuliskan secara singkat tentang sejarah lokal yang ada di tempat tinggalmu

### *Assessment for Learning*

Observasi proses kerja dan partisipasi umpan balik pendidik saat pengerjaan proyek.

1. Lembar kerja untuk memahami Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan nama rupabumi sebagai asesmen formatif.
2. Membuat perencanaan proyek tentang produk yang akan dilakukan.

### *Assessment of Learning*

Mempresentasikan hasil proyek sejarah lokal dan toponimi wilayah.

- Penilaian produk: video dan infografis
- Penampilan budaya (drama, tari, dan/atau musik lokal)

## Lampiran

### Rubrik Penilaian Diskusi

Indikator	Skala Ketercapaian			
	Kurang 1	Cukup 2	Baik 3	Sangat Baik 4
Pemahaman materi	Kurang mampu menyampaikan hasil observasi sejarah lokal.	Belum mampu menyampaikan hasil observasi sejarah lokal dengan jelas.	Mampu menyampaikan hasil observasi sejarah lokal dengan jelas, namun terdapat bagian yang belum lengkap.	Sangat mampu menyampaikan hasil observasi sejarah lokal dengan sangat jelas dan relevan.

Indikator	Skala Ketercapaian			
	Kurang 1	Cukup 2	Baik 3	Sangat Baik 4
Kolaborasi	Kurang mampu berkolaborasi dalam kelompok.	Belum mampu berkolaborasi dengan baik dalam kelompok.	Mampu berkolaborasi dengan baik dalam observasi sejarah lokal dan toponimi wilayah.	Mampu berkolaborasi dengan sangat baik dalam kelompok dalam observasi sejarah lokal.
Komunikasi	Tidak berkomunikasi dengan baik.	Belum mampu berkomunikasi dengan baik, kurang sopan dan santun pada saat diskusi.	Mampu berkomunikasi dengan cukup baik, cukup sopan dan santun pada saat diskusi.	Mampu berkomunikasi dengan baik, sopan dan santun pada saat diskusi.
Menghargai pendapat teman	Tidak menghargai pendapat yang diutarakan oleh teman.	Belum mampu menghargai pendapat yang diutarakan oleh teman dan tidak mendengarkan pendapat anggota lain.	Cukup menghargai pendapat yang diutarakan oleh teman dan kurang mendengarkan pendapat anggota lain.	Mampu menghargai pendapat yang diutarakan oleh teman dan mendengarkan pendapat anggota lain serta menghargai perbedaan.

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

### Rencana Tindak Lanjut

- Murid yang berada dalam kategori Kurang dan Cukup: melakukan perbaikan dari analisis sejarah lokal dan toponimi wilayah yang dikaji dengan bimbingan pendidik.
- Murid yang berada dalam kategori Baik dan Sangat Baik: membuat proyek mini riset mendalam mengenai sejarah lokal dan toponimi wilayah daerahnya.

### Rubrik Penilaian Presentasi (Peer Assessment)

Indikator	Skala Ketercapaian			
	Kurang 1	Cukup 2	Baik 3	Sangat Baik 4
Penyampaian isi	Tidak mampu menyampaikan isi materi.	Belum mampu menyampaikan isi materi dengan baik.	Mampu menyampaikan isi materi dengan baik.	Mampu menyampaikan isi materi dengan sangat baik dan faktual.
Komunikasi	Suara tidak jelas dan bahasa sulit dipahami.	Suara cukup jelas dan bahasa cukup runtut.	Suara jelas, bahasa runtut dan mudah dipahami	Mampu berkomunikasi dengan sangat baik disertai dengan argumen yang sesuai.
Visualisasai media	Tidak menggunakan media atau media membingungkan.	Media kurang menarik dan kurang sesuai.	Media cukup menarik dan mendukung isi presentasi.	Media menarik dan mendukung isi presentasi.

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

**Rubrik Penilaian Proyek (Produk Akhir)**

Indikator	Skala Ketercapaian			
	Kurang 1	Cukup 2	Baik 3	Sangat Baik 4
Isi dan Akurasi	Informasi tidak lengkap dan akurat.	Informasi kurang lengkap dalam konteks budaya lokal di daerahnya.	Informasi cukup lengkap, akurat, dan sesuai konteks budaya lokal di daerahnya.	Informasi lengkap, akurat, dan sesuai konteks budaya lokal di daerahnya.
Kreativitas dan Inovasi	Tidak menarik dan variatif.	Kurang menarik dan sedikit variatif.	Cukup menarik dan media sedikit variatif.	Menarik, orisinal, dan media variatif.
Pemahaman budaya	Tidak menunjukkan pemahaman terhadap nilai budaya lokal.	Belum menunjukkan pemahaman mendalam terhadap nilai budaya lokal.	Cukup menunjukkan pemahaman terhadap nilai budaya lokal.	Menunjukkan pemahaman mendalam terhadap nilai budaya lokal.
Kolaborasi kelompok	Hanya 1-2 orang yang bekerja.	Beberapa anggota cukup berkontribusi aktif.	Sebagian besar anggota berkontribusi aktif.	Semua anggota berkontribusi aktif dan adil.
Kesesuaian produk	Tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$



### Rubrik Penilaian Presentasi

Indikator	Skala Ketercapaian			
	Kurang 1	Cukup 2	Baik 3	Sangat Baik 4
Konten/Isi	Tidak menyampaikan Informasi.	Belum mampu menyampaikan Informasi yang relevan.	Mampu menyampaikan informasi secara relevan dengan topik presentasi.	Mampu menyampaikan informasi yang relevan dan didukung oleh bukti yang kuat mengenai sejarah lokal dan toponimi wilayah.
Analisis ke-terhubungan waktu	Kurang mampu menjelaskan.	Belum mampu menjelaskan keterkaitan waktu dengan baik.	Mampu menjelaskan keterkaitan waktu dengan baik.	Mampu menjelaskan keterkaitan masa lalu, kini, dan masa depan wilayah dengan sangat baik.
Penyampaian isi	Kurang mampu menyampaikan isi materi.	Belum mampu menyampaikan isi materi dengan baik.	Mampu menyampaikan isi materi dengan baik.	Mampu menyampaikan isi materi dengan sangat baik dan faktual.
Kemampuan menjawab	Kurang mampu menjawab pertanyaan.	Belum mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat disertai dengan argumen yang sesuai.

**Keterangan:**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

**Nilai keseluruhan:**

Nilai IPS materi sejarah lokal dan toponimi wilayah

= nilai formatif 70% + nilai sumatif 30%

= 100%

- Berikut merupakan contoh panduan atau instrumen yang dapat digunakan ketika wawancara kepada ahli sejarah, dan/atau kantor desa/kelurahan.

Tujuan: menggali informasi tentang sejarah lokal dan toponimi wilayah, peristiwa penting, tokoh, serta asal-usul wilayah tempat tinggal.

**Instrumen Wawancara**

Nama Tempat :

Tanggal Observasi :

Nama :

Narasumber :

No	Pertanyaan	Ya/Tidak	Keterangan
1	Dari mana asal-usul nama desa/kampung/kelurahan ini?		
2	Sejak kapan wilayah ini dinamai demikian?		
3	Apakah terdapat peristiwa penting yang pernah terjadi di daerah ini (misalnya: bencana alam, peperangan, dan lain-lain)		

No	Pertanyaan	Ya/Tidak	Keterangan
4	Kapan dan bagaimana peristiwa itu terjadi?		
5	Apakah terdapat tradisi yang ada di daerah ini?		
6	Apakah tradisi tersebut masih dilakukan secara turun-temurun?		
7	Bagaimana masyarakat memaknai tradisi tersebut sebagai warisan budaya?		
8	Apakah ada perubahan dari tradisi tersebut kepada masyarakat di daerah ini?		
9	Apa nilai yang terkandung tradisi tersebut?		
10	Bagaimana caranya mempertahankan dan melestarikan tradisi tersebut?		

- Berikut merupakan contoh instrumen yang dapat digunakan dalam observasi kepada masyarakat setempat/tokoh masyarakat.

Nama Tempat :

Tanggal Observasi :

Nama :

Narasumber :

Lama Tinggal :

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Apakah bapak/ibu mengetahui sejarah atau asal usul wilayah tempat ini?			

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
2	Apakah ada nama tempat yang berbeda pada jaman dulu dengan sekarang di wilayah ini? Jika ada, boleh disebutkan beberapa nama wilayah tersebut.			
3	Apakah bapak/ibu mengetahui alasan perubahan toponimi pada wilayah tersebut?			
4	Apa nilai budaya yang terkandung dalam toponimi wilayah ini?			
5	Apakah bapak/ibu mempunyai cara dalam pengelolaan atau pelestarian toponimi wilayah? Jika ya, coba jelaskan.			

- Berikut merupakan contoh instrumen yang dapat digunakan dalam observasi ke kantor desa/kantor kelurahan dan/atau kantor kecamatan.

Nama Tempat :

Tanggal Observasi :

Narasumber :

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	

#### Asal usul sejarah wilayah (masa lalu)

1	Apakah kantor desa/kelurahan dan/atau kecamatan memiliki arsip peta dulu dan peta sekarang? Jika ada, apakah ada perubahan toponimi wilayah peta tersebut?			
---	--	--	--	--

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
2	Apakah nama tempat tersebut memiliki sejarah atau asal usulnya? Jika ya, bisakah menjelaskan kepada kami?			
3	Apakah terdapat unsur fisik seperti nama sungai/gunung terhadap penamaan tempat di wilayah ini? Jika ya, bisakah untuk menjelaskan kepada kami.			
4	Apakah terdapat unsur sosial/ budaya yang memengaruhi penamaan tempat di wilayah ini? Jika ya, bisakah memberikan contohnya?			
<b>Kondisi pada masa kini</b>				
5	Apakah terdapat pedoman khusus dalam penamaan tempat di wilayah ini? jika ya, bagaimana proses penamaannya?			
6	Apakah ada nama tempat di daerah ini yang dulu ada tetapi sekarang tidak ada atau bahkan berubah? Jika ya, apa yang menyebabkan tempat tersebut berubah?			
<b>Rencana pada masa yang akan datang</b>				
7	Apakah kantor desa/kantor kelurahan dan/atau kantor kecamatan (pemerintah) mempunyai rencana pengembangan wilayah untuk beberapa tahun kedepan? Jika ya, coba jelaskan.			
8	Ketika terdapat rencana pengembangan wilayah baru, apakah ada kriteria tertentu untuk penentuan toponimi wilayahnya?			

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
9	Apakah ada program dalam pengelolaan atau pelestarian mengenai sejarah lokal dan toponimi wilayah? Jika ya, coba jelaskan.			

### Lembar Kerja 1

Tema: Mengetahui Sejarah Lokal yang Ada Di Tempat Tinggalmu

Nama :

Kelas :

Kelompok :

#### Tujuan Kegiatan

Murid dapat:

1. Mengidentifikasi nama tempat, tradisi dan sejarah khas di kota/kabupaten daerahnya.
2. Menganalisis makna dan nilai budaya dalam tradisi tersebut.
3. Menyajikan hasil pemahaman budaya lokal dalam bentuk proyek kreatif.
4. Menuliskan secara singkat tentang sejarah lokal yang ada di tempat tinggalmu.

Nama sejarah lokal	:
Pernah mengikuti (Ya/Tidak)	:
Sejarah singkat asal usulnya	:
Makna dan nilai budaya dalam tradisi	
Sumber (orang tua, tokoh masyarakat, kepala desa, <i>google</i> , dan lain-lain)	:

---

## Lembar Kerja 2

### Tema: Pahami Lokasi Tempat Tinggal Kita

Nama :

Kelas :

Kelompok :

Tanggal :

#### Tujuan Kegiatan

Murid dapat memahami Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan nama rupabumi.

Indikator	Uraian
Menuliskan hal penting dari handout	
Mengaitkan isi handout dengan asal usul daerah tempat tinggal	
Mengidentifikasi apakah ada perubahan nama tempat tinggal atau tidak	

## Lembar Kerja 3

### Tema: Membuat Perencanaan Proyek

Nama :

Kelas :

Kelompok :

Tanggal :

#### Tujuan Kegiatan

Murid dapat merencanakan proyek agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Aspek	Uraian
	Dimana lokasi wawancara
	Siapa narasumbernya
	Hasil wawancara
	Produk akhir

### Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam Fase E Kelas X

#### Produk Bank dan Non Bank

Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial (Ekonomi)
Sekolah	SMA
Kelas	X
Alokasi Waktu	4 Pertemuan

#### IDENTIFIKASI

<b>Kesiapan Murid</b>	Murid memiliki pengetahuan tentang peran uang dalam kegiatan ekonomi. Murid memiliki kemampuan membaca tabel, grafik, brosur atau iklan produk finansial sederhana. Murid mempunyai akun sosial media.
<b>Dimensi Profil Lulusan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penalaran Kritis</li> <li>• Kreativitas</li> <li>• Kolaborasi</li> <li>• Komunikasi</li> </ul>



## DESAIN PEMBELAJARAN

<b>Tujuan Pembelajaran</b>	Membedakan produk keuangan bank dan nonbank sebagai dasar dalam mengelola, menggunakan produ, dan layanan.
<b>Praktik Pedagogis</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Model Pembelajaran berbasis masalah,</li><li>2. Metode: ceramah, diskusi, simulasi, observasi, wawancara, presentasi.</li></ol>
<b>Kemitraan Pembelajaran</b>	Keterlibatan murid, Pendidik, dan lingkungan sekitar melalui kegiatan observasi, diskusi kelompok, serta kerja tim dalam studi kasus berbasis berita aktual. Pendidik berperan sebagai activator dan fasilitator yang memandu proses inkuiri, sementara murid menjadi peneliti aktif yang bekerja sama dalam mengeksplorasi isu dan menyusun solusi atau rekomendasi atas fenomena keuangan di masyarakat.
<b>Lingkungan Belajar</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ruang Fisik: Ruang kelas dan perpustakaan.</li><li>2. Ruang Virtual: Menggunakan platform <i>Google Classroom</i> dan <i>WhatsApp Group</i> sebagai media koordinasi, pengumpulan tugas proyek, dan berbagi materi (berita keuangan, infografis, template Lembar Kerja). Penggunaan <i>Google Docs</i> memungkinkan kolaborasi langsung antarmurid.</li><li>3. Budaya Belajar: Dibangun budaya belajar aktif dan kolaboratif yang menekankan rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan tanggung jawab bersama. Murid didorong untuk menghargai pendapat teman, berbagi sumber belajar, dan merefleksikan proses serta hasil kerja mereka.</li></ol>

## Pemanfaatan Digital

1. Perencanaan:  
Penelusuran berita online sebagai bahan Menyusun studi kasus, memperoleh gambar produk layanan lembaga keuangan. menyiapkan template LKPD digital, form refleksi, dan instrumen asesmen berbasis Google Form.
2. Pelaksanaan:  
Menayangkan video peran bank, murid mengakses berita keuangan digital dari portal resmi (seperti Kompas, Kontan, CNBC Indonesia), berdiskusi secara daring, dan menyusun infografis hasil analisis menggunakan aplikasi pembelajaran. Proses kerja kelompok dapat berlangsung hybrid (*online* dan *offline*).
3. Asesmen:  
Asesmen dilakukan melalui rubrik presentasi proyek, refleksi individu menggunakan Google Form, serta observasi selama kerja kelompok. Data asesmen dikumpulkan dan dianalisis secara digital untuk umpan balik formatif dan sumatif.

## Pembelajaran Pertemuan 1



### Pengalaman Belajar: Memahami (Berkesadaran dan Bermakna)

#### Materi

- Peran lembaga keuangan bank dan nonbank.
- Jenis-jenis produk dan layanan lembaga keuangan bank.

## Pendahuluan

- 1 Pendidik menyapa murid dan mengajak berdoa bersama.
- 2 Pendidik memeriksa kehadiran dan memberikan motivasi pentingnya mengenal lembaga keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3 Pendidik menayangkan video singkat berjudul: Peran bank <https://www.youtube.com/watch?v=N8tZld8S7W4>

**4** Diskusi awal:

- a. Apa saja jenis-jenis lembaga keuangan di daerah mereka (bank dan nonbank)
- b. Apakah semua Lembaga keuangan disebut sebagai bank?
- c. Apa alasan orang menyimpan uang di bank?
- d. Selain menyimpan uang, apa saja layanan bank yang kalian tahu?
- e. Apakah menyimpan atau meminjam uang harus datang secara langsung ke bank?
- f. Apa yang kalian ketahui tentang pinjaman online?

**5** Murid menuliskan jawaban di sticky notes atau lembar refleksi awal.

Asesmen awal: Pendidik mencatat persepsi awal murid untuk membandingkan dengan hasil refleksi di akhir pertemuan

### Kegiatan Inti

**1** Pendidik membagi murid dalam kelompok kecil (4 orang).

**2** Setiap kelompok diberi tugas membuat peta konsep.

**3** Pendidik memberikan teks bacaan pendek tentang:

- a. Pengertian bank
- b. Fungsi utama bank (penyimpanan, pinjaman, transfer, dll)
- c. Contoh bank pemerintah, swasta, dan digital
- d. Perbedaan bank umum dan bank syariah

**4** Murid membaca secara kelompok, diskusi, dan membuat peta konsep pada LK1. Peta Konsep: "Peran dan Produk Layanan Bank" di kertas plano yang selanjutnya di upload di *google classroom/padlet/jamboard/aplikasi lainnya*.

**5** Setiap kelompok mempresentasikan peta konsepnya secara bergiliran.

**6** Pendidik memberikan umpan balik dan menyimpulkan peran bank dalam ekonomi sehari-hari.

## Penutup

- 1 Murid menuliskan:
  - a. "Apa yang saya pahami hari ini?"
  - b. "Apa hal baru yang saya pelajari?"
  - c. "Apa pertanyaan saya yang masih belum terjawab?"
- 2 Ditulis di jurnal pembelajaran atau Google Form refleksi.
- 3 Penguatan & kaitan ke pertemuan selanjutnya.
- 4 Pendidik menjelaskan bahwa pertemuan selanjutnya akan membahas lembaga keuangan nonbank dan pasar modal.
- 5 Pendidik meminta murid mencatat produk atau layanan bank yang digunakan oleh keluarganya di rumah.
- 6 Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.

### Asesmen Pertemuan 1

1. Asesmen awal: Tanya jawab singkat tentang Lembaga keuangan bank dan nonbank beserta produknya.
2. Asesmen formatif menggunakan lembar pengamatan untuk mengetahui kemampuan murid menyusun peta konsep sehingga dapat diketahui kemampuan menjelaskan pengertian dan peran lembaga keuangan bank dan nonbank serta kemampuan mendeskripsikan jenis-jenis produk dan layanan lembaga keuangan bank.

## LAMPIRAN

### LK1. Peta Konsep: "Peran dan Produk Layanan Bank"

Nama Kelompok :

Anggota :

### Petunjuk Kerja:

- 1 Bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang.
- 2 Bacalah teks bacaan pendek berikut secara saksama bersama kelompokmu.
- 3 Diskusikan isi bacaan dan susun peta konsep berjudul: "Peran dan Produk Layanan Bank".
- 4 Gunakan media kertas plano (atau digital seperti Canva, PowerPoint, atau Jamboard).
- 5 Peta konsep minimal memuat:
  - a. Pengertian lembaga keuangan bank dan nonbank
  - b. Peran lembaga keuangan bank dan nonbank
  - c. Fungsi utama bank
  - d. Contoh bank pemerintah, swasta, dan digital
  - e. Perbedaan bank umum dan bank syariah
  - f. Jenis produk dan layanan bank
- 6 Perhatikan isi, kerapian, dan kreativitas.
- 7 Unggah hasil peta konsep ke *Google Classroom/Padlet/Jamboard/media digital* yang telah ditentukan.
- 8 Persiapkan untuk mempresentasikan hasil kelompok.

### BAHAN BACAAN

Pengertian Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank:

Lembaga keuangan adalah institusi yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Nonbank seperti koperasi simpan pinjam, asuransi, dan pegadaian memiliki fungsi serupa namun tidak menerima simpanan dalam bentuk rekening. Bank memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bank juga berperan dalam menjaga stabilitas moneter, menyediakan alat pembayaran, dan mendukung aktivitas ekonomi. Sedangkan Lembaga keuangan nonbank menyediakan pembiayaan atau kredit tanpa harus melalui bank (misal: leasing motor), memberikan perlindungan keuangan (asuransi kesehatan, jiwa, kendaraan), mengelola dana pensiun bagi karyawan, memfasilitasi investasi di pasar modal

seperti saham dan obligasi, dan memberi solusi keuangan alternatif bagi individu atau usaha kecil.

Fungsi Utama Bank: tempat menyimpan uang dengan aman, memberikan pinjaman dan kredit, melakukan transfer dana, penukaran mata uang asing, dan menyediakan layanan kartu debit dan kredit. Contoh bank pemerintah misalkan BNI, BRI, Bank Mandiri, BTN. Bank Swasta misalkan BCA, CIMB Niaga, Permata, dan lainnya. Sedangkan Bank Digital: Bank Jago, Blu by BCA, Line Bank, dan lainnya.

Dalam kehidupan kita saat ini, berkembang selain bank konvensional yaitu bank syariah. Bank umum konvensional menggunakan sistem bunga dalam operasinya, sementara bank syariah menggunakan prinsip syariah dengan sistem bagi hasil dan akad tertentu (mudharabah, murabahah, dan lainnya). Tujuannya bukan semata profit tetapi juga keadilan dan keberkahan ekonomi. Jenis Produk dan Layanan Bank:

- 1 Produk simpanan: tabungan, giro, deposito.
- 2 Produk pinjaman: kredit usaha rakyat (KUR), KPR.
- 3 Layanan lain: mobile banking, internet banking, e-wallet, ATM, layanan remitansi.

### TUGAS

Susun peta konsep “Peran dan Produk Layanan Bank” dengan menghubungkan ide-ide pokok dan sub-topik dalam bentuk diagram visual. Gunakan warna, ikon, dan cabang untuk memperjelas hubungan antar konsep.

### Rubik Asesmen Formatif

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor 1 (Perlu Bimbingan)	Skor 2 (Perlu Perbaikan)	Skor 3 (Sudah Baik)
Isi Peta Konsep	Memuat semua informasi pokok dari teks (pengertian, fungsi, peran, contoh, produk)	Hanya memuat < 3 komponen	Memuat 4–5 komponen	Memuat semua 6 komponen dengan lengkap
Struktur dan Keterpaduan Gagasan	Hubungan antar konsep logis dan sistematis	Hubungan konsep tidak jelas, acak	Ada beberapa hubungan yang logis	Semua hubungan antar konsep jelas dan saling terkait
Tampilan Visual dan Kreativitas	Kerapian, keterbacaan, pemilihan warna, penggunaan simbol/ikon	Kurang rapi, tulisan kecil/tidak terbaca	Cukup rapi, warna terbaca, simbol masih terbatas	Sangat rapi, menarik, dan kreatif
Kerja Sama Kelompok	Seluruh anggota berkontribusi aktif dalam diskusi dan pembuatan	Hanya 1 orang dominan, minim kolaborasi	Sebagian besar anggota terlibat aktif	Semua anggota aktif, saling menghargai dan berbagi tugas
Unggah dan Presentasi Digital	Hasil dikumpulkan di platform yang ditentukan dan siap dipresentasikan	Belum diunggah atau presentasi tidak siap	Sudah diunggah, presentasi masih perlu latihan	Diunggah tepat waktu dan siap untuk presentasi

## Pembelajaran Pertemuan 2



### Pengalaman Belajar: Memahami (Bermakna dan Menggembirakan)

#### Materi

Produk Keuangan Nonbank dan Pasar Modal

### Pendahuluan

1 Pendidik menyapa murid dan mengajak berdoa bersama.

2 Apersepsi

- Pendidik menunjukkan tayangan gambar
- Apakah semua produk keuangan hanya berasal dari bank?



- Diskusi ringan untuk mengaktivasi pengetahuan awal tentang lembaga keuangan nonbank dan pasar modal:
  - ✓ Pernahkah kalian mendengar tentang koperasi, asuransi, pegadaian, atau pasar modal?
  - ✓ Menurut kalian, apa bedanya dengan bank?

### Kegiatan Inti

1 Pendidik membagi murid ke dalam 5 kelompok (masing-masing fokus pada salah satu):

- Kelompok 1: Koperasi Simpan Pinjam
- Kelompok 2: Asuransi
- Kelompok 3: Pegadaian
- Kelompok 4: Dana Pensiun



- e. Kelompok 5: Perusahaan Pembiayaan
- f. Kelompok 6: Perusahaan Fintech
- g. Kelompok 7: Pasar Modal (BEI, saham, reksadana, obligasi)

- 2 Sebagai panduan inkuiri dan eksplorasi, Pendidik menyediakan QR/link artikel Koperasi simpan pinjam, pegadaian, asuransi, OJK, dan IDX).
- 3 Tiap kelompok mencari dan menyusun hasil informasi pada infografis digital/manual:
  - a. Nama lembaga
  - b. Produk dan layanan
  - c. Contoh penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari
- 4 Pendidik memfasilitasi sesi *"Gallery Walk"* antarkelompok.
- 5 Setiap kelompok mempresentasikan hasil infografisnya, kelompok lain memberikan umpan balik.
- 6 Pendidik memberikan penjelasan dan penguatan tentang lembaga keuangan nonbank dan pasar modal serta peran OJK sebagai pengawas.

## Penutup

- 1 Pendidik dan murid melakukan tanya jawab:
  - a. "Apa perbedaan mendasar antara lembaga keuangan bank dan nonbank?"
  - b. "Apa jenis produk keuangan yang belum kalian pahami?"
- 2 Pendidik menyampaikan petunjuk tugas melakukan observasi dan wawancara sederhana terkait lembaga keuangan di sekitar tempat tinggal mereka untuk melihat bagaimana masyarakat mengakses produk dan layanan keuangan.

### Asesmen Pertemuan 2

Asesmen formatif menggunakan lembar pengamatan untuk mengetahui kemampuan murid mendeskripsikan jenis-jenis produk dan layanan lembaga keuangan nonbank, termasuk pasar modal

## LAMPIRAN

## LK 2: Eksplorasi Produk Keuangan Lembaga Nonbank

## Langkah Kerja:

- 1 Pendidik membagi murid dalam 7 kelompok kecil (masing-masing 4–5 orang).
- 2 Tiap kelompok diberi topik lembaga keuangan nonbank berbeda (lihat tabel).
- 3 Pendidik membagikan panduan pertanyaan dan tautan sumber belajar (QR/URL).
- 4 Murid mencari informasi, mendiskusikannya, dan menyusun infografis digital/manual.
- 5 Hasil karya dipresentasikan dan dievaluasi melalui sesi *Gallery Walk*.
- 6 Kelompok lain memberikan umpan balik lisan/tulisan yang konstruktif.

## Panduan LK2

Kelp.	Lembaga Keuangan Nonbank	Panduan Pertanyaan	Sumber Rujukan
1	Koperasi Simpan Pinjam	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Apa tujuan koperasi?</li> <li>– Apa saja produk simpanan dan pinjaman yang disediakan?</li> <li>– Bagaimana proses seseorang menjadi anggota?</li> <li>– Apa contoh nyata koperasi di sekitarmu?</li> </ul>	<a href="https://koperasi.id">https://koperasi.id</a>
2	Asuransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Apa fungsi utama asuransi?</li> <li>– Apa perbedaan asuransi jiwa, kesehatan, dan kendaraan?</li> <li>– Apa manfaat punya asuransi?</li> <li>– Siapa saja yang cocok menggunakan produk ini?</li> </ul>	<a href="https://ojk.go.id">https://ojk.go.id</a>

Kelp.	Lembaga Keuangan Nonbank	Panduan Pertanyaan	Sumber Rujukan
3	Pegadaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Barang apa saja yang bisa digadaikan?</li> <li>– Bagaimana proses dan jangka waktu gadai?</li> <li>– Apa kelebihan layanan Pegadaian dibanding bank?</li> <li>– Apa itu tabungan emas Pegadaian?</li> </ul>	<a href="https://www.pegadaian.co.id">https://www.pegadaian.co.id</a>
4	Dana Pensiun	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Apa tujuan dana pensiun?</li> <li>– Siapa yang biasanya menjadi peserta?</li> <li>– Apa manfaatnya bagi karyawan?</li> <li>– Apa contoh perusahaan penyedia dana pensiun?</li> </ul>	<a href="https://ojk.go.id">https://ojk.go.id</a>
5	Perusahaan Pembiayaan ( <i>Leasing</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Apa bedanya kredit dan leasing?</li> <li>– Apa produk umum dari perusahaan pembiayaan?</li> <li>– Apa syarat mengambil kredit kendaraan?</li> <li>– Contoh perusahaan leasing apa saja?</li> </ul>	<a href="https://ojk.go.id">https://ojk.go.id</a>
6	Fintech ( <i>Financial Technology</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Apa itu fintech?</li> <li>– Apa saja layanan fintech yang sering digunakan?</li> <li>– Apa kelebihan dan risiko menggunakan fintech?</li> <li>– Apa peran OJK dalam mengawasi fintech?</li> </ul>	<a href="https://sikapiuangmu.ojk.go.id">https://sikapiuangmu.ojk.go.id</a>
7	Pasar Modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Apa itu pasar modal?</li> <li>– Apa produk yang diperdagangkan (saham, reksa dana, dll)?</li> <li>– Bagaimana seseorang bisa berinvestasi?</li> <li>– Apa fungsi BEI (Bursa Efek Indonesia)?</li> </ul>	<a href="https://www.idx.co.id">https://www.idx.co.id</a>

**Rubrik Asesmen Formatif – LK 2**

Aspek Penilaian	Indikator	Skor 3 (Baik Sekali)	Skor 2 (Perlu Perbaikan)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Konten	Kesesuaian informasi dengan topik lembaga nonbank	Informasi lengkap, akurat, dan sesuai panduan	Informasi cukup lengkap, namun ada kekeliruan kecil	Informasi tidak lengkap atau banyak kesalahan
Struktur Infografis	Organisasi isi (judul, subjudul, isi, kesimpulan)	Terstruktur rapi, mudah dipahami	Cukup terstruktur, tetapi kurang sistematis	Tidak terstruktur dan membingungkan
Kreativitas & Desain	Visual menarik dan estetis	Menarik, jelas, dan harmonis	Cukup menarik, namun tata letak kurang optimal	Tidak menarik, desain membingungkan
Kolaborasi Tim	Kerjasama dan partisipasi anggota kelompok	Semua anggota aktif berkontribusi	Beberapa anggota dominan atau pasif	Dominasi atau ketidakaktifan terlihat jelas
Presentasi & Komunikasi	Menyampaikan ide dengan jelas	Bahasa jelas, percaya diri, interaktif	Cukup jelas tapi kurang percaya diri	Kurang jelas, terbata-bata atau tidak fokus

## Pembelajaran Pertemuan 3



### Pengalaman Belajar: Mengaplikasikan (Bermakna dan Berkesadaran)

#### Materi

- Perbedaan produk keuangan bank dan nonbank
- Kelebihan dan kekurangan produk keuangan bank dan nonbank
- Sikap bijak dalam memilih dan menggunakan produk keuangan

#### Pendahuluan

- 1 Pendidik menyapa murid, memimpin doa, dan memastikan kesiapan belajar murid.
- 2 Pendidik mengajukan pertanyaan ringan: "Kalau kamu punya uang Rp3 juta, mau kamu apakan? Tabung, investasikan, atau asuransikan? Mengapa?"
- 3 Pendidik menjelaskan alur kegiatan pembelajaran:
  - a. Analisis studi kasus nyata dari berita populer
  - b. Analisis produk keuangan bank atau nonbank
  - c. Pembuatan bahan presentasi hasil diskusi

#### Kegiatan Inti – Simulasi Konsultasi Keuangan

- 1 Pendidik membagi 6 kelompok.
- 2 Pendidik menjelaskan peran tiap kelompok sebagai tim konsultan keuangan yang akan menganalisis kasus nyata dan memberikan rekomendasi bijak.
- 3 Pembagian Kasus: Pendidik membagikan 6 berita populer (studi kasus) yang telah disiapkan. Satu kasus untuk tiap kelompok. (LK 3 dan tautan berita resmi).
- 4 Murid berdiskusi untuk menganalisis kasus dan menjawab pertanyaan pada LK 3:
  - a. Apa masalah keuangannya?
  - b. Produk keuangan apa yang terlibat? Bank atau nonbank?
  - c. Apa kelebihan dan kekurangannya?
  - d. Apa solusi bijak yang bisa diambil?
  - e. Bagaimana sikap dan tindakan preventif sebagai generasi muda?

**5** Produksi bahan presentasi hasil diskusi

Murid menyusun hasil analisis dalam bentuk infografis digital/manual (menggunakan Canva, PowerPoint, atau kertas plano).

**6** Infografis mencakup: ringkasan kasus, analisis produk keuangan, solusi dan saran keuangan bijak, serta sikap yang ditunjukkan.

### Penutup (5 menit)

**1** Pendidik menanyakan pendapat murid: "Apa insight awal yang kamu peroleh dari kasus keuangan tadi?"

**2** Penugasan: Murid menyiapkan presentasi untuk dipamerkan dan dipresentasikan di pertemuan berikutnya.

**3** Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.

### Pembelajaran Pertemuan 4



#### Pengalaman Belajar: Merefleksi (Berkesadaran dan Menggembirakan)

#### Materi

- Perbedaan produk keuangan bank dan nonbank
- Kelebihan dan kekurangan produk keuangan bank dan nonbank
- Sikap bijak dalam memilih dan menggunakan produk keuangan

### Pendahuluan (5 menit)

**1** Pendidik membuka pelajaran dengan salam dan doa.

**2** Ice Breaking: Permainan ringan "Sambung Kata Keuangan":

- a. Murid bergiliran menyebutkan 1 kata yang berhubungan dengan kata sebelumnya, dimulai dari kursi paling depan.
- b. Harus berhubungan dengan dunia keuangan.
- c. Tidak boleh mengulang kata yang sudah disebut.

- d. Harus cepat: maksimal 5 detik untuk menjawab.
- e. Murid yang kesulitan menyebutkan, boleh minta bantuan 1x dari teman. Bila tetap bingung, boleh lewat dan akan kembali ke murid tersebut di putaran selanjutnya.
- f. Contoh: Tabungan, investasi, asuransi, deposito, e-wallet, dan seterusnya.

## Kegiatan Inti (80 menit)

### 1 Presentasi dan *Gallery Walk*:

- a. Tiap kelompok mempresentasikan hasil infografisnya (5–7 menit/kelompok).
- b. Kelompok lain mengajukan pertanyaan dan memberi umpan balik konstruktif.
- c. Pendidik memberikan masukan dan menilai berdasarkan rubrik (komunikasi, ketepatan solusi, sikap).

### 2 Kelompok diberi kesempatan merevisi infografis atau pernyataan solusinya berdasarkan masukan.

### 3 Refleksi Individu (Google Form/Lembar Refleksi Tertulis):

Murid menjawab:

- a. Apa pelajaran paling bermakna dari kegiatan ini?
- b. Apa tantangan yang kamu hadapi selama proyek?
- c. Bagaimana kamu akan menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari?
- d. Apa perubahan cara pandangmu terhadap produk keuangan setelah mempelajari studi kasus ini?
- e. Strategi apa yang menurutmu paling efektif dalam memilih produk keuangan yang tepat?
- f. Jika kamu berada di posisi tokoh dalam kasus yang dikaji, keputusan apa yang akan kamu ambil dan mengapa?

## Penutup

- 1 Pendidik dan murid menyimpulkan bahwa memilih produk keuangan memerlukan literasi, kritis, dan sikap bijak.
- 2 Pendidik memberikan apresiasi atas keterlibatan aktif murid.
- 3 Pendidik mengajak murid berkomitmen untuk menjadi pelajar yang cerdas finansial.
- 4 Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.

### Asesmen pertemuan 3 dan 4

Asesmen sumatif menggunakan penilaian unjuk kerja untuk mengukur kemampuan murid dalam:

1. Menganalisis perbedaan karakteristik produk dan layanan lembaga keuangan bank dan nonbank, termasuk pasar modal
2. Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan produk keuangan bank dan nonbank dalam pengelolaan keuangan pribadi
3. Menunjukkan sikap bijak dan kritis dalam memilih serta menggunakan produk dan layanan keuangan

## LAMPIRAN

### LK 3. Analisis Kasus Aktual Produk Keuangan Bank dan Nonbank

Nama Kelompok :

Anggota :

#### Petunjuk Kerja:

- 1 Bacalah narasi kasus yang diberikan oleh Pendidik secara saksama.
- 2 Telusuri informasi tambahan dari artikel berita yang telah disediakan melalui QR code atau link.
- 3 Diskusikan dan jawab pertanyaan-pertanyaan panduan berikut ini secara berkelompok.
- 4 Tuliskan hasil analisis kalian pada LK ini secara lengkap.
- 5 Susun hasilnya menjadi infografis digital/manual untuk dipresentasikan dan dipamerkan dalam sesi *Gallery Walk*.
- 6 Persiapkan argumen untuk memberikan masukan dan umpan balik kepada kelompok lain.



### Studi kasus (setiap kelompok memilih 1 studi kasus)

Studi kasus 1	<p>Investasi Bodong Modus Kripto</p> <p>Seorang remaja menjadi korban scam platform kripto ilegal yang dijalankan oleh perusahaan cangkang tanpa izin OJK. Dalam satu jaringan, sebanyak 90 korban dilaporkan kehilangan total Rp105 miliar akibat iming-iming keuntungan tinggi tanpa verifikasi legal.</p> <p>Fokus: risiko fintech nonbank bodong, pentingnya izin OJK, verifikasi legalitas produk.</p> <p>Link berita: <a href="https://www.metrotvnews.com/read/Ky6C1Z0L-90-orang-jadi-korban-investasi-bodong-jenis-kripto-kerugian-mencapai-rp105-miliar">https://www.metrotvnews.com/read/Ky6C1Z0L-90-orang-jadi-korban-investasi-bodong-jenis-kripto-kerugian-mencapai-rp105-miliar</a></p>
Studi kasus 2	<p>Pinjaman PayLater bunga tinggi</p> <p>Penggunaan paylater di kalangan pelajar dan mahasiswa meningkat drastis. Suku bunga mencapai 0,3% per hari, jauh lebih tinggi ketimbang kartu kredit bulanan (<math>\approx 1,75\%</math>). Pengguna kurang literasi finansial rentan mengalami kesulitan bayar dan utang menumpuk.</p> <p>Fokus: membandingkan fintech nonbank dengan mekanisme bank, dampak bunga tinggi dan literasi pengguna.</p> <p>Link berita: <a href="https://www.liputan6.com/bisnis/read/5472832/diminati-anak-muda-lebih-tinggi-mana-bunga-paylater-vs-kartu-kredit?utm_source=chatgpt.com">https://www.liputan6.com/bisnis/read/5472832/diminati-anak-muda-lebih-tinggi-mana-bunga-paylater-vs-kartu-kredit?utm_source=chatgpt.com</a></p>
Studi kasus 3	<p>Nilai Tabungan Merosot Karena Inflasi</p> <p>Mahasiswa menabung di rekening biasa selama 5 tahun, namun karena inflasi, nilai riil tabungannya menurun drastis. Utang konsumtif meningkat karena gaya hidup tetap tinggi.</p> <p>Fokus: perbandingan tabungan bank biasa, deposito, dan reksa dana—dan pilihan investasi yang lebih melindungi nilai dana.</p> <p>Link berita: <a href="https://www.cnbcindonesia.com/research/2025070115838-128-645208/jatuh-bangun-ihsg-di-semester-i-2025-dari-tarif-trump-perang?utm_source=chatgpt.com">https://www.cnbcindonesia.com/research/2025070115838-128-645208/jatuh-bangun-ihsg-di-semester-i-2025-dari-tarif-trump-perang?utm_source=chatgpt.com</a></p>

Studi kasus 4	<p><b>Koperasi Gagal Bayar</b></p> <p>Beberapa koperasi simpan pinjam di Indonesia pernah mengalami gagal bayar besar hingga triliunan rupiah (contoh: KSP Sejahtera Bersama atau Melania Credit Union). Anggota terancam tidak bisa tarik simpanan. Link berita: <a href="#">kontan.co.id+5Antara News+5halojpn.id+5</a></p> <p>Fokus: risiko koperasi nonbank resmi vs ilegal, pentingnya legalitas dan pengawasan kompeten.</p>
Studi kasus 5	<p><b>Klaim Asuransi Ditolak</b></p> <p>Nasabah mengadu klaim asuransi kesehatan/jiwa ditolak karena ketidaksesuaian data atau tidak jujur soal kondisi kesehatan. Banyak kasus disebabkan oleh polis yang tidak dibaca dengan teliti atau pemasaran tidak transparan. Link berita: <a href="#">Ercolaw+2Bisnis.com+2Bloomberg Technoz+2</a></p> <p>Fokus: pentingnya membaca syarat kontrak asuransi, hak konsumen, dan perlindungan dari OJK.</p>
Studi kasus 6	<p><b>Investor Panik Jual Saham Saat IHSG Turun</b></p> <p>Pada Maret 2025, IHSG turun lebih dari 6% dalam satu sesi perdagangan hingga dihentikan sementara (trading halt). Banyak investor individu menjual saham emosional tanpa strategi, menimbulkan kerugian besar. Link berita: <a href="#">Wikipedia+3CNBC Indonesia+3Bloomberg Technoz+3</a></p> <p>Fokus: risiko pasar modal, pentingnya strategi investasi, perbedaan instrumen bank (deposito/tabungan) vs investasi saham atau reksa dana.</p>

#### Pertanyaan Panduan Analisis

No	Aspek yang Dianalisis	Pertanyaan Panduan	Jawaban
1	Deskripsi Kasus	Apa yang terjadi dalam kasus ini? Siapa yang mengalami masalah?	.....
2	Jenis Produk Keuangan	Apa jenis produk keuangan yang digunakan dalam kasus ini? Dari lembaga apa?	.....
3	Fungsi & Tujuan Produk	Apa fungsi utama produk keuangan tersebut? Untuk apa produk itu digunakan oleh pelaku kasus?	.....

No	Aspek yang Dianalisis	Pertanyaan Panduan	Jawaban
4	Permasalahan Utama	Masalah atau risiko apa yang muncul dalam penggunaan produk tersebut?	.....
5	Faktor Penyebab Masalah	Apa penyebab utama dari terjadinya masalah (misalnya: kurangnya literasi keuangan, lembaga ilegal, perilaku konsumtif, dll)?	.....
6	Alternatif Solusi & Keputusan Bijak	Apa solusi yang dapat dilakukan agar masalah tersebut tidak terulang? Bagaimana keputusan yang lebih bijak dalam memilih produk keuangan?	.....
7	Sikap & Tindakan Preventif	Sikap dan strategi apa yang perlu dimiliki sebagai pelajar agar lebih bijak memilih dan menggunakan produk keuangan?	.....

**Catatan:**

1. Pastikan semua anggota aktif berdiskusi dan terlibat dalam penyusunan analisis dan infografis.
2. Gunakan sumber berita resmi dan kredibel (dari Pendidik atau hasil penelusuran kelompok).
3. Gunakan data/informasi secara akurat, dan sajikan secara menarik pada infografis.
4. Penilaian Akan Berdasarkan: Kelengkapan jawaban LK, ketepatan analisis dan Solusi, kualitas infografis (isi, tampilan, dan kejelasan pesan, kemampuan presentasi, dan memberi umpan balik).

### Asesmen Sumatif

#### Rubik Penilaian Unjuk Kerja

Aspek Penilaian	Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)	Bobot
1. Pemahaman Produk Keuangan	Mendeskripsikan jenis produk dan layanan lembaga keuangan nonbank (termasuk pasar modal) yang muncul dalam kasus	Menjelaskan secara akurat, rinci, dan lengkap sesuai dengan konteks kasus	Menjelaskan dengan cukup lengkap namun kurang rinci	Menjelaskan dengan informasi yang kurang tepat atau parsial	Tidak mampu menjelaskan atau salah paham konteks produk	20%
2. Analisis Perbandingan Bank & Nonbank	Menganalisis perbedaan karakteristik layanan lembaga keuangan bank dan nonbank dalam kasus	Analisis jelas, logis, dan membandingkan sisi regulasi, fungsi, dan risiko	Ada perbandingan, namun belum menyeluruh	Analisis masih dangkal atau sebagian	Tidak ada perbandingan atau tidak sesuai	20%
3. Evaluasi Risiko dan Solusi	Mengevaluasi kelebihan-kekurangan produk dan memberi solusi keuangan bijak	Evaluasi lengkap, solusi realistis dan kontekstual	Evaluasi cukup tepat, solusi ada tapi kurang mendalam	Evaluasi terbatas, solusi terlalu umum	Tidak mampu mengevaluasi dan tidak memberi solusi	25%

Aspek Penilaian	Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)	Bobot
4. Infografis/ Poster	Visualisasi data dan pesan solusi	Visual menarik, konten lengkap, alur logis, pesan mudah dipahami	Visual cukup menarik, pesan dapat dimengerti	Visual kurang informatif, pesan membingungkan	Visual buruk/tidak sesuai, tidak menyampaikan pesan	15%
5. Kolaborasi & Partisipasi Kelompok	Semua anggota aktif dan berkontribusi dalam diskusi serta pengerjaan	Semua anggota terlibat aktif dan berbagi tugas adil	Sebagian besar aktif, tetapi ada anggota kurang berkontribusi	Hanya beberapa anggota dominan	Hanya 1–2 yang bekerja, sisanya pasif	10%
6. Presentasi & Umpan Balik	Menyampaikan hasil dan memberi umpan balik ke kelompok lain	Presentasi jelas, argumentatif, memberi umpan balik berbobot	Presentasi cukup jelas, memberi komentar sederhana	Kurang percaya diri, tidak memberi umpan balik	Tidak bisa menjelaskan dan pasif saat forum	10%

Nilai Akhir = (Skor1×0,2) + (Skor2×0,2) + (Skor3×0,25) + (Skor4×0,15) + (Skor5×0,1) + (Skor6×0,1)

### Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan Tindak Lanjut

Interval Skor Akhir	Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Tindak Lanjut yang Disarankan
0 – 20	Belum mencapai tujuan pembelajaran	Pendidik melakukan identifikasi kendala yang dihadapi murid melalui refleksi atau tanya jawab. Murid perlu remedial penuh, mengulang dan memahami seluruh kriteria pembelajaran.
21 – 40	Belum mencapai sebagian besar tujuan pembelajaran	Pendidik memberikan remedial sebagian besar materi, fokus pada indikator kunci yang belum tercapai. Diperlukan bimbingan intensif.
41 – 60	Hampir mencapai tujuan pembelajaran	Murid telah memahami sebagian besar konsep, namun perlu penguatan ulang pada aspek-aspek yang belum dikuasai. Disarankan remedial dengan latihan tambahan atau diskusi terbimbing.
61 – 80	Sudah mencapai tujuan pembelajaran	Murid telah menguasai kompetensi utama sesuai tujuan. Dapat melanjutkan ke aktivitas lanjutan, namun tetap didorong untuk merefleksi pemahamannya.
81 – 100	Telah melampaui tujuan pembelajaran	Murid menunjukkan pemahaman mendalam. Dapat diberikan tantangan lanjutan (pengayaan) seperti studi kasus lanjutan, proyek individu, atau peran sebagai mentor diskusi kelompok.

# Glosarium

<b>Asesmen</b>	:	Kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi tentang murid dan lingkungannya untuk memperoleh gambaran tentang kondisi individu dan lingkungannya sebagai bahan untuk memahami individu dan pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan.
<b>Atmosfer</b>	:	Lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 300 KM.
<b>Bahan Bakar Fosil</b>	:	Bahan bakar yang terbentuk dari binatang atau tumbuhan yang hidup dan mati pada jutaan tahun yang lalu.
<b>Biodiversitas</b>	:	Keanekaragaman hayati.
<b>Deforestasi</b>	:	Penebangan hutan: penyebab utama laju adalah kegiatan penebangan kayu komersial dalam skala besar.
<b>Demografi</b>	:	Ilmu tentang susunan, jumlah, dan perkembangan penduduk.
<b>Hidrosfer</b>	:	Bagian permukaan bumi yang tertutup air, kira-kira 70% (samudra, laut, dan sebagainya).
<b>Humaniora</b>	:	Ilmu pengetahuan yang meliputi filsafat, hukum, sejarah, bahasa, sastra, seni, dan sebagainya; makna intrinsik nilai-nilai humanisme.
<b>Intrakurikuler</b>	:	Kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar sesuai jadwal dan beban belajar pada struktur Kurikulum.

<b>Integrasi Bangsa</b>	:	Penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial ke dalam kesatuan wilayah dan pembentukan suatu identitas Nasional.
<b>Litosfer</b>	:	Lapisan batuan yang menjadi kulit atau kerak bumi.
<b>Mikrohistori</b>	:	Penulisan sejarah yang disusun berdasarkan bahan yang terurai secara terpisah-pisah, kemudian dikonstruksi kembali menjadi satu naskah yang lengkap.
<b>Mitigasi Bencana</b>	:	Upaya mengurangi risiko bencana, baik secara struktur atau fisik.
<b>Polusi</b>	:	Pengotoran (tentang air, udara, dan sebagainya).
<b>Reflektif</b>	:	Bersifat mendalam dan hati-hati (tentang pemikiran) yang terutama diarahkan kepada diri sendiri dan biasanya bersifat spiritual.
<b>SDG's</b>	:	Akronim dari Sustainable Development Goals merupakan istilah yang merujuk pada tujuan kehidupan berkelanjutan yang dicanangkan oleh PBB dengan 17 tujuan program kehidupan berkelanjutan yang disepakati untuk menyelesaikan persoalan lingkungan, kemiskinan, dan kesenjangan.
<b>Toponimi</b>	:	Nama tempat.





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN**